Sofyan Mustoip
Muhammad Japar
Zulela MS
IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN
KARAKTER

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

SOFYAN MUSTOIP
MUHAMMAD JAPAR
ZULELA MS

2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt., atas rahmat dan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter". Buku ini ditulis dalam rangka sumbangsih keilmuan.

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas, yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global.

Dengan demikian, pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kompetitif, dan kreatif. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus merata dan berorientasi pada tantangan masa depan. Pelaksanaan tersebut ditunjang dengan pengelolaan yang baik oleh pemangku kebijakan maupun praktisi pendidikan, sehingga pelaksanaan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan buku ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak demi penyempurnaan dan perbaikan buku ini. Akhir kata penulis berharap agar buku ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan bagi peningkatan kualitas pembela-jaran dalam dunia pendidikan.

Jakarta, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa, “Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya”.[1]

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Dalam hal ini, jika Indonesia telah berhasil membentuk karakter masyarakat Indonesia yang kuat, maka Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat di semua sektor pada tahun 2045 atau 100 tahun setelah hari kemerdekaan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Oberman dalam Rokhman dkk. bahwa, “*Indonesia will be a very strong nation in all sectors in 2045 or 100 years after its independence day. This is supported by Indonesia’s economy growth. Already the 16th-large economy*

---

[1]Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 17.

in the world, Indonesia has the potential to be 7th-biggest by 2030".[2]

Dengan demikian, pendidikan perlu mempersiap-kan peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan kreatif. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus merata dan berorientasi pada tan-tangan masa depan. Pelaksanaan tersebut ditunjang dengan pengelolaan yang baik oleh pemangku kebijakan maupun praktisi pendidikan, sehingga pelaksaan pen-didikan nasional dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ter-cantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa; "pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehi-dupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta ber-tanggungjawab".[3]

Pendidkan di Indonesia sesuai tujuan di atas ber-orientasi untuk mencetak generasi yang berwawasan luas (berilmu) melalui pengoptimalan setiap potensi peserta didik dan membentuk manusia yang berkarak-ter seperti halnya beriman, berakhlak mulia, sehat jas-

---

[2]Fathur Rokhman et al., *Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building For Indonesia Golden Years)* (Procedia Journal Social and Behavioral Science, 2014), h.1161.

[3]Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* h. 4.

mani dan rohani, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggungjawab.

Paradigma masyarakat (pelajar) Indonesia saat ini, melihat negara barat sebagai sebuah negara maju, ketika budaya barat masuk ke Indonesia maka sebagian masyarakat tidak mampu memfilterisasi budaya luar yang kontradiksi dengan nilai-nilai budaya yang berlaku di Indonesia. Dalam hal ini, jelaslah bahwa pengaruh tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap peserta didik baik dari sikap maupun perilakunya. Hal ini sejalan dengan pendapat Judiani dalam penelitiannya tentang implementasi pendidikan karakter di SD bahwa, "Peserta didik pada saat sekarang, tidak memiliki sopan santun, suka tawuran, minum-minuman keras, narkotika, serta kebut-kebutan di jalan raya".[4]

Fenomena di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter sangat urgen untuk diterapkan khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini hingga Sekolah Dasar, karena peserta didik pada masa ini, memerlukan pendidikan moral yang mampu menerjemahkan prinsip-prinsip yang abstrak tentang benar dan salah, agar dapat bersifat preventif dalam mengatasi permasalahan sikap dan perilaku pada lingkup pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock bahwa, "Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah, sehingga belum mampu menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah".[5]

---

[4]Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Balitbang Kemendikbud, 2010), h. 280.

[5]Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,* alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 123.

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar, harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki ke-sadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan pendapat Rohendi bahwa, "Pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang".[6]

Pengoptimalan dalam pendidikan akan membentuk kepribadian peserta didik yang baik dalam memilah dan memilih pergaulan, perbuatan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi generasi masa depan agar tidak mudah terpengaruh budaya luar maupun lingkungan sekitar yang kurang baik. Pelaksanaan tersebut diharapkan mampu mencetak generasi unggulan untuk Indonesia emas pada tahun 2045 yang merubah Indonesia menjadi maju dan bermartabat.

Pengoptimalan pendidikan karakter tersebut, saat ini dikenal dengan sebutan revolusi mental, dimana Indonesia mengambil langkah perbaikan, tanpa harus berupaya untuk menghilangkan proses perubahan dalam pembentukan karakter yang telah ada, dalam menciptakan pembentukan karakter bangsa yang lebih baik. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Presiden RI ke-7 dalam Merril & Bernard bahwa, "*During Indonesia's presidential election campaign last year,* Joko Widodo *often spoke of the country's need for a*

---

[6]Edi Rohendi, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (UPI: Jurnal Pendidikan Dasar, 2016), h. 2.

"mental revolution" a paradigm shift in thinking that the Indonesian people and government would need to make in order to achieve what he called a free, fair and prosperous Indonesia".[7]

Dalam pengoptimalan tersebut, pendidik perlu memahami karakteristik peserta didik Pendidikan Anak Usia Dini dengan peserta didik di Sekolah Dasar. Letak perbedaan tersebut, terlihat dari sudut pandang peserta didik PAUD yang memandang bahwa berbohong adalah perbuatan yang tidak dibenarkan dan akan mendapatkan sebuah hukuman, sedangkan peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi (SD) memandang bahwa dalam beberapa situasi perbuatan berbohong dibenarkan. Hal tersebut sejalan dengan Piaget bahwa, 'Relativisme moral akan menggantikann moral yang kaku, misalnya anak usia lima tahun menganggap bahwa berbohong selalu buruk, sedangkan anak yang lebih besar sadar bhawa dalam beberapa situasi, berbohong itu dibenarkan".[8]

Perubahan tersebut berbanding lurus dengan pengalaman peserta didik dalam realitas sosial yang membentuk karakternya. Orang tua, guru, dan teman-temannya akan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru berkaitan dengan nilai benar dan salah yang akan menginternalisasi menajdi karakter dalam diri. Hal ini sejalan dengan Swann, Chang-Schneider & Mc. Clarty bahwa:

> Konsep diri dan harga diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh pengalaman dalam keluarga, di sekolah, dan dengan teman sebaya. Konsep diri

---

[7]David N. Merril & Bernard A. Burrola, *Indonesia's "Mental Revolution* (The Indonesian Journal of Leadership, Policy, and World Affairs: Strategic Review, 2015), h.20.

[8]Elizabeth B. Hurlock, op.cit., h. 163.

> meliputi pemahaman kekuatan, kelemahan, kemampuan, sikap, dan nilai kebaikan dalam diri. Sedangkan harga diri merujuk pada proses mengevaluasi keterampilan dan kemampuan yang dimiliki.[9]

Pendapat di atas menunjukkan bahwa, peserta didik memandang dirinya sendiri berdasarkan pengaruh dari orang-orang di sekitarnya, antara lain orang tua, guru, dan teman-temannya. Jika orang tuanya pemarah maka peserta didik akan memiliki karakter pemarah atau cenderung menjadi pendiam karena selalu dimarahi dan terkesan menjadi pribadi yang selalu salah. Contoh lain, saat di sekolah seorang guru berucap bahwa peserta didik nakal, maka peserta didik akan mengkonsepsi diri bahwa dia nakal, dan melakukan sikap serta tindakan nakal sesuai dengan yang diketahuinya.

Pada Sekolah Dasar, terdapat dua mata pelajaran yang diorientasikan untuk membentuk karakter peserta didik, antara lain; pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan. Seiring berjalannya waktu, pembinaan terhadap sikap dan perilaku peserta didik melalui kedua pelajaran tersebut belum mencapai hasil yang memuaskan. Pelajaran tersebut memiliki kecenderungan hanya mampu membekali peserta didik tentang nilai-nilai melalui substansi mata pelajaran, dan dianggap belum mampu mendorong terjadinya proses internalisasi nilai-nilai karakter pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Jalaludin bahwa:

---

[9]Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik,* Terjemahan Marianto Samosir (Jakarta: Indeks, 2011), h. 102.

> PPKn dan pelajaran agama hanya melibatkan aspek kognitif (hafalan), tanpa ada apresiasi (emosi), dan praktik, sehingga jangan heran kalau banyak manusia Indonesia yang hafal isi Pancasila atau ayat-ayat kitab sucinya, tetapi tidak tahu bagaimana membuang sampah yang benar, berlaku jujur, beretos kerja tinggi, dan menjalin hubungan harmonis dengan sesama.[10]

Memahami pendapat di atas, maka pembentukan karakter peserta didik perlu diintegrasikan pada setiap mata pelajaran, sehingga tercipta suatu program yang holistik untuk mencetak generasi cerdas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri tentang implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah yang menyebutkan bahwa, “Pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan pada setiap mata pelajaran yang dicantumkan dalam Silabus dan RPP”.[11]

Dengan demikian, kebijakan kurikulum 2013 yang berorientasi pada pembelajaran tematik integratif khususnya di Sekolah Dasar dapat terlaksana secara optimal. Proses pembelajaran tersebut, dapat dimulai dari pengenalan tentang nilai-nilai kebaikan, kemudian memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebaikan, dan membentuk penginternalisasian nilai-nilai karakter baik dalam tingkah laku peserta didik.

Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar telah dirancang berdasarkan kompetensi dasar, antara lain: KD

---

[10]Jalaludin, Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan Karakter (Jurnal UPI: Penelitian Pendidikan, 2012), h. 11.

[11]Novika Malinda Safitri, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta* (Jurnal UNY: Pendidikan Karakter, 2015), h. 181.

1, yaitu berorientasi membentuk peserta didik yang religius. KD 2, yaitu berorientasi membentuk sikap kemanusiaan dan sosial peserta didik agar peduli lingkungan. KD 3, berorientasi memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik. KD 4, berorientasi melatih keterampilan peserta didik sesuai minat dan bakatnya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak hanya menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan, namun dirancang juga untuk membentuk peserta didik agar mampu mengenal dan menyadari pentingnya nilai-nilai karakter, serta menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Nilai-nilai karakter yang dirasa penting diimplementasikan di Sekolah Dasar, antara lain: kejujuran, percaya diri, semangat belajar, semangat kerja, dan apresiasi terhadap kebhinekaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gede Raka bahwa, "Indonesia memiliki lima jenis karakter yang sangat penting dan mendesak untuk dibangun dan dikuatkan sekarang ini, antara lain: kejujuran, kepercayaan diri, apresiasi terhadap kebhinekaan, semangat belajar dan semangat kerja".[12] Karakter tersebut diperlukan untuk mengatasi fenomena kerusakan karakter bangsa agar menjadi manusia berkualitas dan berdaya guna serta mampu mengharumkan nama Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat.

Peserta didik yang berkarakter akan mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dalam hal ini, peserta didik akan mampu bersikap sopan santun, bertanggungjawab, dan menjun-

[12]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 83.

jung tinggi kearifan lokal yang menjadi ciri khas daerahnya. Begitupun sebaliknya, ketika peserta didik tidak dibekali dengan pengetahuan dan penanaman nilai-nilai moral, maka peserta didik akan mudah terpengaruh hal-hal negatif dari lingkungannya, antara lain: berperilaku tidak sopan santun berbicara kasar, membolos, bahkan sampai terpengaruh untuk meminum obat-obatan yang memiliki dampak buruk seperti yang terjadi akhir-akhir ini.

Pihak sekolah memiliki peranan dan pengaruh yang sangat besar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolahnya, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan moral peserta didik. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, penanaman nilai moral dapat dilakukan dengan pengenalan serta pengetahuan tentang nilai-nilai, dilanjut dengan pemberian pemahaman serta pentingnya pengaplikasian nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan menanamkan komitmen untuk mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan.

Hasil penelitian yang dilakukan Wulandari tentang menumbuhkan pendidikan karakter menunjukkan bahwa, "Pendidikan karakter dapat mempengaruhi karakter siswa dalam menangkis pengaruh yang kurang baik dari budaya luar".[13] Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan yang bermuatan nilai-nilai moral, sangat berkontribusi dalam memberikan pengetahuan secara utuh tentang nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Harapan dari pengimplementasian pendidikan tersebut antara lain; membuat peserta didik sadar akan

[13]Hayani Wulandari, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter Melalui Atikan Purwakarta pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jurnal UPI: Metodik Didaktik, 2017), h. 11.

pentingnya mematuhi norma-norma yang berlaku di daerah tempat tinggalnya, dan memiliki komitmen untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam setiap tindakan dan perilakunya.

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan sangat menarik untuk diteliti, terutama karena pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Hal tersebut dapat terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Kaimuddin tentang implementasi pendidikan karakter, menunjukkan bahwa "Kurikulum 2013 berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter yang bersifat tematik integratif melalui budaya, pengembangan, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah untuk menangkis pengaruh negatif dari luar".[14]

Hasil penelitian di atas, telah menunjukkan bahwa penelitian berkaitan dengan pendidikan karakter memiliki pengaruh yang sangat besar untuk membentuk karakter peserta didik menjadi insan yang bermoral. Dengan demikian terdapat ketertarikan untuk melakukan penelitian studi kualitatif di SDN 5 Sindangkasih, untuk mengetahui pelaksanaan dan sinergitas seluruh komponen sekolah meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum 2013 tentang pendidikan karakter untuk peserta didik di kelas IV SDN 5 Sindangkasih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN 5 Sindangkasih diperoleh data sebagai berikut; kepala sekolah dan guru berpendapat bahwa pada zaman sekarang, peserta didik lebih menyukai budaya luar daripada budayanya sendiri

---

[14]Kaimuddin, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013* (Jurnal IAIN Samarinda: Dinamika Ilmu, 2014), h. 58.

ditinjau dari segi pakaian, perilaku, maupun bahasa yang digunakan. Peserta didik sering membeli jajanan ketika jam istirahat di luar sekolah, serta langsung bermain selepas pulang sekolah tanpa pulang ke rumah terlebih dahulu untuk meminta izin orang tua serta mengganti seragam sekolah. Hal tersebut menjadi dilematis bagi pihak sekolah dan orang tua, karena pada akhir-akhir ini sedang marak terjadi kasus penculikan anak dan penjualan narkoba melalui makanan yang disukai peserta didik, sehingga dirasa perlu mengimplementasikan pendidikan karakter yang mampu bersifat preventif dalam mengatasi permasalahan karakter di SDN 5 Sindangkasih.

Dalam pengimplementasian pendidikan karakter, setiap sekolah memiliki kultur sekolahnya masing-masing, yang menjadi ciri khas dari sekolahnya. Dalam hal ini, penelitian akan dilakukan di SDN 5 Sindangkasih yang mengimplementasikan pendidikan karakter dengan kultur sekolah yang menekankan adanya penanaman aspek-aspek nilai kesundaan dalam keseharian di sekolah.

Adapun kultur yang berlaku di SDN 5 Sindangkasih yaitu: masuk sekolah pukul 06.00 WIB, membawa bekal dari rumah, memakai pakaian khas sunda, menggunakan bahasa sunda dan tidak boleh membawa kendaraan ke sekolah, yang semuanya itu diimplementasikan berdasarkan tema pendidikan karakter di setiap harinya.

Tema pendidikan karakter yang berlaku di SDN 5 Sindangkasih adalah sebagai berikut:

a. Hari Senin bertemakan *ajeg nusantara* bermakna menumbuhkan rasa kebangsaan atau cinta tanah air;
b. Hari Selasa bertemakan *mapag buana* bermakna memperluas wawasan terhadap dunia;

c. Hari Rabu bermakan *maneuh di sunda* bermakna kembali pada jati diri sebagai orang sunda;
d. Hari Kamis bermakna *nyanding wawangi* bermakna memberikan ruang untuk kebebasan berekspresi;
e. Hari Jumat bertemakan *nyucikan diri* bermakna mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa;
f. Hari Sabtu dan Minggu bertemakan *betah di imah* bermakna mencintai rumah sebgai tempat bernaung keluarga.[15]

Dengan demikian, pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih telah mempunyai konsep dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, sebagai upaya untuk melatih intelektual agar berwawasan luas dan memperbaiki karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh pengimplementasian pendidikan karakter untuk peserta didik kelas IV di SDN 5 Sindangkasih, pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan ketika peserta didik melakukan aktivitas bebas di luar kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fokus dan subfokus di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah guru mempersiapkan perangkat pembelajaran pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di kelas IV SDN 5 Sindangkasih?
2. Bagaimanakah guru mengimplementasikan perangkat pembelajaran dalam pendidikan karakter di dalam kelas?
3. Bagaimanakah peranan tenaga kependidikan di SDN 5 Sindangkasih dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

[15]Hayani Wulandari, op. cit., h.10.

a. Bagaimanakah pengimplementasian tema pendidikan karakter *ajeg nusantara* di SDN 5 Sindangkasih?
b. Bagaimanakah pengimplementasian tema pendidikan karakter *mapag buana* di SDN 5 Sindangkasih?
c. Bagaimanakah pengimplementasian tema pendidikan karakter *maneuh di Sunda* di SDN 5 Sindangkasih?
d. Bagaimanakah pengimplementasian tema pendidikan karakter *nyanding wawangi* di SDN 5 Sindangkasih?
e. Bagaimanakah pengimplementasian tema pendidikan karakter *nyucikeun diri* di SDN 5 Sindangkasih?
f. Bagaimanakah pengimplementasian tema pendidikan karakter *betah di imah* di SDN 5 Sindangkasih?

C. Metode Penelitian

Adapun penelitian ini bertempat di SDN 5 Sindangkasih, Kecamatan Purwakarta, Jawa Barat. Lokasi SDN 5 Sindangkasih menghadap ke arah utara atau jalan raya Kapten Halim. Tenaga kerja di SDN 5 Sindangkasih meliputi satu orang penjaga sekolah dan sebelas orang guru yang memiliki jabatan fungsional sebagai berikut: satu orang kepala sekolah, enam guru kelas, satu guru agama, satu guru olahraga, satu guru kesenian dan satu orang tenaga operasional sekolah. Ruangan di SDN 5 Sindangkasih meliputi enam ruang kelas, satu ruang guru, satu ruang kesenian, satu ruang perpustakaan, dan dua toilet umum. SDN 5 Sindangkasih dijadikan sebagai tempat penelitian karena Sekolah Dasar ini jaraknya dekat dengan tempat tinggal dan menerapkan

pendidikan karakter dengan kultur sekolah yang menekankan adanya penanaman aspek-aspek nilai kesundaan dalam keseharian di sekolah yang menjadi fokus penelitian.

Lingkup penelitian ini difokuskan pada peserta didik di kelas IV SDN 5 Sindangkasih, serta pelaksanaanya berada di dalam kelas dan lingkungan sekolah. Adapun data yang diperoleh dari observasi awal, yaitu: peserta didik memakai seragam pramuka pada hari senin, dan hadir sebelum pukul 06.00 WIB untuk mengikuti upacara bendera.

Dalam dua minggu sekali (hari Selasa), peserta didik diliburkan karena ada kegiatan vokasional, yaitu kunjungan guru ke rumah orang tua siswa. Adapun jika tidak sedang vokasional, maka siswa masuk sekolah seperti biasa. Peserta didik berpakaian adat sunda (laki-laki memakai baju kampret, dan perempuan memakai kebaya) pada hari Rabu dan menggunakan bahasa Sunda.

Peserta didik diberikan buku kendali sebagai rambu-rambu pembiasaan di sekolah dan di rumah untuk membentuk karakter peserta didik yang diketahui oleh guru dan orang tua siswa. Adapun penghargaan dan hukuman dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung pada rambu-rambu buku kendali, di tentukan dalam tata tertib SDN 5 Sindangkasih.

Implementasi pendidikan karakter untuk peserta didik di kelas IV SDN 5 Sindangkasih akan di teliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu "metode penelitian yang digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif".[16] Dengan

[16]Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 54.

demikian, peneliti akan mengumpulka data dan data tersebutakan diolah dalam bentuk deskriptif, yaitu dalam bentuk kata-kata maupun gambar yagn didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan dokumen penunjang lainnya.

Lebih lanjut Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, dan peserta didik. Peneliti akan melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap partisipan berkenaan dengan fenomena pendidikan karakter yang di terapkan di kelas IV SDN 5 Sindangkasih. Hal tersebut dilakukan sebgai upaya untuk menyajikan dunia sosial berdasarkan perspektif partisipan dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang pendidikan karakter, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter untuk peserta didik di kelas IV SDN 5 Sindangkasih secara komprehensif.

Prosedur penelitian dalam metode penelitian deskriptif menurut Fuad dan Kansung adalah sebagai berikut:[17]

a. Pra Lapangan

1) *Grand tour observation*

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan observasi awak melalui kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, pendokumentasian berkaitan dengan pendidikan karakter yang terlaksana, serta melakukan observasi berkaitan dengan aktivitas yang terjadi di SDN 5 Sindangkasih.

2) Menemukan, mengidentifikasi, dan merumuskan masalah.

Setelah melakukan kegiatan *grand tour observation*, peneliti menemukan permasalahan berkai-

[17]Ibid, h. 6.

tan dengan perilaku peserta didik yang kurang memiliki sopan santun, dan kurangnya kemampuan dalam memfilterisasi budaya tidak baik dari luar. Selanjutnya, peneliti membuat rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai fokus kajian dalam penelitian.

3) Menentukan metode dan desain penelitian

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan desain penelitian model interaktif dari Miles & Huberman yaitu melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, secara berkelanjutan sampai pada akhirnya dapat membuat kesimpulan.

4) Melakukan studi literatur.

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi literatur untuk menemukan pembanding dan gambaran secara menyeluruh tentang penelitian sebelumnya dan posisi penelitian yang dilakukan sekarang, serta literatur berkaitan dengan hakikat pendidikan karakter secara umum, pendidikan karakter di sekolah, dan karakteristik peserta didik kelas IV.

b. Lapangan

2) Memahami dan memasuki lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan penelitian yaitu SDN 5 Sindangkasih, serta melakukan pendalaman masalah secara intensif dan partisipasif berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di dalam dan di luar kelas, peranan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, serta bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih.

3) Pengumpulan data

   Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data bersamaan dengan kegiatan memahami dan memasuki lapangan. Kegiatan pengumpulan data tersebut dilakukan dengan teknik observasi dengan menggunakan pedoman observasi catatan lapangan (terlampir), teknik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang ditujukan untuk kepala sekolah, guru dan peserta didik atau karyawan sekolah (terlampir & teknik pendokumentasian yang hasilnya akan dideskrip-sikan berdasarkan pedoman catatan dokumentasi (terlampir).

4) Analisis data selama penelitain: Sinkronisasi fakta lapangan/data dengan teori hasil studi literatur (spiral thinking: data, teori, data, teori, dst)

   Pada tahap ini, peneliti akan melakukan kegiatan menganalisis data yang diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah penjabaran dari kegiatan analisis yang dilakukan:

   a) Kegiatan menganalisis data observasi

      Kegiatan analisis ini dilakukan dengan memindahkan data-data dari catatan lapangan ke pedoman analisis data observasi nilai-nilai karakter (terlampir), kegiatan guru menyiapkan perangkat pembelajaran untuk pengajaran pendidikan karakter di dalam kelas (terlampir), kegiatan guru mengimplementasikan perangkat pembelajaran pendidikan karakter di dalam kelas (terlampir), peranan tenaga kependidikan dalam mengimple-mentasikan pendidikan karakter di luar kelas (terlampir)

b) Kegiatan menganalisis data wawancara

Kegiatan analisis ini dilakukan dengan mentranskrip verbatim pembicaraan dalam kegiatan wawancara kemudian membuat tematik analisisnya untuk menemukan pola-pola dengan berpedoman pada pedoman wawancara untuk kepala sekolah, guru, karyawan sekolah dan peserta didik (terlampir)

c) Kegiatan menganalisis data dokumentasi

Kegiatan analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan situasi yang terjadi di lapangan dan membuat tematik analisisnya untuk menemukan pola-pola dengan berpedoman pada pedoman catatan dokumentasi (terlampir)

c. Paska Lapangan

1) Analisis lapangan

Peneliti melakukan analisis data secara keseluruhan melalui proses siklikal berupa *spiral thinking*, meliputi mendapatkan data, dianalisis dengan teori saat studi literatur, ketika masalah belum terjawab maka harus kembali ke lapangan untuk mencarinya dengan mengembangkan teknik pengambilan data, dianalisis kembali dengan teori, jika belum terjawab maka kembali ke lapangan dengan teknik pengambilan data yang lebih berkembang, sampai seterusnya mengikuti pola tersbut hingga mendapatkan sebuah kesimpulan.

2) Membuat laporan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian secara tertulis dalam bentuk buku sesuai dengan kaidah keilmuan metode penelitian kualitatif.

Data dalam penelitian ini meliputi segala informasi berkenaan dengan kegiatan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran pendidikan karakter untuk pengajaran di dalam kelas, kegiatan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam kelas, peranan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di luar kelas, aktivitas peserta didik di dalam dan di luar kelas, dan respon peserta didik terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tindakan, ucapan atau pendokumentasian dari kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, dan peserta didik yang disampaikan kepada peneliti. Hal tersebut sejalan dengan Lofland & Lofland adalah "Kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti halnya dokumen".[18] Dengan demikian, sumber data yang digunakan adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, dan peserta didik kelas IV SDN 5 Sindangkasih.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa yang dijadikan sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, lebih dari itu adalah data tambahan seperti halnya sumber tertulis, foto, dan data statistik. Berikut adalah penjabaran dari sumber data, antara lain:

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan melalui kegiatan observasi dan wawancara merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data tersebut

[18]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 157.

dicatat. Menurut Moleong dapat melalui "Catatan tertulis, perekaman, dan pengambilan foto".[19]

Dengan demikian, peneliti akan melakukan pencatatan sumber data melalui kegiatan observasi dan wawancara meliputi aktivitas melihat, mendengar, dan bertanya. Dalam hal ini, kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, terarah, dan bertujuan memperoleh informasi berdasarkan fokus penelitian.

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber data tambahan yang bersumber dari buku, arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Sumber berupa buku dan majalah ilmiah seperti halnya disertasi ataupun tesis dapat ditemukan di perpustakaan. Dalam hal ini, peneliti meminta buku kendali karakter peserta didik yang dijadikan sebagai alat monitoring kemajuan karakter peserta didik yang diketahui oleh guru dan orang tua peserta didik kelas IV SDN 5 Sindangkasih.

3. Foto

Foto merupakan alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif yang berharga untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif. Dalam hal ini, Bogdan dan Biklen menyebutkan bahwa, "Ada dua kategori yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan sendiri saat penelitian berlangsung".[20]

---

[19]Ibid.
[20]Ibid, h. 160.

Foto yang digunakan merupakan foto yang didapatkan secara langsung maupun dari orang lain yang dapat memberikan gambaran tentang perjalanan, sejarah, dan latar yang menjadi fokus dalam penelitian yang dianalisis secara bersamaan dengan sumber-sumber yang lain.

Penggunaan foto sebagai pelengkap sumber data utama memiliki kebermnafaatan yang sangat besar. Foto yang digunakan merupakan suatu gambaran keadaan sebenarnya *(candid)* yang telah mendapatkan persetujuan sebelumnya, sehingga hanya diperlukan catatan khusus yang menggambarkan keadaan dari foto tersebut sebagai sumber data penelitian.

Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Moleong bahwa, "'Pengambilan foto harus sudah diketahuhi oleh subjek, dan subjek merasa tidak keberatan untuk di foto, agar hubungan keduanya tidak terganggu".[21] Dengan demikian, hubungan dengan subjek akan tetap harmonis dan partisipan tersebut mau membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan paparan di atas, maka posisi peneliti harus meminta izin terlebih dahulu untuk melakukan sebuah pendokumentasian (foto), serta akan mengambil foto pada saat momen-momen tertentu agar foto yang dihasilkan menjadi lebih natural. Selain itu, peneliti juga akan melihat, meminta, atau bahkan memfoto kembali foto kegiatan aktivitas pendidikan karakter yang sudah diabadikan dalam portofolio kegiatan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih.

[21]Ibid, h. 161.

Metode penelitian kualitataif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data dengan alat bantu penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap partisipan yang digunakan sebagai sumber data melalui panca indera dan pedoman observasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moleong bahwa, "Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keseharia individu melalui panca indera sebagai alat bantu utamanya".[22]

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah *participant observation* yaitu peneliti terlibat langsung dengan kehidupan sehari-hari partisipan yang diamati, antara lain: kepala sekolah, guru, karyawan sekolah dan peserta didik kelas IV untuk lebih mengenal, memahami, dan mendalami masa-lah pada fokus penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bungin bahwa, "Observasi partisipasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan secara langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan".[23]

Peneliti akan melakukan pengamatan untuk mengetahui, 1) kegiatan guru menyiapkan perangkat pembelajaran untuk pengajaran pendidikan karakter di dalam kelas, 2) kegiatan guru mengimplementasikan perangkat pembelajaran pendidikan karakter di dalam kelas, 3) peranan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di luar

[22]Lexy J. Moleong, op. cit., h. 118.

[23]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2014), h.119.

kelas, dan 4) respon peserta didik terhadap pelaksanaan pendidikan karakter tanpa mengikuti perubahan karakter seperti apa yang terjadi dengan peserta didik di kelas IV SDN 5 Sindangkasih.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini akan dilakukan selama empat bulan di SDN 5 Sindangkasih dengan berpedoman pada pedoman catatan lapangan (terlampir), yang hasilnya akan di-pindahkan pada, 1) pedoman analisis data obser-vasi nilai-nilai karakter (terlampir), 2) pedoman analisis data observasi kegiatan guru menyiapkan perangkat pembelajaran untuk pengajaran pendidikan karakter di dalam kelas (terlampir), 3) pedoman analisis data observasi kegiatan guru mengimplementasikan perangkat pembelajaran pendidikan karakter di dalam kelas (terlampir), 4) pedoman analisis data observasi peranan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di luar kelas (terlampir).

Adapun nilai-nilai karakter yang diteliti terlihat dalam segala aktivitas kepala sekolah, guru, karyawan sekolah dan peserta didik lakukan yang dicatat melalui pedoman catatan lapangan (terlampir) berdasarkan tema pendidikan karakter di SDN 5 Sindang-kasih pada setiap harinya, yaitu sebagai berikut:

Pada hari Senin, tema pendidikan karakternya adalah *ajeg* nusantara, yaitu pendidikan untuk mengenalkan budaya, potensi, dan kekayaan sumber daya alam bangsa Indonesia kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter yang diteliti adalah cinta tanah air, toleransi, semangat kebangsaan, disiplin, jujur, demokratis, dan cinta damai.

Pada hari Selasa, tema pendidikan karakter-nya adalah *mapag buana*, yaitu memperkenalkan dunia kepada peserta didik ditinjau dari segi budaya dan

ilmu pengetahuannya untuk memotivasi peserta didik bahwa anak-anak Indonesia bisa berbicara di dunia. Nilai-nilai karakter yang diteliti adalah rasa ingin tahu, gemar membaca, kerja keras, semangat kebangsaan, disiplin dan menghargai prestasi.

Pada hari Rabu, tema pendidikan karakternya adalah *maneuh* di Sunda, yaitu memperkenalkan potensi, kultur budaya dan kultur masyarakat Sunda kepada peserta didik, agar kebudayaan tersebut tetap terjaga. Nilai-nilai karakter yang diteliti adalah tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi dan cintai damai.

Pada hari Kamis, tema pendidikan karakternya adalah nyanding wawangi, yaitu pendidikan untuk membiasakan serta melatih peserta didik dalam mengasah segala potensi dan mengolah rasa estetika melalui sebuah karya. Nilai-nilai karakter yang diteliti adalah kreatif, jujur, religius, komunikatif, dan mandiri.

Pada hari Jum'at, tema pendidikan karakternya adalah *nyucikeun diri,* yaitu pendidikan yang membiasakan peserta didik untuk berkontemplasi diri dengan memperkuat nilai spiritual untuk menyempurnakan nilai estetika yang diajarkan sebelumnya. Nilai-nilai karakter yang diteliti antara lain: religius, jujur, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan dialog dengan informan yaitu kepala sekolah, guru, karyawan sekolah dan peserta didik pada saat melakukan observasi, dengan ditunjang melalui pedoman wawancara, catatan lapangan, dan kegiatan dokumentasi. Wawancara menurut Esterberg terbagi menjadi tiga, antara lain:

"Wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur".[24]

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk membuat acuan garis besar pertanyaan kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, dan karyawan sekolah untuk mengetahui peranan dan aktivitasnya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih (terlampir).

Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan bagaimana dengan respon dari peserta didik terhadap pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. Kegiatan ini akan terus berlangsung bersinergi dengan kegiatan observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang diperlukan untuk menunjang keabsahan data yang telah dikumpulkan. Adapun data sekunder yang berupa buku, antara lain: "Buku, jurnal, bulletin, tesis, disertasi, biografi, dan sebagainya".[25]

Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk merekam setiap aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah sebagai penunjang keakuratan data yang diperoleh. Dokumentasi dapat berupa foto, video, buku, biografi, perekaman suara maupun bentuk dokumentasi lainnya. Hal tersebut diperlukan peneliti untuk membuktikan fakta yang terjadi di lapangan serta menunjang keakuratan data berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan.

---

[24]Anis Fuad, op. cit., h. 12.

[25] Ibid, hh. 13-14.

Pada kegiatan dokumentasi, peneliti akan melakukan kegiatan ini bersamaan dengan kegiatan observasi dan wawancara untuk memperjelas bentuk situasi yang terjadi di lapangan berpedoman pada pedoman dokumentasi (terlampir). Selain itu, peneliti akan meminta bukti dokumentasi lainnya kepada informan (guru, kepala sekolah, karyawan sekolah, dan peserta didik) yang dapat menggambarkan kegiatan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih.

Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Peneliti akan melakukan kegiatan pengidentifikasian terhadap informan (kepal sekolah, guru, karyawan sekolah dan pserta didik) dan latar tempat penelitian (SDN 5 Sindangkasih)
b) Peneliti akan membuat surat dan meminta izin untuk melakukan kegiatan penelitian (pengumpulan data)
c) Peneliti akan menentukan jenis data yang akan dikumpulkan yaitu peneliti akan berfokus untuk mengetahui bagaimana guru menyiapkan dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran dalam pengajaran pendidikan karakter di dalam kelas, bagaimana peranan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di luar kelas, dan bagaimana dengan respon peserta didik terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih,
d) Peneliti mengembangkan metode pengumpulan data pada setiap harinya berdasarkan data yang diperoleh pada hari-hari sebelumnya, mencatat setiap aktivitas pada kegiatan pendidikan karakter setiap harinya, dan mendokumentasikan situasi yang terjadi pada saat pelaksanaan pendidikan karakter

untuk memperkaya dan menguatkan data yang telah terkumpul,

e) Peneliti akan mengelola setiap kegiatan pengumpulan data sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Pendapat di atas, sejalan dengan prosedur pengumpulan data yang disampaikan oleh Creswell bahwa, "*Five steps the process of collecting qualitative data. you need to identify your participants and sites, gain access, determine the types of data to collect, develop data collection forms, and administer the process in an ethical manner*".[26]

Analisis data merupakan kegiatan mencatat, mengumpulkan, dan berpikir untuk menemukan pola, sesuatu yang penting, serta memutuskan tentang apa yang dapat dipublikasikan. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Bogdan & Biklen bahwa, "Analisis data kualitatif adalah upaya untuk bekerja dengan data, mengorganisir data, serta memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola untuk menemukan pola dan sesuatu yang penting dari data yang diperoleh, sehingga mampu menentukan data yang dapat dipublikasikan".[27]

Analisis data kualitatif bertujuan untuk menemukan pola dari fokus penelitian, sehingga dapat ditemukan data yang penting dari fokus penelitian tersebut. Hingga pada akhirnya, dapat ditentukan data yang layak untuk dipublikasikan.

Adapun prosedur analisis data kualitatif menurut Seiddel, yaitu sebagai berikut:[28]

---

[26]John W. Craswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research 4th Edition* (London: Pearson, 2014), h. 226.

[27]Lexy J. Moleong, op. cit., h. 248.

[28]Burhan Bungin, op. cit., h.149.

1. Mencatat untuk menghasilkan catatan lapangan, dan memberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, agar kategori data dalam penelitian memiliki makna, mencari dan menemukan pola, serta hubu-ngan-hubungan.
4. Membuat temuan-temuan yang bersifat umum.

Peneliti melakukan kegiatan analisis data sejak *grand tour observation* sampai laporan penelitian dibuat. Dalam hal ini, analisis data di lapangan dan setelah di lapangan secara metodologis dipraktekkan berkesinam-bungan karena polanya sama. Peneliti mengganalisis data dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huber-man, dapat dipahami dengan gambar sebagai berikut:
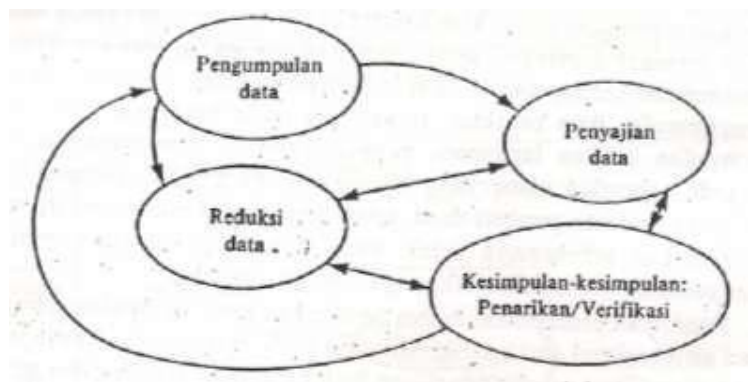
Gambar 1
Analisis Data Model Interaktif [29]

[29]Anis Fuad, op. cit., h. 16.

Data yang peneliti kumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan data, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan data-data yang berbentuk deskriptif. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara bersamaan melalui tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses memilah dan memilih, meyederhanakan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, melakukan kegiatan abstraksi dan transformasi data-data kasar dari catatan lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fuad dan Kandung bahwa, "Tahap reduksi data merupakan memilah dan memilih data yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data sesuai dengan tema, membuat ringkasan, memberi kode, membagi data dalam partisi-partisi dan akhirnya dianalisis sehingga terlihat pola-pola tertentu"[30]

Pada tahap ini, peneliti memilah, memilih, dan melakukan kegiatan penyederhanaan data-data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan langkah kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan menganalisis data observasi

Kegiatan analisis ini dilakukan dengan memindahkan data-data dari catatan lapangan ke pedoman analisis data observasi nilai-nilai karakter (terlampir), kegiatan guru menyiapkan perangkat pembelajaran untuk pengajaran, pendidikan karakter di dalam kelas (terlampir), kegiatan guru mengimplementasikan perangkat pembelajaran pendidikan karakter di dalam kelas dan peranann

[30]Ibid.

tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di luar kelas (terlampir)

b) Kegiatan menganalisis data wawancara

Kegiatan analisis ini dilakukan dengan mentranskrip verbatim pembicaraan dalam kegiatan wawancara kemudian membuat tematik analisisnya untuk menemukan pola-pola dengan berpedoman pada pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk kepala sekolah, guru, karyawan sekolah dan peserta didik (terlampir)

c) Kegiatan menganalisis data dokumentasi

Kegiatan analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan situasi yang terjadi di lapangan dan membuat tematik analisisnya untuk menemukan pola-pola dengan berpedoman pada pedoman catatan dokumentasi (terlampir).

Penyajian data dimaksudkan untuk memberikan uraian singkat berupa teks naratif bagan, hubungan kausal antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Peneliti melakukan kegiatan penyajian data setelah data selesai direduksi, dengan jalan menampilkan display data untuk membentuk pola berdasarkan pedoman triangulasi data (terlampir).

Menarik simpulan merupakan kegiatan lanjutan setelah dilakukannya kegiatan penyajian data. Peneliti pada tahap ini melakukan kegiatan penarikan kesimpulan bekenaan dengan gambaran utuh implementasi pendidikan karakter untuk peserta didik di kelas IV SDN 5 Sindang-kasih. Setelah itu, peneliti dapat meninjau keterkaitan antara hubungan interaktif dengan teori-teori yang sudah ada, sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipublikasikan sebagai temuan baru.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas peneliti, kredibilitas metode

pengumpulan data, kredibilitas teoritis dan referensial, kepastian dan keberganatungan. Adapun keabsahan data dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Pengembangan Teknik Pemeriksaan [31]

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kredibilitas peneliti (derajat kepercayaan)	1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Menemukan siklus kesamaan data 3. Ketekunan pengamatan 4. Triangulasi kejujuran peneliti 5. Pengecekan melalui diskusi 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
Kredibilitas metode Pengumpulan data	8. Triangulasi metode 9. Triangulasi sumber data
Kredibilitas teoritis dan referensial	10. Triangulasi teori 11. Kecukupan referensial
Kepastian	12. Uraian rinci
Kebergantungan	13. Audi kebergantungan

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa terdapat tiga belas poin pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini, hanya beberapa yang digunakan peneliti sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan argumen penyesuaian terhadap kebutuhan penelitian. Untuk lebih jelasnya, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, akan dijabarkan dalam uraian sebagai berikut:

Pengamatan secara langsung dalam setiap tahap penelitian dapat membantu dalam memahami semua data yang dikumpulkan dalam penelitian. Dengan demi-

[31]Burhan Bungin, op. cit., h. 263.

kian, peneliti harus hadir secara langsung dalam setiap kegiatan untuk melakukan wawancara dan observasi lapangan dengan informan di SDN 5 Sindangkasih (kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, dan peserta didik). Hal tersebut diperlukan untuk meminimalisir gangguan tentang pemahaman pada konteks maupun kekeliruan pada proses pengumpulan data.

Keikutsertaan peneliti dalam perpanjangan, memerlukan waktu berhari-hari atau bahkan berminggu-minggu. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan perpanjangan keikutsertaan selama satu bulan, dengan tujuan sebagai berikut:

a. Peneliti akan lebih memahami situasi, kebudayaan, makna-makna yang hidup dan tumbuh di sekitar saat bersama informan dan kondisi lapangan (SDN 5 Sindangkasih) secara mendalam.
b. Peneliti dapat menghindari distorsi yang mungkin terjadi pada saat pengumpulan data, mengecek ulang informasi yang telah didapatkan, sehingga informasi yagg telah didapatkan, sehingga informasi yang mengalami kekeliruan dapat terhindarkan.

Triangulasi sumber data dikenal dengan kegiatan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang telah diperoleh saat pengumpulan data dengan cara dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.

Adapun kegiatan membandingkan dan mengecek informasi menurut Patton, antara lain: 1) membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, 2) membandingkan informasi yang disampaikan orang-orang di depan umum dengan yang disampaikan secara pribadi, 3) membandingkan informasi tentang latar penelitian yang disampaikan orang-orang dengan apa yang disampaikan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pen-

dapat dan pandangan orang lain, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini, yaitu: peneliti akan membandingkan hasil data wawancara dengan hasil observasi dan hasil dokumentasi, begitupun sebaliknya. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk mengetahui kecocokan, keakuratan, dan kevalidan data yang diperoleh.

Triangulasi dengan metode yaitu peneliti melakukan pengecekan terhadap informasi yang diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap sumber data (kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, dan peserta didik) dengan tujuan untuk mencari kesamaan data dengan beberapa metode pengumpulan data. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Patton bahwa, "Strategi dalam triangulasi dengan metode adalah kegiatan melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan terhadap beberapa sumber data dengan metode pengumpulan data yang sama". Dengan demikian, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai strategi dalam melanjankan triangulasi.

Triangulasi dengan teori yaitu peneliti melakukan kegiatan untuk menguraikan pola, hubungan serta memberikan penjelasan untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Patton bahwa, fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori yang dimaksudkan sebagai penjelasan pembanding *(rival explanation)*.

Dengan demikian, peneliti perlu memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil

penelitian yang telah dilakukan dan menjelaskan hasil penelitian secara runtun, jelas, logis dan rasional.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pendidikan

Pendidikan pada umumnya merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang dalam mengangkat harkat serta martabatnya dengan mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya".[32]

Unsur-unsur dalam pendidikan, memiliki hubungan yang saling berkaitan agar sebuah pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Unsur-unsur dalam pendidikan antara lain: pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan lingkungan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Pendidik, yaitu tenaga profesional yang bertanggungjawab terhadap kualitas pembelajaran serta pendidikan bagi peserta didik secara individual maupun klasikal. Seorang guru, berusaha untuk mencerdaskan peserta didik, menanamkan nilai-nilai karakter, dan memberikan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
b. Peserta didik, yaitu anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran pada jenjang, jalur dan jenis pendidikan tertentu.
c. Kurikulum, yaitu sebuah tahapan dan tingkat penyampaian materi pelajaran yang diimplementasikan secara

[32]Kompri, loc. Cit.

efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat menentukan dalam dunia pendidikan. Pengelolaan kurikulum, harus diarahkan agar pembelajaran dapat bermakna dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

d. Fasilitas pendidikan, yaitu sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dan kebermaknaan sebuah pembelajaran. Fasilitas menjadi salahsatu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran.
e. Lingkungan, yaitu tempat terjadinya suatu proses pembelajaran dan pendidikan yang diselenggarakan secara terprogram, sistematis, dan terencana dari tingkat dasar sampai ke tingkat yang lebih tinggi untuk mencapai proses yang bermakna dan hasil yang maksimal.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan dikenal sebagai suatu usaha dalam bentuk bimbingan dan arahan terhadap peserta didik. Bimbingan dilakukan guna menghantarkan peserta didik ke arah cita-cita tertentu, serta melakukan proses perubahan perilaku atau tindakan ke arah yang lebih baik lagi. Terdapat lima unsur yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan, antara lain; usaha, bentuk bimbingan, pendidik, peserta didik, tujuan, dan perangkat pembelajaran.

Tujuan pendidikan menurut Arifin dapat diklasifikasikan menjadi: “Tujuan teoritis, yaitu tujuan yang berorientasi pada pemberian kemampuan teoritis kepada peserta didik, dan tujuan praktis, yaitu tujuan yang berorientasi pada pemberian kemampuan praktis kepada

peserta didik".[33] Demikian, jelaslah bahwa pendidikan berorientasi untuk mengarahkan manusia pada sebuah kehidupan yang lebih baik secara teoritis dan praktis.

Pendidikan memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan hidup manusia sebagai insan yang berilmu dan berakhlak mulia. Secara umum, pelaksanaan sebuah pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian, membina moral, menumbuhkan serta mengembangkan sikap religius peserta didik. Dalam hal ini, Bloom membedakan tujuan pendidikan menjadi tiga kategori, antara lain:[34]

a. Kognitif (*head*), yaitu tujuan yang berorientasi pada kemampuan individual dalam mengenal dunia sekitar, meliputi perkembangan intelektual atau mental.
b. Afektif (*heart*), yaitu tujuan yang berorientasi pada perkembangan perasaan, sikap, dan nlai-nilai atau perkembangan moral dan emosional.
c. Psikomotor (*hand*), yaitu tujuan yang berorientasi pada perkembangan keterampilan yang mengandung unsur motorik.

Pendidikan di Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidika formal meliputi SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan sederajat yang merupakan sebuah sistem pendidikan untuk mencetak manusia yang berpendidikan dan berdaya guna tanpa melihat latar belakang budaya, tingkat sosial, dan ekonomi peserta didiknya.

Pendidikan non-formal, dikenal sebagai sebuah kegiatan terprogram di lingkungan masyarakat seperti halnya kegiatan kursus dalam bidang umum maupun pendidikan agama. Lingkungan masyarakat dalam men-

[33]Ibid, h. 17.
[34]Ibid, h. 18.

ciptakan program pendidikan, memiliki peranan penting untuk melakukan pengajaran pada peserta didik di luar kegiatan sekolah. Hal ini ditujukan sebagai penunjang dalam pembentukan kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang baik dan berwawasan luas, serta penanaman nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Pendefinisian pendidikan formal dan non-formal di atas, sejalan dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 yang menyebutkan bahwa, "Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang".[35] Melalui sinergitas pendidikan formal dan non-formal, diharapkan tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan manusia yang bertakwa dan berilmu pengetahuan luas dapat terwujud secara optimal.

Dengan demikian, pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana secara sistematis untuk mengoptimalkan segala potensi peserta didik dan mencetak generasi yang berkarakter melalui sinergitas pendidikan formal, non-formal, dan informal. Adapun yang perlu diperhatikan adalah unsur-unsur dalam pendidikan sebagai penunjang pembelajaran agar lebih bermakna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Hakikat Karakter

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang

[35]Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasioan Pendidikan Pasal 1.

sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hill bahwa, *"Character determines someone's private thoughts and someone's action done. Good character is the inward motivation to what is right, according to the highest standard of behavior in every situation"*.[36]

Kepribadian seseorang, dapat menentukan cara berpikir dan bertindak berdasarkan motivasi terhadap kebaikan dalam menghadapi segala situasi. Cara berfikir dan bertindak tersebut, telah menjadi identitas diri dalam berbuat dan bersikap sesuai dengan yang menurut moral itu baik, seperti halnya: jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerjasama dengan baik.

Pendapat di atas, sejalan dengan pendapat Berkowitz bahwa, "*Character as an individual's set of psychological characteristic that affect that person's ability and inclination to function morally*".[37] Dapat dipahami bahwa, karakter adalah seperangkat karakteristik psikologis yang dimiliki setiap individu dan berpengaruh terhadap kemampuan dan kecenderungan untuk berfungsi secara moral.

Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti "Mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia".[38] Sedangkan dari segi terminologi, karakter dipandang sebagai "Cara berfikir

---

[36]Zubaedi, op. cit.,h. 9.
[37]William Damon, *Bringing in New Era in Character Education* (Stanford University: Hoover Institution, 2002), h. 48.
[38]Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 9.

dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.[39]

Dari pendapat di atas, karakter dipandang sebagai cara berfikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat sebuah keputusan serta siap untuk bertanggungjawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat. Hal tersebut sejalan dengan Thomas Lickona yang berpendapat bahwa, “Karakter adalah suatu nilai dalam tindakan yang dimulai dari kesadaran batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral baik”.[40]

Kepribadian seseorang agar dapat melakukan tindakan sesuai dengan moral yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, harus diawali dengan adanya kesadaran diri untuk berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku, memiliki pemahaman tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta berkomitmen untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dal bentuk perilaku dan tindakan.

Penanaman nilai-nilai moral, berperan dalam membentuk karakter peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia dan berbudi luhur. Dalam hal ini, karakter mempunyai tiga komponen yang paling mendasar yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan

---

[39]Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 37.

[40]Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terjemahan J.A. Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 81.

moral.[41] Adapun penjabaran dari tiga komponen di atas, adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan moral

Pengetahuan moral sangat penting diajarkan kepada peserta didik, agar setiap peserta didik memiliki wawasan berkenaan moral yang berlaku di tempat tinggalnya. Ada banyak jenis pengetahuan moral yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aspek yang paling menonjol dalam tujuan pendidikan karakter, antara lain:

1) Kesadaran moral

Pendidikan karakter tidak dapat berjalan secara optimal atau bahkan gagal, disebabkan karena individunya (peserta didik) mengalami kebutaan moral. Dengan demikian, perlu dilakukannya sebuah tindakan penyadaran, dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

Aspek pertama, setiap individu bertanggung jawab untuk menggunakan pemikirannya dalam melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral. Setelah itu, memikirkan dengan cermat tentang situasi tersebut dengan arah tindakan yang benar.

Aspek kedua, setiap individu berusaha memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan. Hal ini disebabkan, karena dalam membuat penilaian moral, seseorang tidak dapat menentukan benar dan salah, sampai menemukan dan mengetahui kebenarannya.

2) Mengetahui nilai moral

Mengetahui sebuah nilai, berarti seseorang memahami bagaimana caranya menerapkan nilai

[41]Ibid, hh. 85-99.

yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi. Dengan demikian, tugas dari seorang pendidik adalah menerjemahkan nilai-nilai yang abstrak bagi peserta didik, agar lebih memahami makna dari nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.

3) Penentuan perspektif

   Penentuan perspektif dilakukan dengan mengambil sudut pandang dalam melihat, membayangkan bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal tersebut dilakukan sebagai prasyarat dalam penilaian moral. Seseorang tidak dapat menghormati orang lain dan bersikap adil terhadap kebutuhan mereka, apabila seseorang tersebut tidak memahami kebutuhan orang bersangkutan. Pendidikan moral mempunyai sasaran yang paling mendasar, yaitu membantu peserta didik mengalami dunia orang-orang yang berbeda dari diri mereka sendiri, sehingga mampu memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

4) Pemikiran moral

   Pemikiran moral identik dengan kegiatan untuk memahami pentingnya moral dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengembangkan pemikiran moral mereka secara gradual. Peserta didik mempelajari suatu tindakan atau tata perilaku yang menurut moral itu baik dan tidak baik. Dalam hal ini, pemahaman atas prinsip moral klasik masih sering diikutsertakan, antara lain: “Hormatilah hak hakiki instrinsik setiap individu, bertindaklah untuk mencapai kebaikan yang terbaik demi jumlah yang paling besar, dan bertindaklah seolah-olah akan dapat membuat semua orang melakukan hal yang

sama di bawah situasi yang serupa".[42] Prinsip-prinsip tersebut, dapat memandu tindakan moral untuk mengatasi berbagai macam situasi yang berbeda.

5) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan diartikan sebagai kegiatan yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan opsi penyelesaian suatu permasalahan. Opsi tersebut, harus dipikirkan secara mendalam untuk diambil keputusan yang tepat, karena setiap keputusan yang telah diambil mengandung resiko. Dengan demikian, setiap pengambilan keputusan harus dibarengi dengan tekad yang kuat untuk bertanggungjawab atas semua resiko dari keputusan yang telah diambil.

6) Pengetahuan pribadi

Mengetahui segala potensi dan kekurangan diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang sulit untuk diperoleh, namun hal tersebut sangat diperlukan dalam proses pengembangan karakter. Individu yang bermoral membutuhkan keahlian untuk mengkaji sikap dan tindakan yang telah dilakukan serta mengevaluasinya secara kritis, agar dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik. Dalam mengembangkan pengetahuan moral pribadi, maka harus mengikutsertakan kesadaran diri akan kekuatan dan kelemahan karakter yang dimiliki.

b. Perasaan moral

Perasaan moral berkaitan dengan sisi emosional karakter yang dimiliki oleh setiap individu. Sisi emosional karakter menjadi bagian yang tidak boleh diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral. Dalam hal

[42]Ibid, hh. 88-89.

ini, ketika seseorang mengetahui bahwa tindakan tersebut benar, maka tidak menjadi jaminan orang tersebut akan melakukan tindakan yang benar.

Pemahaman moral yang melibatkan emosional karakter perlu ditanamkan kepada peserta didik, agar mereka tidak hanya mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, melainkan juga berkomitmen untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman tentang pemahaman terhadap nilai-nilai moral tersebut, dapat dimulai dari kesadaran diri tentang seberapa jauh peserta didik peduli tentang bersikap adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam mendidik karakter peserta didik, antara lain:

1) Hati nurani

   Dalam mengembangkan kepekaan hati nurani peserta didik, maka hal yang perlu dilakukan antara lain: memberikan pengetahuan tentang kebajikan dan moral yang berlaku di tempat tinggalnya, setelah itu memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehiduapn sehar-hari dan setiap individu mempunyai kewajiban untuk melakukan tindakan yang benar.

   Peserta didik yang memiliki nurani dan kecintaan terhadap kebaikan, akan menghindari perilaku yang menurut pengetahuan mereka salah, meskipun saat itu ada kesempatan untuk melakukannya. Selain itu, ketika mereka melakukannya maka akan timbul rasa bersalah dalam diri, karena telah melakukan tindakan yang mereka ketahui bahwa itu salah.

2) Harga diri

Harga diri berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki individu untuk menilai diri sendiri, sehingga memiliki prinsip yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Harga diri individu yang positif, akan memicu motivasi untuk bersikap dan melakukan tindakan menghargai orang lain.

Pendidik memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, adil, dan jujur berdasarkan keyakinan terhadap potensi yang dimilikinya.

3) Empati

Empati berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami keadaan orang lain. Tugas seorang pendidik dalam mengembangkan empati peserta didik adalah dengan mengembangkannya secara tergeneralisasi, melihat keadaan di luar dan menanggapi permasalahan kemanusiaan bersama.

4) Mencintai hal yang baik

Bentuk karakter yang paling tinggi adalah tumbuhnya kecintaan terhadap hal-hal yang baik. Dalam pendidikan, hati dilatih sesuai dengan pikirannya, ketika hatinya mencintai kebaikan maka pikirannya akan mengkonstruksi diri untuk melakukan tindakan dan berperilaku baik. Individu yang baik, akan belajar tidak hanya membedakan tindakan baik dan buruk melainkan juga, belajar untuk mencintai hal yang baik dan membenci hal yang buruk.

5) Kendali diri

Kendali diri dibutuhkan oleh setiap individu sebagai upaya menahan diri agar tidak memanjakan diri dalam mendapatkan semua yang diinginkan.

Kendali diri telah menjadi bagian dalam pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik yang memiliki karakter yang kuat, akan mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan tindakan yang tidak bermoral.

6) Kerendahan hati

Kerendahan hati memiliki keterkaitan dengan sisi afektif pengetahuan pribadi untuk memperbaiki kegagalan-kegagalan yang telah terjadi. Kerendahan hati dijadikan sebagai pelindung terbaik dari perbuatan jahat, seperti halnya perbuatan arogansi, dan meremehkan kemampuan orang lain.

c. Tindakan moral

Tindakan moral merupakan keluaran dari pengetahuan moral dan perasaan moral yang terinternalisasi dalam bentuk tindakan. Seseorang yang memiliki kualitas moral dan kecerdasan emosional, maka akan mampu melakukan tindakan dalam bentuk perilaku sesuai dengan pengetahuan dan perasaan akan kebenaran.

1) Kompetensi

Kompetensi moral memiliki potensi dalam mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam perbuatan yang efektif. Dalam memecahkan suatu permasalahan, seseorang harus memiliki kompetensi praktis, meliputi: mendengarkan, menyampaikan pendapat, dan mengusahakan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

2) Keinginan

Tindakan keinginan seseorang harus dilandasi dengan kecintaan terhadap kebaikan dan kebenaran. Pilihan yang benar pada situasi moral, terkadang memberikan sebuah pilihan yang sulit untuk menentukan tindakan yang efektif dalam

mengatasi permasalahan tersebut. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, seseorang memerlukan keinginan sebagai penjaga emosi agar tetap di bawah kendali dan untuk mengetahui serta berpikir secara menyeluruh dimensi moral dalam situasi moral tersebut.

3) Kebiasaan

Pembiasaan dalam tindakan moral akan memberikan kesan bermakna dalam pembentukan karakter peserta didik. Pengalaman yang diulangi dalam aktivitas membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai dalam bentuk tindakan.

Dalam pribadi seseorang yang memiliki kualitas karakter, pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Adapun alur komponen karakter, dapat tergambarkan sebagai berikut:

Gambar 2 Komponen Karakter [43]

[43]Zubaedi, op. cit., h. 77.

Gambar 2 menjelaskan bahwa karakter baik, berawal dari kesadaran batin akan suatu kebaikan (*moral knowing*), kemudian muncul perasaan atau cinta akan kebaikan (*moral feeling*), selanjutnya ditunjukkan dengan tindakan moral untuk selalu melakukan kebaikan (*moral action*), dan mendapatkan suatu pengetahuan tentang kebaikan yang baru, sehingga mengalami penguatan.

Berdasarkan paparan di atas, karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, dan harus dibentuk ke arah yang lebih baik melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, agar tercipta generasi yang berilmu dan berakhlak mulia yang tidak mudah terpengaruh budaya-budaya tidak baik dari lingkungan sekitar maupun budaya luar.

C. Karakteristik Peserta Didik Kelas IV

Karakter peserta didik merupakan sebuah identitas diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam hal ini, karakter peserta didik di kelas IV sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Erikson bahwa, "Peserta didik usia Sekolah Dasar berada pada tahap IV, yaitu masa kemegahan versus inferioritas".[44] Pada masa ini, lingkungan sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Peranan seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat diperlukan pada masa ini, untuk memfilterisasi budaya-budaya yang kurang baik masuk ke dalam sekolah dan mempengaruhi peserta didik. Keberhasilan dari masa kemegahan versus inferioritas

[44]Robert E. Slavin, op. cit., h. 65.

adalah membuat peserta didik menjadi pribadi yang penuh percaya diri dalam melakukan dan membuat sesuatu, dan kegagalannya akan membuat peserta didik menjadi pribadi yang pemalu serta menciptakan citra diri yang negatif, sehingga dapat menghambat pembelajaran pada masa mendatang.

Peserta didik pada usia Sekolah Dasar berada pada tahapan masa *boyhood*. Masa ini diindikasikan antara lain; peserta didik berperilaku aktif dan *savage stage* atau sering dikenal dengan kata "bandel". Masa *boyhood* adalah masa anak 7-14 tahun yang aktif bergerak, meloncat dan berlari dengan bebasnya tanpa mengetahui resiko yang dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rousseau bahwa, "Masa *boyhood* adalah masa bandel (*savage stage*), tahap ini mencerminkan tahap evolusi liar. Peserta didik pada masa ini, banyak bergerak, loncat dan lari dengan bebasnya untuk melatih ke-tajaman inderanya, namun kemampuan akalnya masih kurang".[45]

Karakteristik peserta didik di kelas empat yang berusia antara 10-11 tahun, pada umumnya memiliki sifat yang lebih santai, tenang, bahkan cenderung sibuk dengan dirinya sendiri dan melihat segala sesuatu dengan sudut pandangnya saja. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Gessel bahwa, "Peserta didik umur 10-11 tahun bersifat santai, tenang, sibuk dengan dirinya sendiri, setiap keinginan selalu ingin dipenuhi, selalu ingin bertanya, dan melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya".[46]

[45]Kusnaedi, *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter: Pan-duan untuk Guru dan Orang Tua* (Bekasi: Duta Media Tama, 2013), h. 109.
[46]Ibid.

Dengan demikian, dalam mendidik peserta didik usia Sekolah Dasar, maka seorang guru harus memberikan pendidikan berdasarkan tahapan perkembangan alamiah peserta didik. Hal ini dimaksudkan, agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami subtansi pembelajaran yang berlangsung.

Perkembangan moral peserta didik Sekolah Dasar, menganggap bahwa sebuah aturan merupakan sesuatu yang disetujui oleh setiap orang, dan apabila setiap orang setuju untuk mengubahnya, maka aturan tersebut dapat diubah. Dalam hal ini, seorang guru harus memberikan bimbingan berkenaan dengan penanaman nilai-nilai karakter, agar peserta didik tetap dalam koridor kebaikan.

Peserta didik Sekolah Dasar, cenderung melihat benar atau salah bukan dari hukumannya, melainkan dari tujuan pelakunya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Piaget bahwa, "Anak-anak pada usia Sekolah Dasar cenderung mendasarkan penilaian moral pada maksud pelakunya bukannya konsekuensi tindakan".[47]

Moralitas peserta didik terus berkembang seiring dengan meluasnya dunia sosial peserta didik, serta semakin banyaknya teman sebaya yang dimilikinya. Perkembangan moralitas peserta didik dilakukan melalui interaksi dan bekerjasama secara terus menerus dengan teman-teman sebaya, sehingga aturan adalah sesuatu yang dapat dibuat atau diubah, dan hukumannya dapat disesuaikan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari tujuan melakukannya.

Karakter pada dasarnya dikategorikan sebagai pengembangan kualitas diri. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya

[47]Ibid, h. 69.

pengembangan kualitas diri, antara lain: faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Dalam hal ini, yang dimaksud "Pembawaan adalah transmisi biologis karakteristik-karakteristik genetik dari orang tua kepada turunannya, dan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang".[48]

Faktor pembawaan meliputi karakter yang dimiliki peserta didik berdasarkan karakteristik yang dimiliki orang tuanya. Adapun maksud dari lingkungan adalah kondisi-kondisi yang ditemui peserta didik, antara lain: lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tata perilaku dan sikap peserta didik.

Menurut Ratnawati dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter menunjukkan bahwa, "Karakter setiap individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor ekternal".[49] Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

   Faktor internal merupakan faktor yang dapat menjadi pendukung ataupun penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini berkaitan dengan *soft skill* interpersonal (keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain) dan intrapersonal (keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri) yang dimiliki siswa.

---

[48]Ai Lestari, *Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan dan Lingkungan dalam Pembentukan Manusia* (Jurnal Uniga: Pendidikan Universitas Garut, 2011), hh. 5-6.

[49]Dianna Ratnawati, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang* (Jurnal Ust Yogyakarta: Taman Vokasi, 2015), hh. 809-810.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, karakteristik peserta didik merupakan sebuah jati diri yang dimiliki setiap peserta didik sebagai potensi sejak lahir, dan berkembang melalui proses pendidikan tentang sosialisi nilai-nilai. Dalam perkembangannya, karakteristik peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal (pembawaan) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) yang terus berlangsung sepanjang hayat.

Dengan mengetahui karakter peserta didik, maka dapat ditemukan cara melakukan pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik, antara lain: melakukan pembiasaan-pembiasaan baik yang termuat dalam program sekolah, adanya sinergitas dari setiap warga sekolah, dan memlakukan pembelajaran dengan benda-benda yang konkret. Hal tersebut dikarenakan, perkembangan kognitif setiap peserta didik berbeda-beda. Semakin banyak informasi, justru tidak membuat pikiran anak lebih maju, sebab kualitas kemajuannya berbeda-beda. Menurut Piaget dalam Prastowo mengungkapkan bahwa, "Peserta didik memiliki tahapan perkembangan kognitif, yang terdiri dari empat fase antara lain: fase sensori-motor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal".[50] Usia sekolah dasar (6-12 tahun) berada pada tahapan fase operasional konkret, yang artinya peserta didik memer-

[50]Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jogjakarta:Diva Press, 2013), h.175.

lukan sesuatu yang konkret untuk membangun sebuah pengetahuan.

D. Hakikat Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah suatu usaha terencana memanusiakan manusia dalam proses sosialisasi untuk memperbaiki karakter serta melatih kemampuan intelektual peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kadir bahwa, "Pendidikan merupakan usaha terencana untuk memanusiakan manusia melalui sosialisasi untuk memperbaiki karakter dan melatih kemampuan intelektual peserta didik".[51]

Istilah Pendidikan dalam Islam dikenal dengan sebutan "Tarbiyah yang berarti pendidikan, *al-ta'lim* yang berarti pengajaran, dan *al-ta'dib* yang diartikan pendidikan sopan santun".[52] Maka jelaslah bahwa, pendidikan berorientasi pada mendidik dan mengajarkan secara sadar tentang nilai-nilai sopan santun dalam hidup bermasyarakat melalui proses sosialisasi.

Sedangkan karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, karakter dianggap sebagai suatu kesadaran

---

[51]Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 59

[52]Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15.

batin yang menjadi tipikal seseorang dalam berpikir dan bertindak.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar. Hal tersebut, sejalan dengan Zubaedi bahwa, "*Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society*".[53]

Pendapat di atas, diperkuat juga oleh pernyataan Lickona dalam Easterbrooks & Scheets bahwa, "*Character education is the deliberate effort to develope virtues that are good for the individual and good for society*".[54] Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang disengaja secara sistematis untuk mengembangkan kebajikan yang berdampak positif baik bagi individu maupun lingkungan sosial, dan prosesnya tidak instan, melainkan melalui usaha yang terus menerus (pembiasaan).

Pendidikan nilai-nilai moral berkaitan dengan usaha yang dilakukan seseorang (pendidik) dalam mewujudkan suatu kebajikan, yaitu terciptanya kualitas kemanusiaan yang baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Sejalan dengan pendapat tersebut,

---

[53]Zubaedi, op. cit., hh. 14-15.

[54]Susan R. Easterbrooks & Nanci A. Scheets, *Applying Critical Thinking Skill to Character Education and Values Clarification With Student Who Are Deaf or Hard Hearing* (JSTOR: American Annals of The Deaf, 2004), hh. 255-263.

Rukiyati & L. Andriani dalam penelitian model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menjelaskan bahwa, "Pendidikan karakter berupaya untuk membimbing perilaku manusia menuju nilai-nilai kehidupan".[55]

Pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik berfokus pada tujuan-tujuan etika, namun dalam praktiknya meliputi penguatan kemampuan peserta didik yang mencakup perkembangan sosialnya. Dalam hal ini, Buchory dan Tulus memaknai pendidikan karakter sebagai "Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga tiap peserta didik memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif".[56]

Pendidikan karakter merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk mengatasi permasalahan karakter di Indonesia, dan sebagai bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan khususnya di Sekolah Dasar dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Hal tersebut, sejalan dengan penelitian Marzuki tentang pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran sekolah yang menunjukkan bahwa, "Pendidikan karakter merupakan suatu pengajaran yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang

[55]Rukiyati & L. Andriani Purwastuti, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Dasar di Bantul Yogyakarta* (Jurnal UNY: Pendidikan Karakter, 2016) h. 131.
[56]Buchory MS & Tulus Budi S., *Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP* (Jurnal UNY: Pendidikan Karakter, 2014), hh. 238-239.

yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik".[57]

Penanaman pembiasaan sejak dini, merupakan salahsatu upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter, melalui sinergitas seluruh komponen sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai kebaikan yang dibiasakan. Dengan demikian, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan karakter peserta didik, selaras dengan Kohlberg dalam Horn, Daddis, & Killen yang merumuskan bahwa, "Terdapat dua kondisi yang dapat menstimulusi perkembangan anak terkait dengan karakter. Pertama, diskusi dalam konteks formal (kurikulum). Kedua, membentuk kultur sekolah sebagai lingkungan moral".[58]

Pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter akan dapat lebih efektif, jika peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosialnya (sekolah), kemudian terdapat dukungan secara aktif dari guru. Hal tersebut dilakukan, untuk mendorong dan mengembangkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan bentuk sikap, dan pengalaman berdasarkan nilai-nilai karakter melalui prinsip-prinsip moral yang berlaku sebagai bentuk jati diri peserta didik.

Pendidikan karakter berfungsi dalam konteks pengembangan, perbaikan, dan penyaringan untuk

---

[57]Marzuki, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah* (Jurnal UNY: Pendidikan Karakter), h. 37.

[58]Stacey S. Horn, Christoper Daddis and Melanie Killen, *Peer Relation-ship and Social Groups: Implications For Moral Education* dalam Larry P. Nucci & Darcia Narvaez, *Handbook of Moral and Character Education* (New York: Routledge, 2008), h. 267-287.

mencetak peserta didik yang mampu mencerminkan karakter bangsa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fathurrohman sebagai berikut:[59]

1) Pengembangan, yaitu mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, agar dapat berperilaku sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.
2) Perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional di Indonesia yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar lebih bermartabat.
3) Penyaring, yaitu menyaring pengaruh-pengaruh yang kurang baik dan tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.

Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik, melainkan juga untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, dan memberikan penanaman pentingnya melakukan penyaringan dalam memilah-milah nilai-nilai karakter yang baik dan nilai-nilai karakter yang tidak baik.

Dengan demikian, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di Sekolah Dasar maka diperlukan sebuah perencanaan yang matang, dalam hal ini Lickona membaginya menjadi tiga tahapan yaitu "*Moral knowing, moral feeling, and moral action*".[60] Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Moral *knowing* yaitu pengetahuan moral, berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengetahui hal yang baik dan buruk. Adapun dimensi yang termasuk dalam pengetahuan moral ini adalah ranah

[59]Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 97.

[60]Thomas Lickona, *What Is Good Character?* (Research Gate: Reclaming Children and Youth, 2001), hh. 239-251.

kognitif, meliputi kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, keberanian mengambil sikap, dan pengenalan diri.

2) Moral *feeling,* yaitu penguatan dalam aspek emosi untuk membentuk karakter seseorang, meliputi: kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap penderitaan orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati.
3) Moral *Action,* yaitu tindakan moral yang merupakan hasil dari pengetahuan moral dan moral *feeling.* Untuk memenuhi hal ini, maka peserta didik harus memiliki tiga aspek karakter, antara lain: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Ketiga aspek karakter tersebut perlu dimiliki untuk mengarahkan seseorang pada kehidupan yang bermoral, sebab ketiganya akan membentuk kematangan moral.

Pendidikan karakter tidak hanya membuat peserta didik cerdas namun juga untuk membentuk kepribadian agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di daerah tempat tinggalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat King bahwa, "Pendidikan bertujuan untuk melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter".[61] Dalam hal ini, Pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan pendidikan budi pekerti yang dalam bahasa inggris diterjemahkan sebagai moral. Dalam hal ini, Strike menjelaskan bahwa, "*Moral education involves authoritative endorsement of norms. Norms regulate the practice of and judgments with respect to some area of human conduct or practice*".[62]

---

[61]Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 58.

[62]Larry P. Nucci & Darcia Narvaez, *Handbook of Moral and Character Education: School, Community, and Moral Education* (New York: Routledge, 2008), h. 122.

Pendidikan moral melibatkan penegasan norma secara otoritatif. Norma mengatur praktik dan penilaian terhadap tata perilaku atau praktik manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan budi pekerti cenderung diartikan sebagai pendidikan untuk mengadakan perubahan pada perilaku peserta didik melalui pemahaman terkait norma-norma yang berlaku.

Selain itu, pendidikan karakter juga memiliki kedekatan dengan etika. Oleh karena itu, seseorang dapat dianggap memiliki karakter yang baik, ketika mampu bertindak berdasarkan etika yang berlaku dalam masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pelaksanaan pendidikan karakter harus ditunjang dengan dukungan dari lingkungan dan peranan guru sebagai contoh teladan bagi peserta didik, selaras dengan Bandura dalam Schunk, Pintrich, & Meece yang menyatakan bahwa, "Perilaku atau karakter, kognitif, faktor pribadi lainnya, dan lingkungan kejadian akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Ketiga hal tersebut berjalan dan saling mempengaruhi satu sama lain".[63]

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya untuk mengadakan perubahan tingkah laku peserta didik, agar memiliki etika dan moral yang baik dalam pergaulan di masyarakat. Setiap individu yang terdidik karakternya, akan memiliki sebuah komitmen, loyalitas, dan kesadaran dalam diri untuk mematuhi etika dan moral yang berlaku di masyarakat.

[63]Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, & Judith R. Meece, *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (3rd Edition)* (New Jersey: Pearson Education, 2010), h.126.

Penanaman nilai-nilai moral sangat penting untuk diterapkan pada sekolah, khususnya Sekolah Dasar agar siswa memiliki kesiapan untuk menghadapi masa depannya. Hal ini sejalan dengan Arthur, et al. bahwa, "*Character can and should be taught in schools, because character and resilience are vital components of a rounded education and good preparation for a career*".[64] Karakter merupakan komponen vital yang harus mendapatkan perhatian dalam pendidikan untuk memberikan persiapan yang baik, antara lain: memiliki etika dan moral yang baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.

Dewasa ini, pendidikan karakter telah menjadi isu yang hangat di dunia pendidikan. Hal tersebut, dilatarbelakangi oleh harapan tentang sebuah pemenuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas, dapat lahir dari dunia pendidikan. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam melahirkan generasi baru yang memiliki karakter baik dan bermanfaat bagi masa depan bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter di Indonesia memiliki sembilan pilar karakter dasar, yaitu: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.[65]

Sembilan pilar di atas cenderung berorientasi pada pembentukan karakter baik yang bersumber dari

---

[64]James Arthur, et al., *Character Education In UK School* (Birmingham: University of Birmingham, 2014), h. 8.

[65]Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hh. 48-49.

nilai-nilai agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. keempat sumber tersebut, melahirkan delapan belas nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Adapun nilai-nilai karakter tersebut, antara lain: "Nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab".[66]

Penanaman nilai-nilai karakter di atas, diterapkan melalui pembelajaran tematik integratif di sekolah dengan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 2

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter [67]

NO	NILAI KARAKTER	DESKRIPSI
1	**Religius**	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	**Jujur**	Perilaku berdasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkata-an, tindakan, dan perbuatan.
3	**Toleransi**	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, penda-pat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

[66]Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi (Jakarta: Kencana, 2014), h. 83.*

[67]Sri Judiani, op. cit., h. 284.

4	**Disiplin**	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai keten-tuan dan peraturan.
5	**Kerja Keras**	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	**Kreatif**	Berpikir dan melakukan sesuatu un-tuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	**Mandiri**	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	**Demokratis**	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	**Rasa Ingin Tahu**	Sikap dan tindakan yang selalu beru-paya untuk mengetahui lebih menda-lam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	**Semangat Kebangsaan**	Cara berpikir, bertindak, dan ber-wawasan yang menempatkan kepen-tingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	**Cinta Tanah Air**	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepe-dulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	**Menghargai Prestasi**	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untukmenghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati 13 ke-berhasilan orang lain.

13	**Bersahabat/ Komuniktif**	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan beker-ja sama dengan orang lain.
14	**Cinta Damai**	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa se-nang dan aman atas kehadiran diri-nya.
15	**Gemar Membaca**	Kebiasaan menyediakan waktu un-tuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	**Peduli Lingkungan**	Sikap dan tindakan yang selalu beru-paya mencegah kerusakan pada ling-kungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya un-tuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	**Peduli Sosial**	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	**Tanggung-jawab**	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban-nya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter di atas diharapkan mampu diimplementasikan oleh sekolah dengan baik melalui pendidikan karakter. Dalam hal ini, Otten menambahkan “Integritas (*integrity*) sebagai penyempurna rumusan nilai-nilai karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik”.[68]

Penambahan integritas dalam pilar-pilar pendidikan karakter, dimaksudkan untuk memberikan suatu ketegasan di dalam menaati suatu nilai-nilai moral, sehingga menjadi individu yang jujur, dapat di-

[68]Zubaedi, op.cit., h. 79.

percaya, dan terhormat. Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik merupakan sebuah modal dasar bagi bangsa Indonesia untuk mengatasi permasalahan rusaknya karakter bangsa.

Karakter seseorang pada dasarnya tidak berkembang dengan sendirinya, karena setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Dengan demikian, karakter setiap individu akan terus berkembang melalui pendidikan dan sosialisasi tentang nilai-nilai kebajikan. Setiap individu yang memiliki karakter baik, akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan sesuatu yang terbaik dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Adapun karakter peserta didik dikembangkan melalui tahapan pengetahuan, perlakuan atau pelaksanaan, menuju kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus.

Berikut empat tahapan dalam pengembangan karakter sebagai proses tiada henti, antara lain: "(1) Tahapan pembentukan karakter pada usia dini, (2) Tahap pengembangan karakter pada usia remaja, (3) Tahap pemantapan karakter pada usia dewasa, dan (4) Tahap pembijaksanaan pada usia tua".[69] Dengan demikian, karakter setiap individu akan terus berkembang dari usia dini sampai usia tua. Pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan sejak peserta didik memasuki pendidikan anak usia dini dan Sekolah Dasar. Dalam hal ini, masa pendidikan usia dini dan Sekolah Dasar berada pada tahapan pembentukan karakter, sehingga peserta didik masih mudah untuk dibentuk karakternya ke arah yang lebih baik.

[69]Ibid, h. 110.

Pada prinsipnya pendidikan karakter tidak dapat tercipta dengan cara yang cepat, sehingga harus melewati suatu proses yang panjang, cermat dan sistematis. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, terdapat prinsip-prinsip menurut Lickona, Schaps, dan Lewis yang perlu diperhatikan, antara lain:[70]

1) Memperkenalkan nilai-nilai karakter dasar sebagai basis karakter.
2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3) Menggunakan pendekatan yang proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4) Menciptakan lingkungan yang memiliki kepedulian.
5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku baik.
6) Memiliki cakupan kurikulum yang bermakna untuk membangun karakter dan membantu peserta didik meraih kesuksesannya.
7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada siswa.
8) Memfungsikan civitas sekolah sebagai komunitas moral.
9) Adanya pembagian kepemimpinan moral.
10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter peserta didik.
11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf, dan manifestasi karakter positif peserta didik.

[70]Agus Setiawan, Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Jurnal IAIN Samarinda:Dinamika Ilmu, 2014) h. 3.

Motif dilaksanakannya prinsip-prinsip tersebut adalah untuk mengembangkan aspek sosial, intelektual, spiritual, dan emosi peserta didik sebagai manusia yang utuh dan berkarakter. Prinsip-prinsip di atas, dapat terlaksana secara optimal dengan memperhatikan prinsip keteladanan yang diberikan orang dewasa kepada peserta didik, prinsip rutinitas untuk menjadi perilaku baik sebagai suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan prinsip kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter untuk diterapkan dalam kehidupan sehari sebagai individu yang berakhlak mulia dan berdaya guna.

2. Pendidikan Karakter di Sekolah Kurikulum 2013

Pada paparan sebelumnya telah diuraikan pengertian pendidikan karakter, yaitu upaya penanaman kecerdasan dalam hal berpikir dan penghayatan bentuk sikap, serta pengalaman yang didasari oleh nilai-nilai luhur untuk mengembangkan karakter peserta didik secara optimal. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Wiyani bahwa, "Pendidikan karakter adalah proses pemberian sebuah tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimenasi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa."[71]

Pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan watak, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan moral yang bertujuan untuk menuntun peserta didik membuat keputusan baik-buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Zubaedi mengartikan pendidikan karakter sebagai "*The deliberate us of*

[71]Novan Ardy Wiyani, op. cit., hh. 27-28.

all dimensions of school life to foster optimal character development".[72]

Pendidikan moral di sekolah merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar oleh civitas sekolah, berkolaborasi dengan orang tua siswa dan masyarakat, untuk membantu peserta didik dalam memiliki sifat atau nilai-nilai karakter baik seperti halnya bertanggungjawab, peduli, dan memiliki pendirian akan suatu kebaikan.

Dalam pengimplementasiannya di sekolah, peranan kepala sekolah, pengawas, pendidik dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter yang diterapkan di sekolahnya. Pendidik pada konteks pendidikan karakter, menurut Zubaedi memiliki lima peran di sekolah, yaitu: "Sebagai pemelihara, pengembang, penerus, transformator, dan organisator".[73]

Guru di lingkungan sekolah, memiliki kewajiban sebagai seorang fasilitator dan menjadi contoh teladan bagi peserta didik untuk memicu keaktifan siswa, mendorong perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, membantu dan mengembangkan emosi sosial, dan tidak mudah putus asa dalam membimbing siswa. Figur pendidik memiliki pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Hal tersebut dikarenakan, sebagian besar interaksi di sekolah adalah interaksi guru dan siswa, sehingga guru diharapkan agar mampu mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter, bermoral, dan berbudaya.

---

[72]Zubaedi, op. cit., h. 14.
[73]Ibid, hh. 163-164.

Sekolah merupakan tempat yang sangat mendukung terjadinya pembentukan karakter peserta didik, sehingga sekolah dapat mendukung perkembangan moral peserta didik dengan memfasilitasi kebutuhan guru untuk mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rick Weissbourd bahwa, "Sekolah dapat mendukung perkembangan moral siswa dengan membantu guru mengelola tekanan profesinya, dan meningkatkan kapasitas guru untuk melakukan refleksi dan berempati".[74]

Semua komponen sekolah harus memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kultur sekolah yang mendukung pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri tentang implementasi pendidikan karakter, menunjukkan bahwa "Kultur sekolah sangat penting untuk diperhatikan dalam proses internalisasi nilai karakter di sekolah. Adapun strategi yang dapat digunakan, antara lain; adanya kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemodelan, pengajaran, dan penguatan lingkungan sekolah".[75]

Dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter tidak terlepas dari keteladanan kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa yang saling bersinergi dalam menciptakan kultur sekolah yang positif.

Berdasarkan paparan di atas, implementasi pendidikan karakter di sekolah adalah tanggung jawab semua komponen sekolah. Dalam hal ini, guru merupakan ujung tombak berhasil atau tidaknya implementasi pendidikan karakter di sekolah, sehingga guru harus menjalankan peranannya dengan baik. Adapun

[74]Robert E. Slavin, op. cit., h. 74.
[75]Novika Malinda Safitri, op. cit., h. 173.

peranan guru di Sekolah Dasar, mendapatkan peran tambahan, yaitu sebagai guru bimbingan dan koseling bagi peserta didik di kelasnya.

Berikut adalah gambaran dari peranan proses pendidikan dalam pembentukan karakter di Sekolah Dasar:
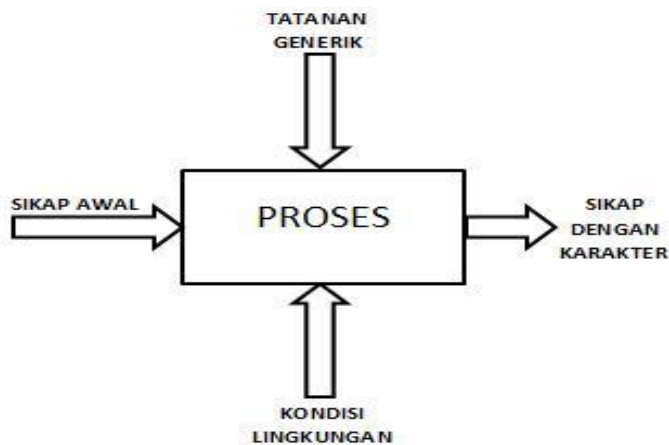
Gambar 2
Peranan Proses Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter[76]

Penyusunan materi pendidikan karakter di sekolah menurut Zubaedi memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain: "Materi harus berkelanjutan, pendidikan karakter termuat dalam semua mata pelajaran, nilai-nilai karakter dilaksanakan dalam pembelajaran, serta proses pendidikan berorientasi pada keaktifan peserta didik dan membuat suasana menyenangkan dalam pembelajaran.[77]

---

[76]Elfindri, et al., *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional* (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), h. 90.
[77]Zubaedi, op. cit., h. 138.

Tugas seorang pendidik dalam menyusun materi pendidikan karakter adalah merencanakan sebuah kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik, agar aktif dalam merumuskan beberapa pertanyaan, mencari dan mengumpulkan informasi, serta mampu mengolah informasi tersebut dengan baik berdasarkan berbagai sumber.

Adapun pemahaman tentang pendidikan karakter, akan mempengaruhi isi konten dari materi pendidikan karakter tersebut, sehingga bahan pendidikan yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan karakter, tidak dimasukkan dalam kurikulum. Dengan demikian, penyajian materi berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah harus disesuaikan dengan faktor psikologis peserta didik, selaras dengan pendapat Zubaedi, bahwa "Dalam mencapai internalisasi moral, maka tahap permulaan harus dikembangkan pengkondisian serta latihan moral secara berkelanjutan untuk mencapai sebuah internalisasi".[78]

Penyusunan materi pendidikan karakter di sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan materi ajar, merencanakan kegiatan pembelajaran yang memicu keaktifan siswa, dan menyesuaikan materi pendidikan karakter dengan kondisi psikologis peserta didik untuk mencapai internalisasi moral.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah, dapat dilaksanakan dengan baik dan terkadang memiliki beberapa hambatan. Hal tersebut dikarenakan, pendidikan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor insting, faktor kebiasaan, faktor

[78]Ibid, h. 140.

keturunan, dan faktor lingkungan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Faktor Insting

Insting atau sering dikenal sebagai naluri adalah corak yang diwujudkan sebagai refleksi dari sikap, tindakan, ataupun perbuatan seseorang yang dimotivasi oleh potensi kehendak. Dalam hal ini, insting merupakan tabiat atau kepribadian seseorang yang dibawa sejak lahir sebagai promotor penggerak lahirnya tingkah laku.

Adapun macam-macam naluri atau insting seseorang, di antaranya adalah: "Naluri bertuhan, naluri makan (*nutritive instinct*), naluri berjodoh (*sexsual instinct*), naluri keibubapakan (*paternal instinct*), dan naluri perjuangan (*combative instinct*)".[79] Segenap naluri insting di atas merupakan sebuah paket yang saling berkaitan dengan kehidupan yang dijalani seseorang tanpa harus dipelajari terlebih dahulu, sehingga dapat terlihat berbagai corak tingkah laku yang dilakukan seseorang berdasarkan instingnya.

2) Faktor Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan merupakan suatu tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama, sehingga menghasilkan suatu kebiasaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zikri bahwa, "Kebiasaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi adat kebiasaan".[80]

[79]Ibid, hh. 178-179.
[80]Ibid.

Adapun sifat-sifat dari adat kebiasaan, meliputi: mudah diperbuat dan menghemat waktu. Dengan demikian, jelaslah bahwa yang dinamakan dengan adat kebiasaan merupakan suatu tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang atas dasar kesukaan dan kecenderungan hati dalam bentuk perbuatan atau tindakan yang sama.

3) Faktor Keturunan (*Heredity*)

Faktor kuturunan merupakan faktor yang turut mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembentukan karakter seseorang. Keturunan dalam konteks ini adalah berpindahnya sifat-sifat yang dimiliki orang tua kepada anaknya. Adapun faktor keturunan tersebut, terdiri atas: warisan sifat, warisan suku atau bangsa, dan warisan fisik dari orang tuanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zubaedi bahwa, "Keturunan adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada anak keturunannya".[81]

Berdasarkan faktor di atas, seorang anak merupakan cerminan orang tuanya, karena seorang anak akan mewarisi sifat-sifat yang dimiliki oleh orang tuanya. Dengan demikian, jelaslah bahwa faktor keturunan sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di sekolah, sehingga guru harus berkolaborasi dengan orang tua dalam mendidik dan membentuk karakternya dengan baik.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan karakter yang dimi-

---

[81]Ibid, h. 181.

likinya. Dalam hal ini, lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Lingkungan Alam

Lingkungan alam merupakan faktor yang memiliki andil dalam hal menentukan sikap, perbuatan dan perilaku seseorang, seperti halnya seseorang yang tinggal di gunung maupun hutan akan hidup sebagai seorang pemburu atau petani, begitu juga dengan seseorang yang tinggal di pantai maka akan mencetak budaya sebagai seorang nelayan maupun bahariawan, dan tingkahnya selalu berafiliasi ke laut.

b) Lingkungan Pergaulan

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan manusia yang lainnya. Itulah sebabnya seseorang harus bergaul dengan yang lainnya. Hal tersebut menyebabkan terjadinya saling mempengaruhi dalam pikiran, sikap, perilaku maupun perbuatan seseorang.

Pengkategorian lingkungan pergaulan menurut Zubaedi terbagi menjadi enam kategori, antara lain: (1) Lingkungan dalam rumah tangga, (2) Lingkungan sekolah, (3) Lingkungan pekerjaan, (4) Lingkungan organisasi, (5) Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan), dan (6) Lingkungan pergaulan bebas.[82] Maka perlu diadakannya sebuah kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua dan masyarakat untuk membuat suatu lingkungan yang positif dalam rangka membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Peserta didik Sekolah Dasar, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya memiliki karakteristik

---

[82]Ibid, h. 183.

yang sangat aktif, antara lain: banyak bergerak, loncat dan lari dengan bebasnya tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada setiap peserta didik untuk mengontrol sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diperlukan sebuah pendekatan yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter di Sekolah Dasar. Adapun strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar menurut Musfiroh, antara lain:[83]

1) Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik
2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
3) Memberikan pendidikan karakter yang eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan meliputi *knowing the good, loving the good,* dan *acting the good*
4) Metode pengajaran memperhatikan keunikan masing-masing peserta didik
5) Menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices*
6) Membangun hubungan yang supportive dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah.
7) Menjadi dan memberikan contoh dalam berperilaku positif
8) Menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif
9) Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial,
10) Melibatkan siswa dalam wacana moral

[83]Ibid, h. 113-114.

11) Membuat tugas yang bermakna dan relevan dengan peserta didik, dan
12) Tidak ada peserta didik yang terabaikan.

Berdasarkan strategi di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa, pada dasarnya pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal, dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter, dan dilaksanakan melalui pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik.

BAB III
PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013

Sebelum membahas perangkat pembelajaran guru dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013, penulis akan mendeskripsikan lokasi penelitian dan hasil peneli-tiaNnya sebagai berikut:

A. Gambaran Umum SD Negeri 5 Sindangkasih

1. Profil SD Negeri 5 Sindangkasih

SDN 5 Sindangkasih berlokasi di Jl. Letjen Basuki Rahmat, Kelurahan Sindangkasih, Keca-matan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, 41112.

Sekolah Dasar ini merupakan hasil pengga-bungan SDN 9 Sindangkasih dan SDN 10 Sindang-kasih menjadi SDN 5 Sindangkasih pada tahun 2016. Sekolah tersebut berada di pusat kota Pur-wakarta yang sangat strategis karena dilalui oleh angkutan umum terletak di pinggir jalan raya Letjen Basuki Rahmat No. 141, sehingga perlu diimplementasikan pendidikan karakter untuk menjadikan peserta didik agar terbiasa taat aturan, disiplin, religius, dan ber-perilaku sopan santun.

Pihak sekolah menerapkan sebuah aturan yang bekerja sama dengan orang tua peserta didik, pihak kepolisian, dan dinas perhubungan. Adapun aturannya adalah peserta didik tidak diperkenankan membawa kendaraan sendiri ke sekolah dan jika melanggar, maka peserta didik bersangkutan akan diberi sanksi tidak naik kelas. Alternatif dari tidak diperkenankannya membawa kendaraan sendiri ke sekolah adalah peserta didik dapat diantar jemput oleh keluarganya (Ayah, Ibu, ataupun saudaranya) atau peserta didik dapat naik angkutan umum maupun jalan kaki pada tempat yang telah disediakan yaitu trotoar dan jembatan penyebrangan. Selain itu, peserta didik dianjurkan untuk membawa bekal dari rumah, dikarenakan peserta didik harus sudah masuk sekolah sebelum pukul 06.00 WIB dan istirahat pukul 08.20 WIB untuk makan bersama dengan teman sekelas dan guru.

Peserta didik di SDN 5 Sindangkasih seluruhnya beragama Islam, dan jumlah peserta didik di SDN 5 Sindangkasih berdasarkan tingkat pendidikannya antara lain: kelas I terdiri dari 24 laki-laki dan 26 perempuan, kelas II terdiri dari 26 laki-laki dan 20 perempuan, kelas III terdiri dari 34 laki-laki dan 28 perempuan, kelas IV terdiri dari 23 laki-laki dan 26 perempuan, kelas V terdiri dari 34 laki-laki dan 24 perempuan, dan kelas VI terdiri dari 26 laki-laki dan 36 perempuan, sehingga total keseluruhan peserta didik di SDN 5 Sindangkasih adalah 327 orang yang terdiri dari 167 laki-laki dan 160 perempuan.

Program unggulan sekolah yang dilaksanakan untuk memberi penguatan terhadap pendidikan karakter peserta didik di SDN 5 Sindangkasih, antara lain: 1) program bangun subuh untuk membiasakan

peserta didik agar salat subuh, sehingga pihak sekolah memberlakukan jam masuk sekolah pukul 06.00 WIB, kemudin melakukan pengecekan terhadap peserta didik di kelas untuk mengetahui apakah mereka sudah melaksanakan salat subuh pada hari itu, dan dilanjutkan dengan pemberian motivasi agar selalu melaksanakan salat wajib lima waktu; 2) Program peserta didik adalah tamu, yaitu program untuk menyambut peserta didik di depan gerbang sekolah, sehingga guru piket harus berjaga menyambut peserta didik dari pukul 05.15-06.00 WIB; 3) Program vokasional yaitu kegiatan wali kelas untuk berkunjung ke rumah-rumah peserta didik yang pada awalnya dilaksanakan dua minggu sekali pada hari Selasa, namun sekarang dilaksanakan pada hari Sabtu. Kegiatan vokasional dilaksanakan untuk lebih mengenal orang tua siswa, mengetahui keseharian peserta didik ketika di rumah, dan bekerja sama dalam mendidik peserta didik; 4) Program cinta budaya Sunda, yaitu sebuah program untuk membiasakan peserta didik mencintai budayanya dengan penggunaan baju kampret untuk laki-laki dan baju kebaya untuk perempuan pada hari Selasa dan Rabu. Pada hari Selasa dan Rabu tersebut, peserta didik dibiasakan untuk berbicara menggunakan bahasa Sunda dan memakai sandal ketika di sekolah; 5) Program makan bersama jam istirahat, yaitu sebuah program menemani peserta didik makan bersama di kelas pada jam istirahat untuk membiasakan hidup rukun bersama, saling berbagi, dan bertoleransi (tidak saling mengejek bekal yang telah dibawa dari rumah); 6) Program nyucikeun diri, yaitu sebuah program untuk memperkuat nilai-nilai religius peserta didik. Program ini dilaksanakan pada hari Jum'at, peserta

didik menggunakan baju busana muslim, sarung untuk laki-laki dan rok hitam untuk perempuan. Kegiatan pada hari Jum'at ini antara lain: peserta didik kumpul di lapangan untuk mengaji bersama, mendengarkan kultum dari guru agama Islam, salawatan, dan melakukan pelatihan salat dhuha; 7) Program *beas perelek,* yaitu sebuah program untuk membiasakan peserta didik agar senang berbagi dengan orang yang tidak mampu di sekitarnya. Program ini dilaksanakan setiap hari kamis, peserta didik membawa beras sebanyak segelas atau lebih yang kemudian dikumpulkan menjadi satu. Setelah terkumpul, pihak sekolah bekerja dan 8) Program tidak naik kelas untuk peserta didik bereputasi buruk, yaitu sebuah program yang bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk melaporkan peserta didik yang masih menggunakan seragam sekolah namun mengendarai kendaraan bermotor dan peserta didik yang melakukan tindakan kekerasan serta kriminalitas.

Pada tahun 2017, SDN 5 Sindangkasih menggunakan dua kurikulum di sekolah yaitu untuk kelas I dan IV menggunakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik terpadu, adapun untuk kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan baru menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik terpadu pada tahun 2018. Adapun untuk pembelajaran olah raga, bahasa sunda, bahasa inggris, pendidikan agama Islam, dan matematika diajarkan secara runtutan (tidak mengikuti buku tema). Untuk pelajaran selain dari yang telah disebutkan, diajarkan mengikuti buku pegangan guru dan siswa dengan bahasa pengantar Bahasa Indonesia.

2. Identitas Sekolah

a)	Nama Sekolah	: SD Negeri 5 Sindangkasih
b)	NPSN	: 20217720
c)	Jenjang Pendidikan	: SD
d)	Status Sekolah	: Negeri
e)	Alamat Sekolah	
	1) Jalan	: Basuki Rahmat No 141
	2) RT / RW	: 04 / 07
	3) Kode Pos	: 41112
	4) Kelurahan	: Sindangkasih
	5) Kecamatan	: Purwakarta
	6) Kabupaten/Kota	: Kabupaten Purwakarta
	7) Provinsi	: Jawa Barat
	8) Negara	: Indonesia
f)	Posisi Geografis	: -6,5611 Lintang, 107,4353 Bujur
g)	SK Pendirian Sekolah	: 05/SK.PS/IV/1952
h)	Tanggal SK Pendirian	: 1 Januari 1952
i)	Tanggal SK izin Ops.	: 1 Januari 1952
j)	Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
k)	Email	: 5sindangkasih@gmail.com
l)	Akreditasi	: B
m)	Telepon	: (0264)207944
n)	Waktu penyelenggaraan	: 5 hari dalam seminggu
o)	Sumber Listrik	: PLN
p)	Daya Listrik	: 900

3. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi Sekolah

"Mewujudkan Sekolah yang Mampu Mencetak Generasi Unggulan yang Religius, Menguasai IPTEK, Berprestasi dan Mencintai Budaya Indo-nesia".

Berdasarkan visi di atas, dapat dipahami bahwa ada kata esensial yang menjadi power

sekolah, yaitu: generasi unggulan, religius, iptek, berprestasi, lingkungan, budaya, dan karakter. Untuk menyamakan persepsi maka dibuatlah penjelasan sebagai berikut:

1) **Generasi unggulan**: Generasi baik atau membanggakan
2) **Religius**: Sikap bertakwa meliputi menjaga hubungan dengan Allah serta menjaga hubungan baik dengan manusia.
3) **Iptek**: Ilmu pengetahuan dan teknologi.
4) **Berprestasi**: Memiliki hasil belajar yang baik.
5) **Cinta Budaya**: Mencintai budaya daerah yaitu Sunda, dengan cara menggunakan bahasa sunda yang sopan, memakai pakaian khas sunda, dan menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa kesundaan.

b) Misi Sekolah

Dalam rangka mewujudkan visi di atas, maka dibuatlah misi sebagai berikut:

1) Menyiapkan generasi unggulan yang berakhlak mulia, menguasai IPTEK dan mampu berprestasi baik dalam akademik maupun non akademik.
2) Mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang proses pembelajaran.
3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa kesundaan.
4) Membuat program-program pembiasaan untuk terlaksananya kegiatan pendidikan karakter.
5) Menanamkan kepedulian sosial, cinta kebersihan dan kerapihan, serta berperilaku sopan santun.
6) Menumbuhkan kegemaran membaca buku

7) Peningkatan kelengkapan serta kualitas dari sarana dan prasarana sekolah
8) Menyiapkan peserta didik untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
9) Peningkatan kemampuan peserta didik, karyawan, dan guru dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Letak Geografis SDN 5 Sindangkasih

Secara administratif, SDN 5 Sindangkasih terletak di Jalan Raya Basuki Rahmat No. 141 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat, 41112. Di sekitar sekolah merupakan pemukiman masyarakat Kelurahan Sindangkasih, di sebelah utara berbatasan dengan jalan raya, di sebelah barat berbatasan dengan masjid besar Kelurahan Sindangkasih, sebelah timur dan selatan berbatasan dengan rumah warga. Masyarakat Kelurahan Sindangkasih meskipun secara letak geografis berada di Kota Purwakarta, namun masih banyak yang memiliki perekonomian menengah ke bawah, sehingga masyarakatnya masih *silih bantu* meringankan beban sesama termasuk pihak sekolah dengan membuat program Gasibu (gerakan infaq seribu) pada hari Jum'at. Letak geografis SDN 5 Sindangkasih yang strategis ini memungkinkan peserta didik dapat lebih mudah menuju sekolah karena dilalui oleh angkutan umum, dan memiliki akses jalan yang sudah bagus seperti telah terbuatnya trotoar dan jembatan penyebrangan.

5. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang terdapat di SDN 5 Sindangkasih antara lain: a) enam ruangan kelas masing-masing berukuran 56 m^2 yaitu ruang Wastu Kancana (ruang kelas I), ruang Munding Laya (ruang kelas II), ruang

Surya Kancana (ruang kelas III), ruang Braja Wisesa (ruang kelas IV), ruang Lingga Wasesa (ruang kelas V), dan ruang Langlang Bumi (ruang kelas VI) yang semuanya itu dijadikan tempat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas; b) satu ruangan Lingga Buana (ruang guru) yang di dalamnya terdapat toilet guru beserta dapur untuk minum dan menyimpan perkakas dapur berukuran 56 m^2; c) satu ruangan Jaya Giri (ruang Kepala Sekolah) berukuran 42 m^2; d) satu ruangan gudang peralatan sekolah berukuran 8 $m^{2;}$ e) satu ruangan taman seni budaya *cangkurileung* berukuran 36 m^2. Taman ini digunakan untuk kegiatan di luar kelas, seperti halnya untuk kegiatan pelajaran seni budaya dan IPA yang membutuhkan lingkungan untuk pembelajaran; f) satu ruangan taman baca *bincarung* (ruang perpustakaan) berukuran 56 m^2 yang digunakan untuk menambah wawasan peserta didik dalam memahami materi ajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah; g) Mading sekolah, digunakan untuk mengapresiasi karya peserta didik dan sebagai sarana informasi di SDN 5 Sindangkasih; h) Rak sepatu dan tulisan lepaskan alas kaki disetiap kelas, digunakan untuk membiasakan diri agar menjaga kerapihan dan kebersihan; i) satu lapangan berukuran 96 m^2 yang digunakan untuk pelaksanaan upacara bendera, pelatihan solat dhuha, dan kegiatan olahraga.

B. Perangkat Pembelajaran Guru Dalam Mempersiapkan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013

Guru kelas IV di SDN 5 Sindangkasih dalam hal ini W3 dan W4 menyiapkan RPP yang di dalamnya terdapat muatan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai karakter tersebut ada yang tertulis langsung

dan ada juga yang tersirat dalam langkah-langkah pembelajaran (terlampir Dok.RPP).[84] Menurut penuturan dari W4, "Maaf, untuk nilai-nilai karakter yang kami buat pada RPP tidak semuanya tertulis khusus karakter apa yang ingin diukur. Namun nilai-nilai karakter tersebut banyak

Berdasarkan temuan lapangan dapat diketahui bahwa, guru kelas IV di SDN 5 Sindangkasih merencanakan pelaksanaan pendidikan karakter dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada setiap langkah-langkah pembelajarannya.

Perencanaan tersebut disesuaikan dengan kultur dan perkembangan peserta didik di kelas IV agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumantri bahwa Perencanaan pembelajaran adalah naskah tertulis yang tersusun dari hasil analisis sistematis berkaitan dengan perkembangan peserta didik agar pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat".

Pada paparan di atas, terlihat bahwa perencanaan pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat *urgent* karena dapat dijadikan sebagai pedoman atau panduan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran, sehingga baik atau tidaknya pembelajaran dapat terlihat dari perencanaannya. Dalam hal ini, selain penguasaan konsep yang harus dikuasai peserta didik, guru kelas juga memasukkan dan mengoptimalkan muatan nilai-nilai karakter dalam setiap perencanaan pembelajarannya agar tidak

[84] Dokumentasi RPP, h. 267.

hanya tercetak generasi yang pintar namun juga beriman, berakhlak mulia, dan berani berbuat kebaikan.

BAB IV
IMPLEMENTASI
PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

A. Implementasi Perangkat Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter di Luar Kelas

1. Mengantar Siswa ke Sekolah

Program ini dilaksanakan karena terdapat aturan sekolah bahwa, peserta didik yang menggunakan seragam sekolah tidak diperkenankan membawa kendaraan sendiri ke sekolah apalagi kendaraan bermotor. Hal tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir tingkat kecelakaan di kalangan pelajar.

Adapun jika didapati peserta didik yang melanggar maka tidak naik kelas sebagai sanksinya. Sebuah aturan sekolah harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah untuk menjaga keamanan, kebersihan dan ketertiban di lingkungan sekolah, selaras dengan Hadianti yang mengungkapkan bahwa “Tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar”.[85]

Dengan demikian, pelaksanaan sebuah aturan sekolah akan berjalan dengan baik pada saat guru, kepala sekolah, karyawan sekolah dan peserta didik saling bersinergi menjalankan aturan tersebut.

[85] Leli Siti Hadianti, Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Universitas Garut: Jurnal Pendidikan, 2008), h. 2.

Untuk menjalankan aturan tersebut, maka orang tua atau saudara peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mengantarkan putra-putrinya ke sekolah sebagai bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya.

Peraturan ini pada awalnya mengalami penolakan dari orang tua siswa karena memiliki kesibukan sendiri yang tidak bisa ditinggalkan.

Dengan pergolakan seperti itu, maka pihak sekolah memberikan solusi bahwa, peserta didik yang rumahnya dekat dari sekolah maka boleh berangkat sendiri dengan jalan kaki. Pihak sekolah juga menekankan kepada peserta didik untuk berjalan pada bahu jalan, dan jika mau menyebrang harus lewat jembatan penyebrangan yang telah di sediakan. Adapun untuk peserta didik yang rumahnya lumayan jauh dari sekolah maka orang tua harus mengantarkannya sampai sekolah atau jika sibuk maka bisa mengantarkan peserta didik sampai anaknya mendapatkan angkutan umum untuk menuju ke sekolah. Hingga saat ini, para orang tua sudah mau menerima program tersebut, serta ada orang tua yang senantiasa mengantar dan menjemput anaknya di sekolah.

John Locke dalam Sumantri mengungkapkan bahwa "Peserta didik seperti tabula rasa atau kertas kosong".[86] Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pikiran peserta didik merupakan hasil dari pengalaman belajar mereka baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitar. Maka dengan dilakukannya program ini, diharapkan peserta didik akan lebih berani bercerita kepada orang tua ten-

[86] M. Syarif Sumantri, op. cit., h.162

tang pengetahuan baru apa saja yang didapatkan pada saat berada di sekolah atau apa yang ia alami di sekolah. Di sinilah peranan orang tua untuk membimbing peserta didik agar selalu berbuat baik, meluruskan yang salah, dan memberikan pengetahuan baru tentang cara menyelesaikan masalah yang dihadapi anak dengan benar.

2. **Program Masuk Jam 6**

Program ini merupakan pembiasaan yang diharapkan pihak sekolah agar peserta didik terbiasa untuk bangun pagi, melaksanakan salat subuh, dan belajar dalam suasana udara yang masih sejuk. Pi-hak sekolah beranggapan bahwa dengan siswa terbiasa salat subuh, maka ketika dia berada di sekolah sikapnya akan terkontrol dan mudah diarahkan pada hal kebaikan karena salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Sejalan dengan Qur"an Surah Al'Ankabut ayat 45 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَر

Artinya: "Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar". (QS. Al'An-kabut:45)

Program ini sangat bermanfaat untuk kesehatan peserta didik agar terbiasa menghirup udara bersih di pagi hari. Selain itu, kegiatan bangun pagi ini merupakan suatu kegiatan untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal budaya Sunda. Karena orang Sunda di masa lalu harus bangun pagi-pagi untuk pergi ke sawah dan anak-anaknya dibangunkan untuk ikut pergi membantu orang tuanya ke sawah selepas salat subuh. Ditinjau dari sudut pandang Islam hal ini dibenarkan, karena sesuai

dengan instruksi dalam Al-Qur"an Surah Al Jumu'ah Ayat 10, yang berbunyi sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". (QS. Al Jumu'ah: 10)

Dengan demikian, pihak sekolah ingin menghidupkan kembali nilai-nilai kearifan lokal yang sudah mulai luntur terkontaminasi budaya luar. Dalam surah Al-Qur'an di atas, dapat pahami bahwa ada perintah untuk melaksanakan salat dan bertebaran di muka bumi untuk mencari karunia Allah, di anta-ranya adalah dengan mencari ilmu yang bermanfaat.

3. Program Menyambut Peserta Didik

Program menyambut peserta didik merupakan sebuah program untuk menjadi suri tauladan bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah figur yang layak digugu dan ditiru artinya setiap tingkah laku, sikap, maupun ucapan guru itu diperhatikan dan ditiru oleh peserta didiknya. Dengan demikian guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Paparan di atas sejalan dengan pendapat Bandura dalam Crain bahwa, "Peserta didik dalam situasi-situasi sosial jauh lebih cepat dalam mempelajari sesuatu hanya dengan mengamati tingkah laku orang lain, terutama orang yang lebih dewasa

darinya".[87] Dengan demikian, seorang guru perlu memberi contoh keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik, hal tersebut dilakukan oleh guru, salahsatunya dengan melaksanakan program menyambut peserta didik setiap harinya. Program tersebut dilakukan untuk memberi contoh disiplin berangkat sekolah, berbagi semangat di pagi hari dengan tersenyum kepada peserta didik sebab dalam Islam senyum sesama muslim itu bernilai sedekah. Selaras dengan Izudin yang mengungkapkan bahwa "Senyum yang dilakukan dengan ikhlas untuk menyenangkan orang lain, termasuk dalam kategori shadaqah".[88]

Selain itu, pada program ini juga guru memberi contoh bersikap ramah, dan mengajarkan peserta didik untuk bertingkah laku sopan santun yaitu dengan membiasakan bersalaman ketika bertemu dengan guru, mengucapkan salam ketika masuk ruangan, dan mengucapkan punten ketika melewati orang yang lebih tua. Pembiasaan tersebut diharap-kan menjadi suatu karakter yang menginternalisasi dalam diri setiap peserta didik.

B. Implementasi Perangkat Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter di dalam Kelas

1. Program Cinta Lingkungan Bersih

Program cinta lingkungan bersih adalah kegiatan untuk membiasakan peserta didik dalam hal mencintai kebersihan. Adapun kegiatannya

---

[87] William Crain, Teori Perkembangan : Konsep dan Aplikasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 302

[88] Moh. Izudin, Peranan Program Senyum Mandiri "Ekonomi" Dalam Upaya Peningkatan Taraf Ekonomi Mustahiq (IAIN Semarang: Eprints, 2014), h.25

adalah pembagian jadwal piket, bersih-bersih kelas sebelum dan sesudah belajar, menyimpan sepatu di luar kelas, merapihkan sepatu yang tersimpan di luar, periksa kerapihan diri (rambut dan kuku), mengambil air di ember untuk cuci tangan sebelum makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tong sampah yang tersedia di depan kelas, membantu bersih-bersih lapangan sebelum upacara, dan menyiram tanaman yang ada di depan kelas sesudah makan.

Program ini memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang bersih, dan peduli lingkungan. Dengan pembiasaan ini, maka peserta didik dapat mendesain sendiri lingkungannya agar merasa nyaman, sehingga pembelajaranpun dapat lebih bermakna. Lebih jauh, negara berkembang seperti Indonesia memiliki permasalahan yang sangat urgen terkait dengan permasalahan sampah dan kebersihan. Hal tersebut selaras dengan Erwati yang mengungkapkan bahwa "Negara berkembang dan negara maju memiliki kesamaan yaitu dalam permasalahan lingkungan, namun kasus dan penyebabnya berbeda. Jika di negara maju penyebabnya adalah limbah-limbah industri, maka di negara berkembang seperti Indonesia penyebabnya adalah limbah rumah tangga dan kotoran manusia".[89]

Berdasarkan paparan di atas, maka menjadi sesuatu yang perlu program ini untuk dilaksanakan. Hal tersebut merupakan upaya dari bidang pendidikan khususnya pihak sekolah untuk mem-

---

[89] Aziz Erawati, Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.7

bina dan melatih generasi masa depan yang lebih baik, peduli lingkungan, dan cinta akan kebersihan melalui pembiasaan-pembiasaan yang diharapkan mampu terinternalisasi dalam diri peserta didik dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Program Makan Bersama

Program makan bersama ini dimaksudkan untuk menjaga asupan makanan yang dikonsumsi oleh peserta didik, agar peserta didik dapat terhindar dari makanan yang mengandung zat berbahaya. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk saling ber-toleransi, tidak mengejek makanan yang dibawa oleh temannya karena sesama muslim adalah saudara dan mengejek itu perbuatan tercela yang akan membuat hati temannya terluka. Hal tersebut selaras dengan firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: sesungguhnya orang-orang yang beriman itu bersaudara. Sebab itu,, damaikanlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Ayat Al-Qur'an di atas, dapat dipahami bahwa Allah menyuruh untuk menjaga hubungan baik dengan sesama (teman). Dengan menjaga hubungan baik, maka akan muncul rasa saling menyayangi, sikap peduli sosial, persatuan dan kesatuan antar teman, sehingga pada akhirnya peserta didik dapat saling mensupport dalam hal kebaikan termasuk mendukung agar berprestasi.

Program ini sangat menarik untuk dilakukan di sekolah dasar. Selain untuk menumbuhkan sikap persatuan dan kesatuan peserta didik, program ini juga memiliki kebermanfaatan dalam menumbuhkan rasa empati peserta didik, hal tersebut terlihat ketika peserta didik memberikan sebagian bekalnya kepada teman yang tidak membawa bekal makanan, ada yang karena kelupaan, dan ada juga yang orang tuanya sibuk sehingga tidak sempat membuat bekal makanan untuk anaknya.

3. Program Memakai Seragam Pramuka di Hari Senin

Program memakai seragam pramuka pada hari Senin merupakan sebuah program yang didasari dari sebuah rasa cinta akan pergerakan kepanduan di Indonesia untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Dalam sejarahnya, pramuka atau gerakan kepanduan telah melakukan perjuangan untuk melawan penjajah. Hal tersebut dapat dilihat dari berdirinya organisasi Boedi Oetomo pada tanggal 20 Mei 1908 yang saat ini dikenal sebagai hari kebangkitan nasional hingga berhasil mempersatukan pemuda pemudi di seluruh Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1928 untuk mengakui bertumpah darah satu tanah air Indonesia, berbangsa satu bangsa Indonesia, dan menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Pernyataan di atas selaras dengan Rizki dalam bukunya yang berjudul mengenal pramuka Indonesia. Dalam buku tersebut Rizki menuliskan bahwa,

> Pramuka yang berusia 7-10 tahun disebut pramuka siaga, yang memiliki makna mensiagakan masyarakat untuk berjuang me-

> lawan penjajah yang ditandai dengan berdirinya Budi Utomo tanggal 20 Mei 1908. Dan untuk pramuka yang telah mencapai 11-15 tahun disebut pramuka penggalang, yang memiliki makna masa penggalangan persatuan dan kesatuan pemuda sebagai buah hasil dari munculnya Budi Utomo yang kemudian dilanjutkan dengan diadakannya sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928".[90]

Semangat kepanduan seperti di atas yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Dalam hal ini, pihak sekolah berupaya untuk menanamkan karakter cinta tanah air, mencintai persatuan dan kesatuan, peduli sosial, pantang menyerah, dan menghargai jasa para pahlawan sebab bangsa yang besar adalah bangsa yang masyarakat di dalamnya mampu menghargai jasa-jasa pahlawan yang telah berkorban demi kemerdekaan Indonesia, selaras dengan yang disampaikan Soekarno dalam Suwirta bahwa "Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai para pahlawannya".[91]

Bentuk penghargaan yang dilakukan SDN 5 Sindangkasih yaitu dengan menggunakan seragam pramuka pada hari senin, melakukan upacara bendera, menjaga kebersihan sekolah, menghormati orang tua dan guru, berbagi kasih dengan masyarakat kurang mampu di lingkungan sindangkasih melalui program infaq jum'at, dan program *beas*

[90] Sam Rizky, Mengenal Dunia Pramuka Indonesia (Jogjakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2014), h.33

[91] Andi Suwirta, Memahami dan Menghargai Perjuangan R. Soediro Wirjo Soehardjo dalam Historigrafi Indonesia (Bandung: UPI Press, 2014), hh. 102-103

perelek, serta berani menunjukkan bakat agar dapat berprestasi untuk mengharumkan nama sekolah.

4. **Program Memakai Busana Khas Sunda di Hari Selasa dan Rabu**

Program ini memiliki tujuan agar peserta didik mengenal pakaian khas Sunda, sehingga dari tahap mengenal ini peserta didik akan memahami bahwa budaya tersebut adalah milik orang Sunda yang harus dijaga dan dikembangkan oleh generasi penerus agar tidak hilang dimakan zaman. Kegiatan ini perlu dilakukan, karena Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki banyak warisan budaya dan kearifan lokal.

Warisan budaya dan kearifan lokal akan hilang seiring perkembangan zaman, jika generasi penerusnya tidak ada yang peduli dengan hal tersebut. Selaras dengan penelitian Nisafani bahwa, "Indonesia kaya akan warisan budaya dan kearifan lokal. Namun, mayoritas penduduknya kurang peduli dan kurang memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap budayanya karena minim akan informasi".[92]

Dengan demikian, maka pemberian informasi tentang budaya daerah harus diprogramkan dari sejak dini. SDN 5 Sindangkasih sangat antusias dalam menggalakan program pendidikan karakter yang menekankan adanya nilai-nilai kesundaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal tersebut terlihat dari dibuatnya lingkungan berkarak-

[92] Amna Shifia Nisafani, Analisis dan Perancangan Wikibudaya Dalam Rangka Melestarikan Budaya Bangsa dan Kearifan Lokal Nusantara (ITSN: Jurnal Sisfo, 2014), h.1

ter, sehingga SDN 5 Sindangkasih memiliki corak khas sunda.

Selanjutnya pada hari rabu, peserta didik dibiasakan untuk menggunakan bahasa sunda dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik yang bukan asli orang Purwakarta belum terlalu memahami tentang bahasa Sunda, sehingga guru terkadang harus mengartikannya kembali dalam bahasa Indonesia. Namun, karena program ini dilaksanakan pada semua jenjang di SDN 5 Sindangkasih, maka kedepannya dirasa akan dapat berjalan lebih baik.

5. Program *Welas Asih Ka Sasama* di Hari Kamis

Program ini memiliki makna berbagi kasih kepada sesama, yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter peduli sesama, religius, bersahabat, dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah peserta didik membawa beras seikhlasnya, namun ketika didalami lebih lanjut, mayoritas peserta didik membawa beras sebanyak secangkir gelas.

Beras tersebut dikumpulkan kepada wali kelas yang kemudian disatukan dengan kelas lain, dan banyaknya beras dari setiap kelas akan dicatat dan dijumlahkan seluruh kelas, sehingga diketahui berapa jumlah beras yang berhasil dikumpulkan pada setiap minggunya. Setelah semua beras dari setiap kelas di data, selanjutnya panitia pengelola beas perelek tersebut mendistribusikannya kepada warga yang berhak di lingkungan kelurahan Sindangkasih secara bergantian pada setiap minggunya karena beras yang terkumpul tidaklah banyak.

Kegiatan ini dirasa baik karena membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap peduli terhadap orang yang membutuhkan, sehingga kelak sikap ter-sebut akan dapat menginternalisasi dalam diri setiap peserta didik. Hal tersebut selaras dengan Sudrajat bahwa, “Kegiatan Sodakoh memiliki tujuan untuk melatih dan menumbuhkan jiwa sosial peserta didik untuk berbagi dengan sesama”.[93]

Program ini pada dasarnya ingin menumbuhkan kembali kearifan lokal masyarakat sunda yang silih asah, silih asih, dan silih asuh. Dalam hal ini, masyarakat Sunda merupakan masyarakat yang gotong-royong, saling melindungi, dan saling mengasihi, selaras dengan pernyataan Fitriyani bahwa, “Budaya sunda memiliki nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya, yang tercermin dalam *pameo silih asih* (saling mengasihi), *silih asah* (saling memperbaiki diri), dan *silih asuh* (saling melindungi)”.[94]

Pameo tersebut pada saat sekarang pengaplikasiannya mulai menurun. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari pengaruh globalisasi yang tidak dapat difilterisasi oleh masyarakat, ditambah dengan semakin canggihnya teknologi yang membuat segala informasi dan budaya asing tidak dapat dibendung masuk ke Indonesia yang mempengaruhi pergeseran budaya di Indonesia, bahkan peserta didik di kalangan pelajar Sekolah Dasar terkena imbasnya. Hal tersebut selaras dengan hasil

[93] Ajat Sudrajat, Membentuk Pribadi Mulia Melalui Pendidikan Nilai: Studi di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta (UNY: Jurnal Pendidikan Karakter, 2011), h.32

[94] Annisa Fitriyani, Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Nilai Budaya Sunda (Ejournal UPI: Sosietas, 2015), h.1

penelitian Budimansyah bahwa, "Peserta didik lebih tertarik dengan budaya baru yang ditawarkan agen budaya luar sekolah terutama televisi, dibandingkan dengan budaya sendiri yang ditanamkan di sekolah".[95]

Untuk meminimalisir pengaruh negatif dari globalisasi tersebut, maka pihak sekolah berupaya menanamkan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu melakukan aktivitas-aktivitas sosial yang merangsang kepekaan peserta didik terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Menurut Lickona program ini termasuk pada upaya pelaksanaan pendidikan karakter tahapan moral feeling. 16 Moral feeling adalah penguatan dalam aspek emosi untuk membentuk karakter seseorang, meliputi: keasadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap penderitaan orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati.

6. Program *Nyucikeun* Diri di Hari Jum'at

Program ini memiliki makna mendekatkan diri dengan Allah Swt. Dzat yang maha sempurna. Kegiatan mensucikan diri ini meliputi segala aktivitas yang bermuatan islami dan mengarah kepada nilai-nilai religius, seperti: bangun pagi untuk melaksanakan salat subuh, mendengarkan kajian Islami di lapangan sekolah, pelatihan salat sunnah dhuha, salawatan, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berinfaq, dan memakai busana muslim.

Kajian Islami di pimpin oleh guru agama, kegiatannya yaitu memberikan ceramah Islam dengan materi sesuai perkembangan peserta didik, seperti:

---

[95] Dasim Budimansyah, Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Sekolah (Ejournal UPI: Penelitian Pendidikan, 2010), h. 9

materi salat, tajwid, puasa, sedekah, dan cerita Nabi Muhammad saw. Kajian ini dilakukan untuk memberi pengetahuan tambahan tentang Islam yang belum tentu didapatkan saat berada di kelas, selaras dengan Hadits Riwayat Bukhori dalam Rosinta, yang berbunyi "Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat".[96]

Untuk pelatihan salat sunnah dhuha, guru kelas bekerja sama dengan guru agama dalam hal membimbing dan mengkondisikan peserta didik, sehingga peserta didik dapat melaksanakan pelatihan salat tersebut dengan baik dan benar, serta tidak bergurau pada saat pelatihan salat sunnah tersebut.

Dengan pelatihan salat sunnah dhuha tersebut diharapkan peserta didik menjadi bisa dan terbiasa melaksanakan salat sunnah dhuha agar dilancarkan rezekinya. Selain itu berdasarkan penelitian Khodijah, "Salat dhuha mampu meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap prestasi peserta didik".[97]

Berdasarkan hal tersebut, maka pembiasaan-pembiasaan tersebut dirasa perlu untuk tetap dilak-sanakan di sekolah, agar tercipta generasi cerdas yang berakhlak mulia.

---

[96] Rosinta & Rosman H., Perilaku Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan) Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Al-Fatah Universitas Lancang Kuning (Jurnal Unilak: Pustaka Budaya, 2018), h.37

[97] Dedek Nursiti Khodijah, Peranan Salat Duha Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII SMP An-Nadwa Islamic Center Binjai Tahun 2016/2017 (Jurnal UINSU: Ilmu Pendidikan Islam, 2017), h.279-280

7. Program Vokasional

Program vokasi ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengunjungi rumah peserta didik dalam rangka mencari tahu keadaan keluarga peserta didik, ditinjau dari perekonomian, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan pendidikan informal yang diberikan dalam keluarga. Dengan demikian akan muncul kerjasama antara guru yang bertugas di sekolah, dan orang tua yang memberikan pendidikan kepada peserta didik ketika di rumah.

Dalam hal ini, bentuk kerjasama antara orang tua dan guru adalah memantau perkembangan belajar peserta didik, keterlibatan siswa dalam mendidik anaknya, dan partisipasi orang tua dalam penegakkan aturan sekolah agar peserta didik mau mengikuti tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal tersebut selaras dengan Hidayat bahwa, "Kerjasama orang tua dengan guru adalah hubungan komunikatif untuk memantau perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar".[98]

Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru dapat menghasilkan pengaruh yang baik, di antaranya adalah muncul rasa percaya orang tua kepada guru untuk mendidik anaknya selama di sekolah, orang tua dapat membantu peserta didik terkait hal yang belum dikuasai peserta didik dari hasil laporan akademik yang disampaikan guru pada saat melakukan kunjungan vokasional, dan

---

[98] Syarif Hidayat, Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di SMPN Jagakarsa (Mercubuana: Jurnal Ilmiah Widya, 2013), h.95

guru dapat berkomunikasi secara aktif dengan orang tua peserta didik untuk bersinergi dalam mendidik peserta didik agar menjadi anak yang cerdas dan berkarakter.

Kegiatan vokasional ini pada awalnya dilaksanakan dua minggu sekali pada hari selasa, namun karena dirasa kegiatan vokasi pada hari selasa ini mengganggu kegiatan belajar mengajar, maka program vokasional ini dilaksanakan dua minggu sekali pada hari sabtu. Menurut penuturan dari guru yang ada di Sindangkasih, kegiatan vokasional ini masih diterapkan di SDN 5 Sindangkasih. Namun beberapa bulan terkahir penelitian, kegiatan vokasional ini belum lagi mendapatkan instruksi dari dinas pendidikan Purwakarta untuk melaksanakannya, sehingga SDN 5 Sindangkasih belum melaksanakan kembali kegiatan vokasi karena takut menyalahi aturan.

Kegiatan vokasional yang hampir tidak lagi dilaksanakan ini sangat disayangkan, karena jika dilihat dari tujuan dan kebermanfaatan kegiatan ini sangat baik. Kegiatan ini merupakan wadah untuk guru dan orang tua bertemu secara langsung untuk membicarakan perkembangan akademis peserta didik, memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk membantu orang tua di rumah sesuai dengan kemampuannya, serta bersinergi membangun hubungan yang komunikatif untuk secara bersama-sama mendidik dan membentuk karakter peserta didik.

8. Program Lingkungan Berkarakter

Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih agar lebih dirasakan oleh warga se-

kolah meliputi kepala sekolah, guru, karyawan sekolah dan peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan pemberian nama yang bercorak Sunda pada ruangan-ruangan atau bangunan di SDN 5 Sindangkasih, mading sebagai sarana menuangkan ide-ide sekaligus pengapresiasian karya peserta didik, membuat bale tembok yang bertuliskan filososi masyarakat sunda, menempelkan kata-kata motivasi pada setiap sudut ruangan, dan asmaul husna pada lorong kelas, ruang guru dan ruang kepala sekolah.

Dalam membentuk karakter peserta didik maka diperlukan sebuah lingkungan yang mampu menunjang pelaksanaan pendidikan karakter, selain itu peranan guru juga menjadi sangat penting agar mampu bersikap sebagai teladan bagi peserta didik. Hal tersebut selaras dengan Darmayanti yang menyebutkan bahwa, "Pembentukan karakter dalam pribadi individu, memerlukan sebuah dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk guru sebagai role model atau teladan untuk peserta didik".[99]

Dengan demikian, pembuatan sebuah lingkungan yang mampu menunjang ketercapaian pelaksanaan pendidikan karakter menjadi perlu untuk di implementasikan dengan menciptakan kondisi diskusi pembelajaran yang aktif dan lingkungan yang berkarakter, selarasdengan Kohlberg dalam Horn, Daddis, & Killen yang merumuskan bahwa, "Terdapat dua kondisi yang dapat menstimulusi

[99] Stovika Eva Darmayanti, Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo (Jurnal UNY: Prima Edukasia, 2014), h.225

perkembangan anak terkait dengan karakter. Pertama, diskusi dalam konteks formal (kurikulum). Kedua, membentuk kultur sekolah sebagai lingkungan moral".[100]

Dalam hal ini, SDN 5 Sindangkasih telah menciptakan dua kondisi tersebut sebagai upaya agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan secara maksimal. Ketertarikan dalam melakukan penelitian ini, salahsatunya adalah karena SDN 5 Sindangkasih ini dirasa berbeda dengan SD yang lainnya. Hal tersebut dapat dirasakan ketika peneliti baru memasuki sekolah, terdapat nuansa kesundaan yang khas dan kental dari sekolah tersebut yang ingin disampaikan kepada setiap warga sekolah.

Hal tersebut selaras ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan ingin merevitalisasi kembali budaya Sunda kepada peserta didik melalui program pendidikan karakter, yang dimulai dari tahap pengenalan terhadap budaya Sunda, kemudian diberikan pemahaman bahwa budaya sunda merupakan warisan dari para leluhur yang perlu dijaga dan dilestarikan oleh generasi penerus, dan dilanjutkan dengan penginternalisasian diri dalam bentuk pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik. Dengan demikian, pengimplementasian pendidikan karakter yang menekankan adanya nilai-

[100] Stacey S. Horn, Christoper Daddis and Melanie Killen, Peer Relationship and Social Groups: Implications For Moral Education dalam Larry P. Nucci & Darcia Narvaez, Handbook of Moral and Character Education (New York: Routledge, 2008), hh. 267-287

nilai kesundaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan karakter yang di implementasikan SDN 5 Sindangkasih adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui *habituation* yang terangkum dalam progam-program sekolah. Hal tersebut selaras dengan pendapat Lickona dalam Easterbrooks & Scheets bahwa, *"Character education is the deliberate effort to develope virtues that are good for the individual and good for society".*[101] Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang disengaja secara sistematis untuk mengembangkan kebajikan yang berdampak positif baik bagi individu maupun lingkungan sosial, dan prosesnya tidak instan, melainkan melalui usaha yang terus-menerus (pembiasaan).

Berdasarkan hasil analisis data terhadap nilai-nilai pendidikan karakter, dapat diketahui bahwa SDN 5 Sindangkasih lebih menekankan kepada diterapkannya nilai-nilai karakter religius, karena ilmu agama merupakan pondasi pertama dalam hal membangun akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Ainiyah bahwa, "Pendidikan agama merupakan pilar pendidikan karakter yang paling utama". Berdasar pada pernyataan tersebut, maka dirasa beralasan jika SDN 5 Sindangkasih sangat antusias

[101] Susan R. Easterbrooks & Nanci A. Scheets, Applying Critical Thinking Skill to Character Education and Values Clarification With Student Who Are Deaf or Hard Hearing (JSTOR: American Annals of The Deaf, 2004), hh. 255-263

dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius pada diri setiap peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan dalam program pendidikan karakter.

BAB V
PERANAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER

A. Peranan Kepala Sekolah

Kepala sekolah di SDN 5 Sindangkasih memerankan diri sebagai teman atau *partner* bagi guru-guru di SDN 5 Sindangkasih, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan, dimana W1 mengungkapkan bahwa, "Peranan bapak ya sebagai teman atau partner bagi guru-guru di SDN 5 Sindangkasih, kita saling hormat-menghormati. Karena guru-guru *didieu aya nu saluhureun aya oge nu sahandapeun* (ada yang umurnya di atas dan di bawah kepala sekolah) jadi ya harus saling hormat menghormati, untuk meningkatkan rasa kekeluargaan kita juga biasanya mengadakan *family gathering* ya jalan-jalan, makan, kadang muncak ka gunung sembung" (terlampir W2.W1 no.12).[102]

W1 adalah sosok kepala sekolah yang supel (mudah bersosialisasi) hal tersebut terlihat dari sikap W1 menghormati guru yang lebih senior meskipun secara jabatan di bawahnya, dan beliau juga mengayomi guru-guru yang lainnya. Seperti halnya mengajak makan bersama di ruang guru saat jam istirahat, memberi hadiah kepada guru-guru yang berpartisipasi aktif dalam sebuah event sekolah, mengapresiasi minat dan bakat peserta didik dengan sebuah penghargaan, serta mengadakan kegiatan *family gathering* untuk mempererat tali silaturahmi antar guru SDN 5 Sindangkasih.

[102] Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah tanggal 17 April 2018, h.202.

Peranan W1 selaku kepala sekolah itulah yang membuat guru-guru yang lainnya begitu menghormatinya. Sehingga setiap instruksi kepala sekolah dapat dijalankan dengan baik oleh guru-guru SDN 5 Sindangkasih termasuk program sekolah yaitu pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih.

B. Peranan Guru

Guru-guru di SDN 5 Sindangkasih memiliki peranan untuk menerapkan secara langsung pendidikan karakter kepada peserta didik. Dalam hal ini guru merupakan penentu terlaksana atau tidaknya pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih. Kegiatan guru-guru di SDN 5 Sindangkasih diantaranya adalah menyambut peserta didik hal tersebut dapat terlihat dari foto-foto yang berhasil peneliti abadi-kan (terlampir SN1, SL3, RB6, KM4, dan JM17)[103], sehingga guru-guru khususnya guru piket harus berangkat lebih pagi dari peserta didik. Selain itu, guru-guru sebagai pelaksana dalam program vokasi yang dapat terlihat dalam foto-foto kegiatan pada setiap hari sabtu selama proses observasi langsung berlangsung (terlampir SB1, SB2, SB10, SB12, dan SB14)[104], sebagai pelaksana program pengumpulan *beas perelek* dan pembagian kepada masyarakat yang membutuhkan (terlampir KM3 dan KM5)[105], pelaksana program pelatihan salat sunnah dhuha dari mulai menyambut, pengkondisian di lapangan, memberikan ceramah kebaikan, membimbing serta mengontrol pelaksanaan salat sunnah dhuha

[103] Dokumentasi kegiatan hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at, hh. 230, 237, 242, 246, dan 257.
[104] Dokumentasi kegiatan hari sabtu, h. 260.
[105] Dokumentasi kegiatan hari kamis, h.246.

(terlampir JM4)[106], dan sebagai pelaksana program in-faq Jum'at dari mulai pengumpulan, pendataan, sampai pengelolaan dana (terlampir JM6).[107]

C. Peranan Penjaga Sekolah

Penjaga sekolah memiliki peranan dalam mengoptimalkan pelaksanaan program pendidikan karakter di antaranya adalah membuka gerbang setelah salat subuh agar guru piket segera bersiap untuk menyambut peserta didik (terlampir W1.S1 no.4).[108] selain itu, penjaga sekolah juga menutup gerbang ketika sudah pukul 06.00 WIB, membantu guru-guru dalam melaksanakan pendidikan karakter seperti halnya menyiapkan peralatan yang diperlukan guru, bersih-bersih lingkungan sekolah, dan membantu tugas guru-guru berkaitan dengan fotocopy, beli makanan, maupun beli kertas untuk pemberkasan.

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa sinergitas antar warga sekolah khususnya kepala sekolah, guru, dan penjaga sekolah selaku pelaksana program pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih, harus berjalan dengan baik. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peranan untuk memberikan arahan terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter, menjadi mitra yang baik bagi guru-guru di SDN 5 Sindangkasih, serta sebagai pemimpin yang mampu mengayomi dan menjaga hubungan dengan warga sekolah agar tetap dalam visi misi yang sama. Hal tersebut selaras dengan Setiyati bahwa, "Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah, karena

---

[106] Dokumentasi kegiatan hari jum'at, h.254.
[107]Dokumentasi kegiatan hari jum'at, h.255.
[108] Dokumentasi wawancara dengan penjaga sekolah tanggal 26 Maret 2018, h.211.

sekolah merupakan lebaga yang bersifat kompleks sehingga memerlukan koordinasi".[109]

Dengan demikian, jelaslah bahwa peranan kepala sekolah adalah pengatur irama sekaligus penentu kebijakan di sekolah berkaitan dengan budaya dan program sekolah. Selain kepala sekolah, yang tidak kalah pentingnya adalah guru, karena gurulah pelaksana pendidikan karakter yang dekat dengan peserta didik dan hampir setiap saat selalu bersama peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah.

Guru memiliki peranan untuk menerapkan pendidikan karakter secara langsung kepada peserta didik, baik di dalam kelas mauapun di luar kelas. Dalam hal ini, guru merupakan penentu terlaksana atau tidaknya pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih. hal tersebut terlihat dari kegiatan-kegiatan guru dalam melaksanakan program pendidikan karakter yaitu sebagai pelaksana program menyambut peserta didik sehingga guru piket harus berangkat lebih pagi dari peserta didik, sebagai pelaksana dalam program vokasional, sebagai pelaksana program pengumpulan *beas perelek* dan pembagian kepada masyarakat yang membutuhkan, pelaksana program pelatihan salat sunnah dhuha dari mulai menyambut, pengkondisian di lapangan, memberikan ceramah kebaikan, membimbing serta mengontrol pelaksanaan salat sunnah dhuha, dan sebagai pelaksana program infaq Jum"at dari mulai pengumpulan, pendataan, sampai pengelolaan dana.

Selanjutnya peranan penjaga sekolah merupakan komponen penunjang dalam ketercapaian pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih. Kedisiplinan

---

[109] Sri Setiyati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru* (Jurnal UNY: Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 2014), h.202.

penjaga sekolah merupakan faktor utama penunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam hal ini, penjaga sekolah memiliki peranan dalam menyiapkan segala peralatan atau kebutuhan guru dalam rangka mensukseskan pelaksanaan program sekolah. Kegiatan penjaga sekolah dalam program pendidikan karakter yaitu membuka gerbang sesudah salat subuh, bersih-bersih di lingkungan sekolah, menyiapkan peralatan untuk pelaksanaan program pendidikan karakter, dan membantu keperluan guru-guru SDN 5 Sindangkasih.

BAB VI
IMPLEMENTASI
TEMA PENDIDIKAN KARAKTER

Sebelum membahas implementasi tema pendidikan karakter, penulis akan memaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dibuatlah tabel tentang nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di SDN 5 Sindangkasih untuk peserta didik kelas IV adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Integrasi Pendidikan Karakter di SDN 5 Sindangkasih

No	Pengintegrasian Pendidikan Karakter	Aktivitas Pada Peserta Didik	Penerapan
1.	Religius	Penanaman nilai religius melalui pembiasaan bangun pagi untuk menjalankan salat shubuh, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam, bersalaman dengan guru, mendengarkan ceramah keagamaan setiap hari Jum'at dan pembiasaan infaq Jum'at	Di dalam dan di luar kelas
2.	Jujur	Pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pemberian tugas dan mengerjakannya di depan	Di dalam kelas

		kelas atau menjelas-kannya secara lisan di depan teman-teman-nya.	
3.	Toleransi	Penanaman nilai-nilai toleransi melalui pem-biasaan untuk meng-hargai sesama, tidak saling mengejek, dan mampu menghargai perbedaan antar teman karena tidak semua peserta didik asli orang Purwakarta	Di dalam dan di luar kelas
4.	Disiplin	SDN 5 Sindangkasih memberlakukan pem-biasaan untuk tidak membawa kendaraan sendiri, masuk pukul 06.00 WIB, berbasis dengan rapi dan ber-salaman dengan guru yang menyambutnya di gerbang sekolah, ma-suk kelas ketika bel berbunyi, dan duduk rapi menyambut guru yang masuk ke kelas.	Di dalam dan di luar kelas
5.	Kerja Keras	Penanman nilai karak-ter kerja keras melalui pembiasaan pemberian tugas dan motivasi agar tidak mudah me-nyerah.	Di dalam dan di luar kelas

6.	Kreatif	Penanaman karakter melalui pelatihan-pelatihan keterampilan dalam hal membuat sesuatu seperti membuat bunga dari tisu, membuat kipas dari karton, dan membuat tas dari kertas kado.	Di dalam dan di luar kelas
7.	Mandiri	Sikap mandiri ditanamkan kepada peserta didik melalui pemberian tugas individu sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik, dan memberi motivasi agar peserta didik percaya diri.	Di dalam dan di luar kelas
8.	Demokratis	Sikap demokratis di implementasikan melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan adanya diskusi, guru bertanya kepada peserta didik dan meminta pendapat dari peserta didik yang lainnya, pembagian kelompok, dan pembagian tugas saat piket.	Di dalam dan di luar kelas
9.	Rasa Ingin Tahu	Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik adalah melalui	Di dalam dan di luar kelas

		pembiasaan membaca buku sebelum belajar dan menanyakan isi buku yang telah dibaca. Ketika ditanya ada yang dia tidak ketahui, maka peserta didik harus mencari tahu kembali dan menceritakannya kembali.	
10	Semangat Kebangsaan	Semangat kebangsaan ditumbuhkan melalui pembiasaan upacara bendera pada hari senin, dan menjunjung tinggi sportivitas	Di dalam dan di luar kelas
11	Cinta Tanah Air	Pembiasaan agar dapat berprestasi dan mengharumkan nama baik Indonesia sehingga peserta didik harus belajar dengan rajin, mencintai budaya Indonesia seperti halnya menggunakan seragam Khas Sunda setiap hari Selasa dan Rabu	Di dalam dan di luar kelas
12	Menghargai Prestasi	Penanaman karakter menghargai prestasi ini dengan cara mengapresiasi setiap karya maupun prestasi yang dicontohkan oleh kepala sekolah, guru, dan	Di dalam dan di luar kelas

		peserta didik di kelas mengucapkan selamat kepada peraih prestasi. Untuk setiap karya akan ditempelkan pada mading, untuk piala akan di simpan pada lemari piala.	
13	Bersahabat/ Komunikatif	Penanaman karakter bersahabat ini adalah dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan diri pada saat jam istirahat, seperti halnya bermain serta berlarian di lapangan dengan teman-teman, makan bersama di kelas, dan bermain permainan tradisional	Di dalam dan di luar kelas
14	Cinta Damai	Penanaman sikap cinta damai ini melalui motivasi untuk saling menghormati dan menjaga persatuan sehingga jika ada teman yang berkelahi maka teman yang lain memisahkannya bukan memihak ke salah satunya.	Di dalam dan di luar kelas

15	Gemar Membaca	Gemar membaca melalui pembiasaan peserta didik untuk membaca buku sebelumnya pembelajaran inti berlangsung dan pemberian tugas yang menuntut peserta didik meminjam buku di perpustakaan dan membacanya.	Di dalam dan di luar kelas
16	Peduli Lingkungan	Penanaman nilai karakter peduli lingkungan ini melalui pembiasaan bersih-bersih kelas sebelum dan sesudah belajar, bersih-bersih lapangan sebelum upacara dan pada hari Jum'at sebelum melaksanakan pelatihan salat sunnah dhuha	Di dalam dan di luar kelas
17	Peduli Sosial	Menumbuhkan sikap peduli sosial peserta didik, dilakukan melalui pembiasaan membawa *beas perelek* pada hari kamis, memisahkan teman yang berkelahi, menyisihkan uang untuk infaq Jum'at untuk digunakan dalam rangka me-	Di dalam dan di luar kelas

		nengok teman yang sedang sakit dan membagi bekal kepada teman yang tidak membawanya pada saat makan bersama jam istirahat.	
18	Tanggung Jawab	Pembiasaan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik adalah melalui pemberian tugas baik individu maupun kelompok hal tersebut berupa pembagian tugas piket, mengerjakan soal, dan mengerjakan segala sesuatu yang menjadi kewajibannya.	Di dalam dan di luar kelas

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat terlihat bahwa SDN 5 Sindangkasih telah mengimplementasikan pendidikan karakter untuk peserta didik kelas IV melalui pembiasaan berdasarkan program-program sekolah yang telah dijelaskan di atas. Adapun nilai-nilai karakter yang telah diimplementasikan meliputi: karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan agar visi dari sekolah dapat terwujud, yaitu mewujudkan sekolah yang mampu mencetak generasi unggulan yang

religius, menguasai iptek, berprestasi, dan mencintai budaya Indonesia.

Hasil analisis data terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan di SDN 5 Sindangkasih menunjukkan data bahwa, delapan belas nilai-nilai karakter telah berhasil diimplementasikan pada sekolah tersebut, namun SDN 5 Sindangkasih pada saat sekarang lebih dominan untuk memperkuat nilai-nilai karakter religius, disiplin, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, dan tanggung jawab agar dapat terinternalisasi dalam diri setiap peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang terkandung dalam program sekolah (terlampir Dok.AN).[110]

Secara tersirat delapan belas nilai-nilai karakter, telah terlaksana di SDN 5 Sindangkasih melalui pembiasaan dalam program-program yang diterapkan SDN 5 Sindangkasih. Dengan demikian, pendidikan karakter yang di implementasikan SDN 5 Sindangkasih adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui *habituation* yang terangkum dalam progam-program sekolah. Hal tersebut selaras dengan pendapat Lickona dalam Easterbrooks & Scheets bahwa, "*Character education is the deliberate effort to develope virtues that are good for the individual and good for society".[111] Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang disengaja secara sistematis untuk mengembangkan kebajikan yang berdampak positif baik bagi individu maupun lingkungan sosial, dan prosesnya tidak instan, melainkan melalui usaha yang terus menerus (pembiasaan).*

---

[110] Dokumentasi analisis data observasi nilai-nilai karakter, h.186.

[111] Susan R. Easterbrooks & Nanci A. Scheets, *Applying Critical Thinking Skill to Character Education and Values Clarification With Student Who Are Deaf or Hard Hearing* (JSTOR: American Annals of The Deaf, 2004), hh. 255-263.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap nilai-nilai pendidikan karakter, dapat diketahui bahwa SDN 5 Sindangkasih lebih menekankan kepada diterapkannya nilai-nilai karakter religius, karena ilmu agama merupakan pondasi pertama dalam hal membangun akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Ainiyah bahwa, "Pendidikan agama merupakan pilar pendidikan karakter yang paling utama".[112] Berdasar pada pernyataan tersebut, maka dirasa beralasan jika SDN 5 Sindangkasih sangat antusias dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius pada diri setiap peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan dalam program pendidikan karakter.

Selain karakter religius, SDN 5 Sindangkasih juga menekankan penanaman nilai-nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab. Hal tersebut dirasa perlu dilakukan, karena pengaruh negatif dari era global ini diantaranya adalah maraknya perilaku ketidakdisiplinan dan semakin rendahnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap sesuatu hal. Pernyataan tersebut, selaras dengan pendapat Apriani bahwa, "Masalah-masalah pada saat sekarang, diantaranya adalah membudayanya perilaku ketidakdisiplinan dan rendahnya rasa tanggung jawab individu".[113]

Dalam hal ini, SDN 5 Sindangkasih berusaha untuk meminimalisir dampak negatif pada era global saat ini, melalui program-program pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Selain nilai-nilai karakter di atas, sekolah tersebut juga menekankan pada nilai-nilai karakter mandiri, komunikatif, dan menghargai prestasi. Hal tersebut merupakan sebuah bukti

---

[112] Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam* (IAIN Gorontalo: Jurnal Al-Ulum, 2013), h.36.

[113] An-Nisa Apriani, *Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD* (UNY: Jurnal Prima Edukasia, 2015), h.14.

bahwa, SDN 5 Sindangkasih ingin mencetak lulusan yang mandiri dengan segala kemampuan yang dimiliki peserta didik, melalui pemberian motivasi dan pembiasaan kepada peserta didik agar percaya diri.

Selain mandiri, dilakukan juga pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai komunikatif melalui pembiasaan diskusi kelompok, agar peserta didik terbiasa menyampaikan pendapatnya dan atau gagasan yang dimiliki. Karakter tersebut juga ditunjang dengan penanaman nilai karakter menghargai prestasi, agar setiap peserta didik mampu untuk saling memberi senyum manis, bukan saling melempar senyum sinis, dan saling membina bukan saling menghina. Dengan demikian, akan tercipta generasi yang saling mencerdaskan, cintai damai, dan peduli terhadap lingkungan dan sosial.

Berdasarkan hasil paparan di atas, terlihat pola pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih adalah sebagai berikut:

Gambar 5.1
Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berdasarkan gambar pola pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, terlihat jelas bahwa pelaksanaan pendidikan karakter diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan dan pembudayaan yang terimplementasi pada

program sekolah. Dalam hal ini, ada yang istimewa dari SDN 5 Sindangkasih yaitu sekolah tersebut menetapkan tema-tema pendidikan karakter untuk hari Senin sampai dengan Sabtu. Adapun tema-temanya yaitu Senin (*Ajeg Nusantara*), Selasa (*Mapag Buana*), Rabu (*Maneuh di Sunda*), Kamis (*Nyanding Wawangi*), Jum"at (*Nyucikeun Diri*), dan Sabtu (*Betah di Imah*), selaras dengan pendapat Wulandari yang menyatakan sebagai berikut:

a. Hari Senin, *ajeg nusantara*, mengandung makna menumbuhkan rasa kebangsaan atau cinta tanah air;
b. Hari Selasa, *mapag di buana*, mengandung makna memperluas wawasan terhadap dunia;
c. Hari Rabu, *maneuh di sunda*, mengandung makna kembali pada jati diri sebagai orang sunda;
d. Hari kamis, *nyanding wawangi*, mengandung makna memberikan ruang untuk kebebasan berekspresi;
e. Hari Jumat, *nyucikeun diri*, mengandung makna mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa;
f. Hari Sabtu dan Minggu, *betah di imah*, mengandung makna mencintai rumah sebagai tempat bernaung keluarga.[114]

Berdasarkan pendapat di atas, setiap tema karakter pada setiap harinya memiliki tujuan yang berbeda-beda, dan hal tersebut terbukti kebenarannya pada saat penulis melakukan kegiatan observasi langsung, dengan pemaparan data sebagai berikut:

A. Pengimplementasian Tema Pendidikan Karakter *Ajeg Nusantara*

Senin *Ajeg Nusantara* yaitu kegiatan pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia,

[114] Hayani Wulandari, op. cit., h.10.

dan menjaga harkat serta martabat bangsa Indonesia di mata dunia. Pada hari ini, pola kegiatan pendidikan karakter dimulai dari program memakai seragam pramuka, masuk sekolah pukul 06.00 WIB, silaturahmi dengan sopan santun kepada guru yang menyambut di sekolah, melakukan aktivitas bersih-bersih lingkungan lapangan bendera, melakukan upacara bendera, melepaskan alas kaki ketika masuk ruangan kelas, berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, melakukan apersepsi (menyanyikan lagu Indonesia Raya), memasuki kegiatan inti proses pembelajaran, istirahat makan bersama yang di dalamnya termuat berdo'a sebelum makan, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, belajar kembali, melakukan kegiatan bersih-bersih sebelum pulang, guru mengingatkan kembali kegiatan untuk besok, berdoa sebelum pulang, mengucapkan salam, dan bersalaman dengan guru.

Pada setiap hari Senin peserta didik dibiasakan untuk memakai seragam pramuka, hal tersebut dilakukan karena pramuka dianggap sebagai gerakan nasionalis untuk membentuk karakter peserta didik yang berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Hal tersebut selaras dengan pernyataan W1 saat wawancara bahwa, "Pramuka itu praja muda karana, yang memiliki sima kegagahan ketika dipakai oleh guru maupun peserta didik yang menyimbolkan *keajegan* nusantara" (terlampir W1.W1 no.5). hal tersebut dapat terlihat foto-foto hasil dokumentasi pada saat observasi langsung setiap hari Senin (terlampir Dok.SN).

CATATAN DOKUMENTASI KEGIATAN
AJEG NUSANTARA (HARI SENIN) (Dok.SN)

No	Gambar	Lokasi	Deskripsi	Koding
1		Gerbang SDN 5 Sindangkasih	Guru piket menyambut peserta didik dan orang tua yang mengantarkan anaknya ke sekolah.	SN1
2		Lapang bendera SDN 5 Sindangkasih	Peserta didik yang bertugas sesuai jadwal piket, berangkat lebih awal untuk menyapu lapang bendera, dan membersihkan sampah	SN2
3		Lapang bendera SDN 5 Sindangkasih	Guru dan peserta didik melakukan kegiatan upacara bendera hari Senin.	SN4

4		Depan ruang Braja Wisesa (ruang kelas IV)	Peserta didik melepaskan sepatunya sebelum memasuki ruang kelas.	SN5
5		Di Dalam Ruangan Kelas IV	Peserta didik berdoa sebelum belajar.	SN6
6.		Di Dalam Ruangan Kelas IV	Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.	SN7
8.		Di Dalam Ruangan Kelas IV	Pembiasaan membaca sebelum memasuki materi inti, untuk mengasah kemampuan literasi peserta didik.	SN9
9.		Di Dalam Ruangan Kelas IV	Peserta didik menceritakan kembali isi bacaan pada	SN10

			sebuah buku yang telah selesai ia baca.	
10.		Di Dalam Ruangan Kelas IV	Peserta didik pada jam istirahat, melakukan makan bersama di ruang kelas.	SN11
11.		Lapangan Sekolah	Peserta didik setelah Melaksanakan makan bersama, kemudian berlarian di lapang bendera untuk menikmati waktu istirahat.	SN13
12.		Depan Gerbang Sekolah	Saat pulang sekolah, orang tua siswa sudah setia menunggu di depan gerbang untuk menjemput peserta didik.	SN14

13.		Di Dalam Ruangan Kelas IV	Peserta didik maju ke depan untuk setor hafalan perkalian 6 sampai 9.	SN15
14.		Di Dalam Ruangan Kelas IV	Peserta didik maju mengerjakan soal di papan tulis.	SN16
15.		Di Depan Ruangan Kelas IV	Peserta didik bersih-bersih kelas sebelum pulang sekolah.	SN18
16.		Ruang Kepala Sekolah	Melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengklarifikasi program yang dijalankan di SDN 5 Sindangkasih	SN19
17.		Ruang Kepala Sekolah	Melakukan wawancara dengan W2 untuk menambah	SN20

			informasi terkait pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih.	

B. Pengimplementasian Tema Pendidikan Karakter *Mapag Buana*

Selasa *Mapag Buana* yaitu kegiatan pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai gemar membaca, dan mengenalkan budaya Sunda pada kancah nasional maupun internasional dalam rangka mempertahankan kelestarian budaya Sunda, dan menunjukkan jati diri masyarakat sunda yang mampu bersaing secara kompetitif melalui prestasi. Pada hari ini, pola kegiatan pendidikan karakter dimulai dari program memakai seragam khas sunda daerah Purwakarta, masuk sekolah pukul 06.00 WIB, silaturahmi dengan sopan santun kepada guru yang menyambut di sekolah, melepaskan alas kaki (sandal) ketika masuk ruangan kelas, berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, melakukan apersepsi (menyanyikan lagu Indonesia Raya), melakukan kegiatan membaca sebelum belajar, menceritakan kembali buku yang telah dibaca, memasuki kegiatan inti proses pembelajaran, istirahat makan bersama yang di dalamnya termuat berdo'a sebelum makan, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, belajar kembali, bersih-bersih kelas sebelum pulang, menyanyikan lagu-lagu daerah, guru mengingatkan kembali kegiatan untuk besok, berdoa sebelum pulang, mengucapkan salam, dan bersalaman dengan guru.

Peserta didik pada hari Selasa dan Rabu untuk laki-laki memakai baju kampret, celana hitam, iket kepala dan sandal. Sedangkan, perempuannya memakai baju kebaya, rok batik, dan sandal sebagai alas kaki nya. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk kecintaan terhadap budaya sendiri yang harus dijaga dan dilestarikan oleh generasi penerus bangsa, khususnya putra/putri daerah Purwakarta. Program tersebut berhasil diabadikan dalam bentuk foto-foto dokumentasi pada saat observasi langsung.

Pernyataan di atas, sejalan dengan hasil wawancara dengan W1 bahwa, “Pada hari selasa dan rabu peserta didik perempuan menggunakan baju kebaya, dan laki-lakinya menggunakan baju kampret serta menggunakan bahasa sunda, hal tersebut dimaksudkan agar lebih mengenal dengan budaya sundanya” (terlampir W1.W1 no.8). Dalam hal ini, pada setiap hari Selasa dan Rabu peserta didik akan menggunakan seragam khas daerah Purwakarta, dan pada hari Rabunya peserta didik akan dibiasakan untuk menggunakan bahasa Sunda di lingkungan sekolah, termasuk pada saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan, karena untuk menjaga kelestarian budaya Sunda dan mengenalkan budaya tersebut kepada peserta didik sebagai putra daerah.

CATATAN DOKUMENTASI KEGIATAN
MAPAG BUANA (HARI SELASA) (Dok.SL)

No	Gambar	Lokasi	Deskripsi	Koding
1		Lapang bendera SDN 5 Sindangkasih	Peserta didik pada hari selasa memakai pakaian adat sunda (laki-laki memakai baju kampret/pangsi dan perempuan memakai kebaya)	SL1
2		Lapang bendera SDN 5 Sindangkasih	Peserta Didik Memakai Sandal pada hari selasa dan rabu, agar lebih menjiwai pakaian khas sunda dalam kegiatan di sekolah.	SL2
3		Lapang bendera SDN 5 Sindangkasih	Guru menyambut Peserta Didik di gerbang pintu masuk, kemudian peserta didik	SL3

			berbaris dan bersalaman dengan guru-guru yang menyambutnya	
4		Ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Peserta didik dipimpin oleh ketua kelas melakukan kegiatan berdo'a sebelum belajar.	SL4
5		Ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Peserta didik satu persatu setor hafalan perkalian enam sampai sembilan.	SL5
6.		Ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan berkelompok.	SL6
7.		Ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Peserta didik pada jam istirahat dibiasakan untuk makan bersama- sama.	SL8
8.		Ruangan kelas IV	Sekolah menyediakan	SL9

		SDN 5 Sindangkasih	permainan tradisional, agar permainan tersebut tidak hilang dimakan zaman.	
9.		Lapang bendera SDN 5 Sindangkasih	Pada jam istirahat, setelah makan bersama. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplor lingkungan, menghilangkan kebosanan saat di kelas	SL10
10.		Ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Pembelajaran SBK (Menggambar lingkungan sekitar)	SL11
11.		Ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Sebelum pulang, peserta didik menyanyikan lagu-lagu daerah	SL13
12.		Ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Bersih-bersih Sebelum Pulang.	SL14

13.		Depan Ruangan Kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Melakukan wawancara dengan P5 terkait pelaksanaan pendidikan karakter	SL15
14.		Depan Ruangan Kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Wawancara dengan P3 terkait pelaksanaanpendidikan karakter	SL16

C. Pengimplementasian Tema Pendidikan Karakter *Maneuh* Di Sunda

Rabu *Maneuh* di Sunda yaitu kegiatan pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai cinta akan budaya sunda sebagai jati diri daerah Purwakarta dalam rangka mempertahankan kelestarian budaya Sunda, dan meminimalisir budaya asing yang mempunyai pengaruh buruk terhadap kelestarian budaya sunda. Pada hari ini, pola kegiatan pendidikan karakter dimulai dari program memakai seragam khas sunda daerah Purwakarta, masuk sekolah pukul 06.00 WIB, silaturahmi dengan sopan santun kepada guru yang menyambut di sekolah, melepaskan alas kaki (sandal) ketika masuk ruangan kelas, berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, melakukan apersepsi (menyanyikan lagu Indonesia Raya), setoran hafalan perkalian menggunakan bahasa sunda, memasuki kegiatan inti proses pembelajaran yang menekankan pada penggunaan bahasa sunda, istirahat makan bersama yang di dalamnya termuat berdo"a sebelum makan, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah makan,

belajar kembali, bersih-bersih kelas sebelum pulang, menyanyikan lagu-lagu bernuansa sunda, guru mengingatkan kembali kegiatan untuk besok, berdoa sebelum pulang, mengucapkan salam, dan bersalaman dengan guru.

Pada hari Rabu, selain menggunakan pakaian khas Sunda, peserta didik juga dibiasakan untuk belajar dengan menggunakan bahasa Sunda. Pembiasaan tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap budaya Purwakarta dan melestarikan kearifan lokal yang mulai meluntur dikalangan remaja. Bahasa sunda digunakan sebagai bahasa pengantar di hari rabu. Meskipun masih terasa canggung bagi peserta didik, namun perlahan tapi pasti SDN 5 Sindangkasih mencoba untuk menumbuhkan kembali bahasa sunda agar dicintai oleh peserta didik hal tersebut dapat terlihat dalam foto-foto hasil dokumentasi pada saat obsevasi langsung (terlampir RB7 dan KM2).

CATATAN DOKUMENTASI KEGIATAN
MANEUH DI SUNDA (HARI RABU) (Dok.RB)

No	Gambar	Lokasi	Deskripsi	Koding
1		Koridor kelas.	Siswi kelas IV SDN 5 Sindangkasih menggunakan pakaian adat sunda (kebaya) sedang melakukan kegiatan bersih-bersih.	RB1
2		Lapang bendera SDN 5 Sindangkasih	Peserta didik menggunakan baju pangsi khas purwakarta sedang melakukan kegiatan bersih-bersih membuang sampah pada tong sampah yang telah tersedia.	RB2
3		Dalam ruangan kelas IV	Keaktifan Mengerjakan Soal di Depan	RB3
4		Dalam ruangan kelas IV	Berdo'a Sebelum Pulang	RB5

5		Gerbang pintu masuk SDN 5 Sindangkasih	Menyambut Peserta Didik	RB6
6.		Dalam ruangan kelas IV	Setor Hafalan Perkalian Menggunakan Bahasa Sunda	RB7
7.		Dalam ruangan kelas IV	Pembelajaran Tata Cara Salat	RB8
8.		Dalam ruangan kelas IV	Istirahat Peserta Didik Berjualan Makanan	RB9
9.		Dalam ruangan kelas IV	Peserta Didik Menjelaskan Kembali Materi yang Telah Diajarkan	RB10
10.		Ruangan kepala sekolah	Foto guru-guru SDN 5 Sindangkasih pada saat melakukan kegiatan *Family Gathering*	RB12

D. Pengimplementasian Tema Pendidikan Karakter *Nyanding Wawangi*

Kamis *Nyanding Wawangi* yaitu kegiatan pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai estetika termasuk di dalamnya mencintai kebersihan lingkungan dan kebersihan diri dalam rangka mengeksplor kepekaan diri terhadap lingkungan sekitar. Pola kegiatan pendidikan karakternya dimulai dari program memakai seragam batik ataupun merah putih, masuk sekolah pukul 06.00 WIB, silaturahmi dengan sopan santun kepada guru yang menyambut di sekolah, melepaskan alas kaki ketika masuk ruangan kelas, berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, melakukan apersepsi (menyanyikan lagu Indonesia Raya), mengumpulkan beras perelek, memasuki kegiatan inti proses pembelajaran, istirahat makan bersama yang di dalamnya termuat berdo"a sebelum makan, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kegiatan mengasah kemampuan seni (estetika) ataupun keterampilan, bersih-bersih kelas sebelum pulang, guru mengingatkan kembali kegiatan untuk besok, berdoa sebelum pulang, mengucapkan salam, dan bersalaman dengan guru.

Pada hari Kamis, peserta didik dibiasakan membawa beras sebanyak satu gelas (dibaca beas perelek) yang nantinya akan dikumpulkan kepada wali kelas untuk disatukan dengan kelas lain dan dibagikan kepada masyarakat di lingkungan Sindangkasih yang kurang mampu. Program ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa memiliki sikap peduli kepada sesama, sehingga kelak ketika mereka dewasa akan menjadi pribadi yang dermawan (terlampir KM3 dan KM5). Adapun pemasukan dan pengeluaran program *beas perelek* tersebut selalu dicatat, sebagai bukti transparansi jikalau ada pihak

yang ingin melihat atau memerlukan data tersebut (terlampir Dok.BP).

CATATAN DOKUMENTASI KEGIATAN
NYANDING WAWANGI (HARI KAMIS) (Dok.KM)

No	Gambar	Lokasi	Deskripsi	Koding
1		Jembatan penyebrangan di depan SDN 5 Sindangkasih	Peserta Didik Berangkat Sekolah Menggunakan Jembatan Penyebrangan	KM1
2		Dalam ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Guru Menyapa Peserta Didik dengan Mengucapkan Sampurasun dan Peserta Didik Menjawab Rampes	KM2
3		Dalam ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Sumbangan Kepada Warga Kurang Mampu Sindangkasih	KM3
4		Depan Gerbang SDN 5	Menyambut Peserta Didik	KM4

		Sindangkasih		
5		Dalam ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Pembiasaan Mengumpulkan *Beas Perelek*	KM5
6.		Dalam ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Peserta Didik Memberi Salam Kepada Guru	KM6
7.		Dalam ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Peserta Didik Berdo'a Sebelum Belajar	KM7
8.		Dalam ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	KM9
9.		Depan Gerbang SDN 5 Sindangkasih	Peserta Didik Diantar Orang Tuanya ke Sekolah	KM10

10.		Dalam ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Kesenian Membuat Kipas	KM11
11.		Dalam ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Kesenian Membuat Gantungan Kunci dari Tali Sepatu	KM12
12.		Dalam ruangan kelas IV SDN 5 Sindang-kasih	Istirahat Makan Bersama	KM13
13.		Dalam ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Keaktifan Peserta Didik Menjawab di Depan	KM14
14.		Dalam ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Keaktifan Peserta Didik Menjawab di Depan	KM15

15.		Rumah warga di lingkungan Sindangkasih	Pembagian Beas Perelek ke Masyarakat Jompo Kelurahan Sindangkasih	KM17
16.		Depan Gerbang SDN 5 Sindangkasih	Peserta Didik Membersihkan Lingkungan Sekita	KM18
17.		Dalam ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Kesenian Berlatih Pianika	KM20
18.		Dalam ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Penampilan Peserta didik Memainkan Pianika di Bimbing Oleh Guru	KM23
19.		Dalam ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Berdo'a Sebelum Pulang	KM24
20.		Depan ruangan guru	Peserta Didik Memelihara Lingkungan	KM25

		SDN 5 Sindangkasih	Hijau	
21.		Dalam ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Pemeriksaan Kebersihan Diri (Kuku, Rambut, Seragam)	KM27
22.		Dalam ruangan kelas IV SDN 5 Sindangkasih	Bersih-bersih Sebelum Pulang Sekolah	KM30

E. Pengimplementasian Tema Pendidikan Karakter *Nyucikeun* Diri

Jum'at *Nyucikeun Diri* yaitu kegiatan pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai religius pada diri peserta didik dalam rangka membentuk generasi cerdas, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani. Pola kegiatan pendidikan karakternya dimulai dari program memakai seragam busana muslim, masuk sekolah pukul 06.00 WIB, silaturahmi dengan sopan santun kepada guru yang menyambut di sekolah, mendengarkan ceramah agama di lapangan, mengaji bersama, melaksanakan pelatihan salat sunnah dhuha, melepaskan alas kaki (sandal) ketika masuk ruangan saung cangkurileung, berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, melakukan apersepsi (salawatan), mengumpulkan infaq jum"at, memasuki pelajaran olahraga, istirahat makan bersama yang di

dalamnya termuat berdo"a sebelum makan, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kembali belajar, bersih-bersih kelas sebelum pulang, guru mengingatkan kembali kegiatan untuk besok, berdoa sebelum pulang, mengucapkan salam, dan bersalaman dengan guru.

Pada hari Jum'at peserta didik memakai busana muslim dan dilakukan pembiasaan shalat sunnah dhuha, hal tersebut dapat terlihat dalam foto-foto dokumentasi pada setiap hari Jum'at saat observasi langsung (terlampir JM4). Program tersebut, sejalan dengan hasil wawancara bersama W4 bahwa, "Pada hari jum'at itu ada pembiasaan pelatihan solat sunnah dhuha" (terlampir W1.W4 no.9).

Kegiatan ini dimulai dari peserta didik berkumpul di lapangan (terlampir JM1), kemudian mendengarkan ceramah dari W5 (terlampir JM2), mengaji surat yasin (terlampir JM3), dan dilanjutkan dengan pembiasaan infaq jum'at (terlampir JM6), dengan sistem pengelolaan 45% dikelola oleh Baznas dan 55% dikelola oleh sekolah dengan pengalokasian kegiatan kegamaan dan menjenguk orang sakit. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dimaksudkan untuk menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai religius pada diri setiap peserta didik agar senantiasa bersedekah, berbuat kebaikan dan peduli dengan sesama.

CATATAN DOKUMENTASI KEGIATAN
NYUCIKEUN DIRI (HARI JUM'AT) (Dok.JM)

No	Gambar	Lokasi	Deskripsi	Koding
1		Lapangan SDN 5 Sindangkasih	Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI berkumpul di Lapangan	JM1
2		Lapangan SDN 5 Sindangkasih	Mendengarkan Ceramah Guru Agama	JM2
3		Lapangan SDN 5 Sindangkasih	Peserta Didik dan Guru Mengaji Yasin Bersama	JM3
4		Lapangan SDN 5 Sindangkasih	Pelatihan Salat Sunnah Dhuha	JM4
5		Lapangan SDN 5 Sindangkasih	Merapikan Kembali Alas Duduk di Lapangan	JM5
6.		Taman Seni Budaya *Cangkurileung*	Program Pembiasaan Infaq Jum'at	JM6

7.		Tempat Registrasi Kolam Renang Intan (Hotel Intan)	Pembiasaan Budaya Tertib Berbaris	JM7
8.		Kolam Renang Intan (Hotel Intan)	Salah Satu Peserta Didik Memimpin Pemanasan	JM8
9.		Kolam Renang Intan (Hotel Intan)	Peserta Didik Berlatih Berenang	JM9
10.		Kolam Renang Intan (Hotel Intan)	Istirahat Makan Bersama	JM10
11.		Ruang Braja Wisesa (ruang kelas IV)	Peserta Didik Berdo'a Sebelum Pulang	JM12
12.		Tempat futsal	Pengarahan dari Guru Olahraga terkait Perkembangan Kemampuan Peserta Didik	JM14

13.		Gerbang masuk SDN 5 Sindangkasih	Menyambut Peserta Didik	JM17
14.		Lapangan SDN 5 Sindangkasih	Pelaksanaan Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW	JM18
15.		Lapangan SDN 5 Sindangkasih	Kepala Sekolah Mengapresiasi Peserta Didik yang Memiliki Keterampilan	JM19
16.		Lapangan SDN 5 Sindangkasih	Pelaksanaan Kegiatan Sungkeman	JM20
17.		Depan ruangan Kelas	Membersihkan Kelas Sebelum Pulang	JM22
18.		Saung taman budaya *cangkurileung*	Istirahat Makan Bersama	JM24
19.		Lapangan SDN 5 Sindangkasih	Peserta Didik Bersalaman Dengan Guru yang Ditemuinya	JM26

20.		Saung taman budaya *cangkurileung*	Membuat Poster Peduli Lingkungan	JM27

F. Pengimplementasian Tema Pendidikan Karakter *Betah Di Imah*

Sabtu *Betah di Imah* yaitu kegiatan pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai cinta damai, cinta keluarga, dan tanggung jawab sebagai anak dalam keluarga dalam rangka membentuk generasi yang berbakti kepada orang tua, bangsa, dan agama. Pola kegiatan pendidikan karakternya diserahkan kepada orang tua peserta didik, namun disaat-saat tertentu guru (wali kelas) akan melakukan vokasi ke rumah-rumah orang tua peserta didik dalam rangka menjalankan program vokasional.

Program vokasi merupakan sebuah kunjungan guru kelas ke rumah- rumah orang tua peserta didik (terlampir Dok.SB), hal ini dimaksudkan agar terjalin kepercayaan orang tua siswa kepada guru, selain itu juga untuk memberitahukan terkait dengan perkembangan akademik peserta didik serta mencari tahu bagaimana kondisi keluarga dari peserta didik.

Kegiatan vokasional ini dijalankan pada setiap hari sabtu pada minggu ke-2 dan ke-4, dengan alasan agar tidak mengganggu jam pelajaran. Pada saat observasi langsung dilaksanakan, dimulai dari bulan April sampai bulan Juni, kegiatan vokasional tersebut sudah tidak dilaksanakan lagi karena program vokasi tersebut harus menunggu instruksi dari Dinas Pendidikan Purwakarta. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara

bersama W4 yang mengungkapkan bahwa, "Untuk program dari dinas pendidikan ini belum ada instruksi lagi seperti halnya kegiatan vokasi. Yang pada awalnya dua minggu sekali pada hari selasa, sekarang diganti dua minggu sekali pada hari sabtu. Dan sekarang-sekarang sudah hampir tidak ada instruksi lagi sehingga kami yang di sekolah juga tidak bisa melaksanakannya karena takut menyalahi aturan" (terlampir W1.W4 no.14).

CATATAN DOKUMENTASI KEGIATAN
BETAH DI IMAH (HARI SABTU) (Dok.SB)

No	Gambar	Lokasi	Deskripsi	Koding
1		Rumah orang tua P6	Kunjungan Kerumah P6	SB1
2		Rumah orang tua P6	Silaturahmi Dengan Orang Tua P6	SB2
3		Depan rumah orang tua P6	Pekerjaan P6 untuk Membantu Orang Tua di Rumah	SB3
4		Rumah orang tua P1	Pekerjaan P1 untuk Membantu Orang Tua di Rumah	SB4
5		Belakang rumah orang tua P1	P1 Mencuci Seragam Sekolahnya Sendiri	SB5

6.		Dapur rumah orang tua P7	Pekerjaan P7 untuk Membantu Orang Tua di Rumah	SB6
7.		Rumah orang tua P8	Pekerjaan P8 untuk Membantu Orang Tua di Rumah	SB7
8.		Rumah orang tua P9	Pekerjaan P9 untuk Membantu Orang Tua di Rumah	SB8
9.		Rumah orang tua P3	Pekerjaan P3 untuk Membantu Orang Tua di Rumah	SB9
10.		Rumah orang tua P3	Silaturahmi Dengan Orang Tua P3	SB10
11.		Kamar mandi rumah orang tua P3	P3 Mencuci Seragam Sekolahnya Sendiri	SB11
12.		Rumah orang tua P10	P10 Menandatang ani Berita	SB12

			Acara Kunjungan ke Rumah	
13.		Kamar rumah orang tua P10	Pekerjaan P10 untuk Membantu Orang Tua di Rumah	SB13
14.		Rumah orang tua P11	Diskusi Dengan Orang Tua P11	SB14

BAB VII
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan guru dalam menyiapkan pembelajaran di dalam kelas bermuatan pendidikan karakter dilakukan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan kurikulum 2013. Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung dalam RPP tersebut ada yang tersurat (tertulis secara jelas nilai karakter yang akan diterapkan) dan ada yang tersirat (nilai-nilai karakter tersirat ke dalam langkah-langkah pembelajaran). Rencana pelaksanaan pembelajaran tetap harus dibuat oleh setiap guru, agar pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal dan tersistematis, karena baik buruknya suatu pembelajaran akan dapat terlihat dari runtutan kegiatan yang terdapat dalam rancangan pembelajarannya.

Implementasi pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih, merupakan serangkaian aktivitas di sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan program sekolah dalam rangka menyukseskan program pemerintah daerah, dengan mengikuti pola tema pendidikan karakter, sebagai berikut:

Pertama; kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan pada hari Senin untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dan menjaga harkat serta martabat bangsa Indonesia di mata dunia dikenal dengan nama Ajeg Nusantara. Pada hari ini, program sekolah yang diterapkan dimulai dari program memakai seragam pramuka, masuk sekolah pukul 06.00 WIB, silaturahmi dengan sopan santun kepada guru yang menyambut di

sekolah, melakukan aktivitas bersih-bersih lingkungan lapangan bendera, melakukan upacara bendera, melepaskan alas kaki ketika masuk ruangan kelas, berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, melakukan apersepsi (menyanyikan lagu Indonesia Raya), memasuki kegiatan inti proses pembelajaran, istirahat makan bersama yang di dalamnya termuat berdo'a sebelum makan, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, belajar kembali, melakukan kegiatan bersih-bersih sebelum pulang, guru mengingatkan kembali kegiatan untuk besok, berdoa sebelum pulang, mengucapkan salam, dan bersalaman dengan guru.

Kedua; kegiatan pendidikan karakter pada hari Selasa untuk menanamkan nilai-nilai gemar membaca, dan mengenalkan budaya Sunda pada kancah nasional maupun internasional dalam rangka mempertahankan kelestarian budaya Sunda, dan menunjukkan jati diri masyarakat sunda yang mampu bersaing secara kompetitif melalui prestasi dikenal dengan nama Mapag Buana. Pada hari ini, program sekolah dimulai dari program memakai seragam khas sunda daerah Purwakarta, masuk sekolah pukul 06.00 WIB, silaturahmi dengan sopan santun kepada guru yang menyambut di sekolah, melepaskan alas kaki (sandal) ketika masuk ruangan kelas, berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, melakukan apersepsi (menyanyikan lagu Indonesia Raya), melakukan kegiatan membaca sebelum belajar, menceritakan kembali buku yang telah dibaca, memasuki kegiatan inti proses pembelajaran, istirahat makan bersama yang di dalamnya termuat berdo'a sebelum makan, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, belajar kembali, bersih-bersih kelas sebelum pulang, menyanyikan lagu-lagu daerah, guru mengingatkan kembali kegiatan

untuk besok, berdoa sebelum pulang, mengucapkan salam, dan bersalaman dengan guru.

Ketiga; kegiatan pendidikan karakter pada hari Rabu untuk menanamkan nilai-nilai cinta akan budaya sunda sebagai jati diri daerah Purwakarta dalam rangka mempertahankan kelestarian budaya Sunda, dan meminimalisir budaya asing yang mempunyai pengaruh buruk terhadap kelestarian budaya sunda dikenal dengan nama Maneuh di Sunda. Pada hari ini, pola kegiatan pendidikan karakter dimulai dari program memakai seragam khas sunda daerah Purwakarta, masuk sekolah pukul 06.00 WIB, silaturahmi dengan sopan santun kepada guru yang menyambut di sekolah, melepaskan alas kaki (sandal) ketika masuk ruangan kelas, berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, melakukan apersepsi (menyanyikan lagu Indonesia Raya), setoran hafalan perkalian menggunakan bahasa sunda, memasuki kegiatan inti proses pembelajaran yang menekankan pada penggunaan bahasa sunda, istirahat makan bersama yang di dalamnya termuat berdo'a sebelum makan, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, belajar kembali, bersih-bersih kelas sebelum pulang, menyanyikan lagu-lagu bernuansa sunda, guru mengingatkan kembali kegiatan untuk besok, berdoa sebelum pulang, mengucapkan salam, dan bersalaman dengan guru.

Keempat; kegiatan pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai estetika termasuk di dalamnya mencintai kebersihan lingkungan dan kebersihan diri dalam rangka mengeksplor kepekaan diri terhadap lingkungan sekitar dikenal dengan nama Nyanding Wawangi. Pola kegiatan pendidikan karakternya dimulai dari program memakai seragam batik ataupun merah putih, masuk sekolah pukul 06.00 WIB, silaturahmi dengan

sopan santun kepada guru yang menyambut di sekolah, melepaskan alas kaki ketika masuk ruangan kelas, berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, melakukan apersepsi (menyanyikan lagu Indonesia Raya), mengumpulkan beras perelek, memasuki kegiatan inti proses pembelajaran, istirahat makan bersama yang di dalamnya termuat berdo'a sebelum makan, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kegiatan mengasah kemampuan seni (estetika) ataupun keterampilan, bersih-bersih kelas sebelum pulang, guru mengingatkan kembali kegiatan untuk besok, berdoa sebelum pulang, mengucapkan salam, dan bersalaman dengan guru.

Kelima; kegiatan pendidikan karakter pada hari Jum'at untuk menanamkan nilai-nilai religius pada diri peserta didik dalam rangka membentuk generasi cerdas, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani dikenal dengan nama Nyucikeun Diri. Pola kegiatan pendidikan karakternya dimulai dari program memakai seragam busana muslim, masuk sekolah pukul 06.00 WIB, silaturahmi dengan sopan santun kepada guru yang menyambut di sekolah, mendengarkan ceramah agama di lapangan, mengaji bersama, melaksanakan pelatihan salat sunnah dhuha, melepaskan alas kaki (sandal) ketika masuk ruangan saung cangkurileung, berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, melakukan aper-sepsi (salawatan), mengumpulkan infaq jum'at, memasuki pelajaran olahraga, istirahat makan bersama yang di dalamnya termuat berdo'a sebelum makan, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kembali belajar, bersih-bersih kelas sebelum pulang, guru mengingatkan kembali kegiatan untuk besok, berdoa sebelum pulang, mengucapkan salam, dan bersalaman dengan guru.

Keenam; kegiatan pendidikan karakter pada hari Sabtu untuk menanamkan nilai-nilai cinta damai, cinta keluarga, dan tanggung jawab sebagai anak dalam keluarga dalam rangka membentuk generasi yang berbakti kepada orang tua, bangsa, dan agama Betah di Imah. Pola kegiatan pendidikan karakternya diserahkan kepada orang tua peserta didik, namun disaat-saat tertentu guru (wali kelas) akan melakukan vokasi ke rumah-rumah orang tua peserta didik dalam rangka menjalankan program vokasional.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peranan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan ketercapaian dari program-program sekolah. Dalam hal ini, peranan kepala sekolah dalam hal memberikan arahan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 5 Sindangkasih sangat diperlukan. Ketegasan dari kepala sekolah pada saat memberikan arahan diperlukan untuk menunjukkan keseriusan dan keinginan yang kuat agar program-program sekolah dapat dijalankan dengan baik oleh setiap guru dan dibantu oleh tenaga kependidikan. Selain ketegasan, kepala sekolah juga harus bisa mengayomi dan menjaga hubungan baik dengan guru-guru, tenaga pendidikan, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter, karena guru yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Dalam hal ini, guru memiliki peranan sebagai perancang dalam pembuatan RPP bermuatan pendidikan karakter untuk lebih mengoptimalkan KI 1 dan KI2 pada kurikulum 2013. Selain itu, guru merupakan pelaksana program-program sekolah, sehingga harus mampu mencerminkan pribadi yang baik agar dapat dijadikan model sebagai

contoh baik bagi peserta didik, sehingga tujuan dari pengimplementasian pendidikan karakter melalui tahapan pemberian pengetahuan moral, pemahaman moral, dan pembiasaan-pembiasaan moral dapat terwujud dan terinternalisasi pada diri setiap peserta didik. Untuk lebih mengoptimalkan pendidikan karakter, guru bersinergi dengan orang tua peserta didik agar sama-sama mendidik anaknya menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut dilakukan melalui dua cara, pertama guru membuat grup whatsapp orang tua peserta didik untuk memberikan informasi-informasi program-program sekolah sebagai bentuk sosialisasi, dan kedua guru melakukan program vokasional, yaitu kunjungan ke rumah-rumah orang tua peserta didik agar dapat berinteraksi secara intens dengan orang tua peserta didik berkaitan dengan kemajuan akademik peserta didik.

Tenaga kependidikan memiliki peranan sebagai penunjang keberhasilan pengimplementasian pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh guru. Kedisiplinan dari tenaga kependidikan sangat diperlukan, agar segala sesuatu yang diperlukan guru dalam rangka mengoptimalkan pendidikan karakter dapat terpenuhi dengan baik.

Hubungan pihak sekolah dengan kepolisian di daerah purwakarta sudah sangat baik dengan adanya kerjasama untuk mengawasi pelajar yang membawa kendaraan sendiri ke sekolah, maupun yang membolos sekolah. Bentuk tindakannya adalah menyerahkan peserta didik ke pihak sekolah, dan pihak sekolah akan memanggil orang tua peserta didik dan memberikan peringatan kepada peserta didik, ketika dilakukan berulang-ulang maka pihak sekolah akan memberi sanksi tidak naik kelas.

Hubungan pihak sekolah dengan dinas perhubungan juga terlihat baik dengan dibuatkannya jembatan penyebrangan yang berada di depan SDN 5 Sindangkasih, dan membuat aturan tata tertib berlalu lintas, agar tercipta keamanan dan menumbuhkan sikap kedisiplinan bagi peserta didik.

Kondisi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangakasih menunjukkan bahwa, peranan semua pihak dalam menunjang keberhasilan program sekolah sangat diperlukan. Peranan tersebut meliputi peranan warga sekolah (Kepala sekolah, guru, karyawan sekolah dan siswa), pihak kepolisian, pihak dinas perhubungan, dan yang tidak kalah penting adalah orang tua peserta didik serta lingkungan masyarakat. Keberhasilan Implementasi pendidikan karakter untuk peserta didik di kelas IV SDN 5 Sindangkasih merupakan sebuah cerminan terjalinnya sinergitas dari semua pihak yang terkait agar program pendidikan karakter tersebut dapat berjalan secara maksimal.

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan baik yang terangkum dalam progam-program sekolah untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang positif dan berkarakter sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa rekomendasi berupa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, implementasi pendidikan karakter di sekolah menunjukkan bahwa sedang terjadi masalah terkait dengan karakter bangsa. Dengan

demikian, peserta didik sebagai generasi penerus harus bisa menjadi generasi pelurus, generasi perubahan yang mampu merubah kondisi karakter bangsa ke arah yang lebih baik di era global, sehingga mampu mengharumkan nama Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat dan berkarakter.

2. Bagi guru, penanaman nilai-nilai karakter adalah suatu upaya secara sadar dalam rangka mewujudkan harapan kurikulum 2013 yang tidak hanya beracuan pada ranah kognitif, namun lebih berorientasi pada ranah afektif peserta didik. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kurikulum 2013 akan mempermudah guru pada saat pembelajaran dalam menentukan karakter peserta didik yang akan dibentuk.
3. Bagi sekolah, implementasi pendidikan karakter yang telah diterapkan melalui program sekolah berdasarkan tema pendidikan karakter merupakan suatu gagasan yang menarik untuk diadopsi pada sekolah lain. Program sekolah yang pada saat ini mulai redup, harus digalakan kembali karena memiliki tujuan yang sangat baik dalam pembentukan karakter peserta didik dan menjalin silaturahim dengan orang tua peserta didik.
4. Bagi peneliti, penelitian ini telah banyak memberikan informasi dalam implementasi pendidikan karakter untuk peserta didik dan bagaimana pola pelaksanaan pendidikan karakter yang di implementasikan SDN 5 Sindangakasih.

Berdasarkan kesimpulan dan rekomendasi yang telah diberikan, peneliti berharap mudah-mudahan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.* IAIN Gorontalo: Jurnal Al-Ulum, 2013.

Apriani, An-Nisa. *Pengaruh SPP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD.* Jurnal UNY: Jurnal Prima Edukasia, 2015.

Arthur, James et al., *Character Education In UK School.* Birmingham: University of Birmingham, 2014. Tersedia,http://epapers.bham.ac.uk/1969/1/Character_Education_in_UK_Schools. pdf (diakses 7 November 2017)

Buchory MS & Tulus Budi S. *Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP.* Jurnal Pendidikan Karakter, 2014. Tersedia, https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/5627/4863 (diakses 1 Desember 2017)

Budimansyah, Dasim. *Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Sekolah.* Ejournal UPI: Penelitian Pendidikan, 2010

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana, 2014.

Crain, William. *Development Theory: Concepts and Applications.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Craswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research 4 th Edition.* London: Pearson, 2014.

Damon, William. *Bringing in New Era in Character Education.* Stanford University: Hoover Institution, 2002.

Darmayanti, Stovika E. *Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Progo.* Jurnal UNY: Prima Edukasia, 2014

Daryanto & Suryatri Darmiatun. *Implementasi Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Jakarta: Syamil, 2016.

Easterbrooks, Susan R. & Nanci A. Scheets. *Applying Critical Thinking Skill to Character Education and Value Clarification With Student Who Are Dearf or Hard Hearing. JSTOR: American Annals of The Deaf*, 2004

Elfindri, et al. *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional.* Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012.

Erawati, Aziz. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Fathurrohman, Pupuh dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter.* Bandung: Refika Aditama, 2013.

Fitiyani, Annisa. *Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Nilai Budaya Sunda.* Ejournal UPI: Sosietas, 2015.

Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Hadianti, Leli S. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa.* UNIGA: Jurnal Pendidikan, 2008

Hamid, Hamdani & Beni Ahmad S. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Hidayat, Syarif. *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di SMPN Jagakarsa.* Mercubuana: Jurnal Ilmiah Widya, 2013.

Horn, Stacey S., Christopher Daddis & Melanie Killen. *Peer Relationship and Social Group: Implications For Moral Education dalam Nucci, Larry P. & Darcia Narvaez. Handbook of Moral and Character Education: School, Community, and Moral Education.* New York:Routledge, 2008.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo.* Jakarta: Erlangga, 2015.

Izudin, Mohammad. *Peranan Program Senyum Mandiri "Ekonomi" Dalam Upaya Peningkatan Tarif Ekonomi Mustahiq.* IAIN Semarang: Eprints, 2014

Jalaludin. Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan Karakter. Jurnal UPI: Penelitian Pendidikan, 2012. http://jurnal.upi.edu/penelitian pendidikan/view/1850/membangun-sdm- bangsa-melalui-pendidikan-karakter.html (diakses 02 Februari 2018)

Judiani, Sri. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2010. http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk /article/view/519 (diakses 23 Oktober 2017)

Kadir, Abdul. *Dasar-dasar Pendidikan.* Jakarta: Kencana, 2014.

Kaimuddin. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013.* Jurnal IAIN Samarinda: Dinamika Ilmu, 2014. Tersedia, https://journal.iain samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu (diakses 23 Oktober 2017)

Khodijah, Dedek N. *Peranan Salat Duha Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII SMP An-Nadwa Islamic Center Binjai Tahun 2016/2017.* Jurnal UINSU: Ilmu Pendidikan Islam, 2017.

Kusnaedi. *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter: Panduan untuk Guru dan Orang Tua.* Bekasi: Duta Media Tama, 2013.

Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Lestari, Ai. *Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan dan Lingkungan dalam Pembentukan Manusia.* Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 2011. https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/ (diakses 23 Oktober 2017)

Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter,* terjemahan J.A. Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Lickona, Thomas. *What Is Good Character?.* Research Gate: Reclaming Children and Youth, 2001 Maksudin. Pendidikan Karakter Non-Dikotomik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Marzuki. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah.* Jurnal UNY: Pendidikan Karakter, 2012. Tersedia, https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1450/1237 (diakses 1 Desember 2017)

Merril, David N. & Bernard A. Burrola. Indonesia's *"Mental Revolution.* The Indonesian Journal of Leadership, Policy, and World Affairs: Strategic Review, 2015.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Mujahidin, Endin dan Syamsuddin. *Paradigma Baru Pendidikan Dasar.* Bogor: UIKA Press, 2016.

Nisafani, Amna S. *Analisis dan Perancangan Wikibudaya Dalam Rangka Melestarikan Budaya Bangsa dan Kearifan Lokal Nusantara. ITSN: Jurnasl Isfo, 2014*

Nucci, Larry P. & Darcia Narvaez. *Handbook of Moral and Character Education: School, Community, and Moral Education.* New York: Routledge, 2008. Tersedia http://en.bookfi.net/book/1052292 (diakses 24 Oktober 2017) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik.* Jogjakarta: DIVA Press, 2013.

Ramayulis. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Ratnawati, Dianna. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang.* Jurnal Taman Vokasi, 2015. http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamanvokasi/article/view/363/156 (diakses 1 Desember 2017)

Rizki, Kak Sam. *Mengenal Dunia Pramuka Indonesia.* Jogjakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2014

Rohendi, Edi. *Pendidikan Karakter di Sekolah.* UPI: Jurnal Pendidikan Dasar, 2016

Rohman, Fathur Dkk. *Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building For Indonesian Golden Years).* Procedia: Social and Behavioral Science, 2014. Tersedia

https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814036210 (diakses 16 Juli 2018)

Rosinta & Rosman H. *Perilaku Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan) Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Al-Fatah Universitas Lancang Kuning.* Jurnal Unilak: Pustaka Budaya, 2018

Rukiyati & L. Andriani Purwastuti. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Dasar di Bantul Yogyakarta.* Jurnal Pendidikan Karakter, 2016.https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/ (diakses 1 Desember 2017)

Safitri, Novika M. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta.* Jurnal Pendidikan Karakter, 2015. Tersedia https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka (diakses 24 Oktober 2017)

Schunk, Dale H., Paul R. Pintrich, & Judith R. Meece. *Motivation in Education: Theory, Research, and Application (3rd Edition).* New Jersey: Pearson Education, 2010.

Setiawan, Agus. *Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam.* Jurnal IAIN Samarinda: Dinamika Ilmu, 2014

Setiyati, Sri. *Pengaruh Kepemimoinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru.* Jurnal UNY: Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 2014.

Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik,* Terjemahan Marianto Samosir. Jakarta: Indeks, 2011.

Sudrajat, Ajat. *Membentuk Pribadi Mulia Melalui Pendidikan Nilai: Studi di SD Muhammadiyah Bodan Yogyakarta.* UNY: Jurnal Pendidikan Karakter, 2011

Sudrajat, Ajat & Ari Wibowo. *Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur.* Jurnal Pendidikan Karakter, 2013. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1438 (diakses 1 Desember 2017)

Sumantri, M. Syarif. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar.* Jakarta: RajaGrafindo, 2016

Suratno. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komunikasi Interpersonal.* Jurnal Pendidikan Karakter, 2014.

Suwirta, Andi. *Memahami dan Menghargai Perjuangan R. Soedirjo Wiro Soehardjo dalam Historigrafi Indonesia.* Bandung: UPI Press, 2014.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiyani, Novan A. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD.* Jogjakarta: Ar- Ruzz, 2012.

Wulandari, Hayani. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter Melalui Atikan Purwakarta pada Pendidikan Anak Usia Dini.* Jurnal Metodik Didaktik, 2017. Tersedia

http://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik (diakses 24 Oktober 2017)

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi.* Jakarta: Kencana, 2014.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana, 2015.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Lampiran 1.1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran umum SDN 5 Sindangkasih, meliputi:
    a. Profil SDN 5 Sindangkasih
    b. Identitas SDN 5 Sindangkasih
    c. Visi dan Misi SDN 5 Sindangkasih
    d. Letak Geografis SDN 5 Sindangkasih
    e. Sarana dan Prasarana yang dimiliki SDN 5 Sindangkasih
2. Informan yang dapat dimintai data beserta peranannya dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih, meliputi:
    a. Kepala SDN 5 Sindangkasih
    b. Guru-guru di SDN 5 Sindangkasih
    c. Karyawan di SDN 5 Sindangkasih
    d. Peserta didik SDN 5 Sindangkasih
3. Pengintegrasian nilai-nilai karakter di SDN 5 Sindangkasih

Lampiran 1.2

PEDOMAN ANALISIS DATA OBSERVASI NILAI-NILAI KARAKTER

NO	SITUASI	KARAKTER YANG DIAMATI																		Catatan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1																				
2																				
3																				
4																				
5																				
Dst																				
Jumlah																				

Keterangan karakter yang di amati

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja Keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat/komunikatif
14. Cinta Damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tanggung jawab

NO	NILAI KARAKTER	DESKRIPS
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasil-kan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam meyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang me-nilai sama hak dan ke-wajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih men-dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelejari-nya, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang me-nempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menun-jukkan kesetiaan, kepe-dulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap ba-hasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk

		menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masya-rakat, dan mengakui, ser-ta menghormati keberha-silan orang lain
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memper-lihatkan rasa senang ber-bicara, bergaul, dan be-kerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap,perkataan, dan tin-dakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkung-an alam di sekitarnya, dan mengembangkan u-paya-upaya untuk mem-perbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi ban-tuan pada orang lain dan masyarakat yang mem-butuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku sese-orang untuk melaksana-kan tugas dan kewajiban-nya,

		yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, ling-kungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tu-han Yang Maha Esa.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 2.1

KISI-KISI WAWANCARA

A. Pertanyaan yang dapat diajukan kepada Kepala Sekolah

No	Topik	Indikator	Pertanyaan
1	Manajemen	Perencanaan (planning)	1. Bagaimanakah Bapak merumuskan kegiatan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih? 2. Bagaimana perencanaan program pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih, apakah di implementasikan pada pembelajaran di dalam kelas dan atau di luar kelas? 3. Hal apa yang perlu di perhatikan dalam penyusunan pendidikan karakter? 4. Bagaimana cara Bapak dalm mewujudkan lingkungan yang berkarakter?

		Pelaksanaan (Actuating)	1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih? 2. Bagaimana respon orang tua siswa terhadap berjalannya program pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih? 3. Kendala apa yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih? 4. Apakah sekolah ini mempunyai peralatan atau fasilitas untuk menunjang terciptanya lingkungan sekolah yang berkarakter?
		Pengawasan (Controlling)	1. Bagaimana mengantisipasi kendala yang terjadi saat pelaksanaan pendidikan karakter? 2. Pengawasaan seperti apa yang Bapak lakukan untuk melihat ke-

			berhasilan pendidikan karakter? 3. Bagaimana cara Bapak mengevaluasi program pendidikan karakter yang telah berjalan?

B. Pertanyaan yang dapat diajukan kepada Guru Kelas IV

No	Topik	Indikator	Pertanyaan
		Pengorganisasian (Organizing)	1. Pelatihan apa saja yang pernah diikuti oleh Ibu berkaitan dengan pendidikan karakter? (bila mungkin minta ditunjukkan sertifikat atau bukti fisik pelatihannya) 2. Bagaimana cara Ibu dalam mensosialisasikan kegiatan pendidikan karakter kepada orang tua siswa? 3. Bagaimana cara yang ditempuh Bapak/Ibu

			untuk bekerja sama dengan guru, kepala sekolah dan lingkungan masyarakat sekolah lainnya untuk bersama-sama menciptakan lingkungan sekolah yang berkarakter?
		Pelaksanaan (Actuating)	1. Bagaimanakah jadwal pendidikan karakter yang dilaksanakan setiap minggunya? 2. Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh siswa-siswi Ibu? (bila mungkin minta ditunjukkan sertifikat, piagam penghargaan, piala atau bukti fisik lainnya) 3. Bagaimana gambaran kegiatan dari program pendidikan karakter ter-

			sebut? (Bila mungkin minta ditunjukkan dokumen ter-kait) 4. Apakah ada inovasi baru yang Ibu laku-kan dalam kegiatan pem-belajaran un-tuk memudah-kan peserta di-dik memahami pembelajaran? 5. Bagaimana cara Ibu mem-bimbing para siswa agar se-nantiasa ber-tutur kata dan berperilaku sopan santun? 6. Bagaimana ca-ra Bapak/Ibu membantu para siswa untuk memahami arti penting suatu nilai kebaikan dalam kehidup-an sehari-hari?
		Pengawasan (Controlling)	1. Bagaimana ca-ra Ibu dalam melakukan ma-najemen kon-

			trol untuk memantau perkembangan siswa? 2. Apakah ada hambatan yang dialami selama menjalankan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih?

C. Pertanyaan yang dapat diajukan kepada peserta didik

No	Topik	Indikator	Pertanyaan
1.	Manajemen		1. Apakah adik senang sekolah di SDN 5 Sindangkasih? 2. Jam berapa adik bangun tidur? 3. Apakah adik suka menjalankan salat subuh? 4. Kemudian jam berapa adik berangkat ke sekolah? 5. Adik berangkat sekolahnya naik apa dan sama siapa? 6. Sampai sekolah jam berapa? 7. Apakah adik membawa bekal makanan?

			8. Bekal makanannya beli atau masak sendiri? 9. Apakah adik tahu jadwal jam masuk sekolah, istirahat dan pulang sekolah? 10. Apa hal yang paling adik senangi dari sekolah ini?

LAMPIRAN 3

CATATAN LAPANGAN
HASIL OBSERVASI

Lampiran 3.1

ANALISIS DATA OBSERVASI
NILAI-NILAI KARAKTER (Dok. AN)

NO	SITUASI	KARAKTER YANG DIAMATI																		Catatan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Menyambut Peserta Didik (SN1)	√			√										√					Berdasarkan data disamping delapan belas nilai-nilai karakter telah berhasil dilaksanakan di SDN 5 Sindangkasih. Namun, SDN 5 Sindangkasih pada saat sekarang lebih dominan untuk memperkuat nilai-nilai karakter religius, disi-plin, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, dan tanggung jawab agar dapat terinternalisasi dalam diri setiap peserta didik, melalui
2	Bersih-Bersih Lapangan Bendera (SN2)	√										√					√		√	
3	Upacara Bendera (SN4)				√						√									
4	Melepaskan Alas Kaki (SN5)				√			√					√				√		√	
5	Berdoa Sebelum Belajar (SN6)	√													√				√	
6	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya (SN7)				√						√	√	√							
7	Peserta Didik						√							√				√		

	Memberi Kue Ulang Tahun kepada W4 (SN8)																			pembiasaan-pembiasaan yang terkandung dalam program sekolah
8	Pembiasa-an Mem-baca Buku Sebelum Belajar (SN9)			√	√			√	√	√			√			√			√	
NO	**SITUASI**	**KARAKTER YANG DIAMATI**																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
9	Mencerita-kan Kem-bali Isi Bacaan (SN 10)		√					√											√	
10	Istirahat Makan Bersama (SN 11)			√				√	√					√	√			√		
11	Istirahat Bermain di Lapangan (SN 13)				√					√	√									
12	Setor Hafalan Perkalian (SN 15)							√					√						√	

NO	SITUASI	KARAKTER YANG DIAMATI																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
13	Keaktifan Peserta Didik Menjawab di Depan (SN 16)					√		√		√			√	√					√	
14	Bersih-bersih sebelum Pulang (SN 18)				√							√					√		√	
15	Peserta Didik Memakai Pakaian Khas Sunda (SL 1)											√								
16	Peserta Didik Memakai Sandal (SL 2)											√								
17	Menyambut Peserta Didik (SL 3)	√			√										√					

18	Doa Belajar (SL 4)	√													√				√	
19	Istirahat Makan Bersama (SL 8)			√				√	√					√	√			√		
20	Istirahat Permainan Tradisional (SL 10)			√								√		√	√					
21	Istirahat Bermain di Lapangan (SL10)				√					√				√	√					
22	Pembelajar an Meng-gambar (SL 11)		√	√	√	√	√						√						√	
23	Menyanyi-kan Lagu-lagu Daerah (SL13)											√								
24	Bersih-bersih Sebelum Pulang (SL14)	√										√								
25	Bersih-bersih Ling-	√										√								

	kungan (RB2)																			
26	Keaktifan Mengerja-kan Soal di Depan (RB3)					√		√		√			√	√					√	
27	Berdo’a Sebelum Pulang (RB5)	√													√				√	
28	Menyam-but siswa (RB6)	√			√										√					

NO	SITUASI	KARAKTER YANG DIAMATI																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
29	Setoran Hafalan Perkalian Mengguna-kan Bahasa Sunda (RB 7)							√				√	√						√	
30	Pembelajar an Tata Cara Salat (RB8)	√			√														√	
31	Peserta Didik		√										√						√	

	Menjelas-kan Kembali Materi yang Telah Diajarkan (RB10)																			
32	Guru Menyapa Peserta Didik dengan Mengucap-kan *Sampu-rasun* dan Peserta Didik Menjawab *Rampes* (KM2)	√												√					√	
33	Sumbang-an Kepada Warga Kurang Mampu Sindangka sih (KM3)	√	√																	
34	Menyam-but Peserta Didik	√			√										√					

	(KM4)																			
35	Pengumpulan *Beas Perelek (KM5)*	√									√							√		
NO	**SITUASI**	**KARAKTER YANG DIAMATI**																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
36	Peserta Didik Memberi Salam Kepada Guru (KM6)	√												√					√	
37	Peserta Didik Berdo'a Sebelum Belajar (KM7)	√													√				√	
038	Menyanyi-kan Lagu Indonesia Raya (KM9)				√						√	√	√							
39	Kesenian Membuat Kipas (KM11)			√	√		√		√				√	√					√	
40	Kesenian Membuat			√	√		√		√				√	√					√	

	Gantungan Kunci dari Tali Sepatu (KM12)																			
41	Kesenian Membuat Keranjang dari Kertas Kado (KM13)			√	√		√		√				√	√					√	
42	Istirahat Makan Bersama (KM14)			√				√	√					√	√			√		
43	Keaktifan Peserta Didik Menjawab di Depan (KM15)					√		√		√			√	√					√	
44	Pembagian *Beas Perelek* (KM17)	√									√							√		
NO	**SITUASI**	**KARAKTER YANG DIAMATI**																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
45	Peserta Didik Membersihkan	√										√								

	Lingkung-an Sekitar (KM18)																			
46	Kesenian Berlatih Pianika (KM20)			√	√	√	√	√		√		√							√	
47	Penampil-an Peserta didik Memain-kan Pianika di Bimbing Oleh Guru (KM23		√		√				√					√					√	
48	Diskusi Dengan Orang Tua P11 (SB14)	√									√			√	√				√	
49	Pemeriksa-an Keber-sihan Diri (Kuku, Rambut, Seragam) (KM27)	√										√								
50	Bersih-bersih Sebelum Pulang	√										√								

<table>
<tr><td></td><td>Sekolah (KM30)</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>51</td><td>Mendengar kan Ceramah Guru Agama (JM2)</td><td>√</td><td></td><td></td><td>√</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>52</td><td>Mengaji Yasin Bersama (JM3)</td><td>√</td><td>√</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>√</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>√</td><td></td><td></td><td>√</td><td></td></tr>
<tr><td rowspan="2">NO</td><td rowspan="2">SITUASI</td><td colspan="18">KARAKTER YANG DIAMATI</td><td></td></tr>
<tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td></td></tr>
<tr><td>53</td><td>Pelatihan Salat Sunnah Dhuha (JM4)</td><td>√</td><td></td><td></td><td>√</td><td></td><td></td><td>√</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>√</td><td></td></tr>
<tr><td>54</td><td>Program Pembiasa-an Infaq Jum'at (JM 6)</td><td>√</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>√</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>√</td><td></td></tr>
<tr><td>55</td><td>Pembiasa-an Budaya Tertib Berbaris (JM 7)</td><td></td><td></td><td></td><td>√</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>56</td><td>Salah Satu</td><td></td><td></td><td></td><td>√</td><td></td><td></td><td>√</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>√</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>√</td><td></td></tr>
</table>

	Peserta Didik Memimpin Pemanasan (JM 8)																			
57	Peserta Didik Berlatih Berenang (JM 9)				√	√		√												
58	Istirahat Makan Bersama (JM 10)			√				√	√					√	√			√		
59	Peserta Didik Berdoa Sebelum Pulang (JM 12)	√													√				√	
60	Pelaksana-an Kegi-atan *Sungkeman* (JM 20)	√										√								
NO	**SITUASI**	**KARAKTER YANG DIAMATI**																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
61	Membuat Poster Peduli				√		√	√				√					√		√	

	Lingkung-an (JM 27)																			
62	Kunjungan Kerumah P6 (SB1)	√									√			√	√				√	
63	Silaturah-mi Dengan Orang Tua P6 (SB2)	√									√			√	√				√	
64	Pekerjaan P7 untuk Membantu Orang Tua di Rumah (SB6)	√	√			√		√									√		√	
65	Pekerjaan P8 untuk Membantu Orang Tua di Rumah (SB7)	√	√			√		√									√		√	
66	Pekerjaan P9 untuk Membantu Orang Tua di Rumah (SB8)	√	√			√		√									√		√	
67	Pekerjaan P3 Membantu Orang Tua	√	√			√		√									√		√	

	(SB9)																			
68	Silaturah-mi Dengan Orang Tua P3 (SB10)	√									√			√	√				√	
JUMLAH		33	10	12	27	10	7	22	10	8	10	17	17	22	20	3	8	8	39	

Keterangan karakter yang diamati

1. Religiu
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja Keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokrasi
9. Rasa Ingin Tahu
10. Semangat
11. Cinta Tanah Air
12. Menghargai Prestasi
13. Bersahabat/Komunikatif
14. Cinta Damai
15. Gemar Membaca
16. Peduli Lingkungan
17. Peduli Sosial
18. Tanggung Jawab

NO	NILAI KARAKTER	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut-nya, toleran terhadap pe-laksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun deng-an pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan di-rinya sebagai orang yang se-lalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan aga-ma, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri-nya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjuk-kan perilaku tertib dan pa-tuh pada berbagai keten-tuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tu-gas,serta menyelesaikan tu-gas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasil-kan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah di-miliki

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/Komuniktif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang

		berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

LAMPIRAN 4
CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Lampiran 4.1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH (W1.W1) TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : W1
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat : Ruangan Kepala Sekolah
Hari / tanggal : Senin, 5 Maret 2018
Waktu : 08.25-10.00 WIB

Catatan Wawancara		
No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1	Assalamu'alaikum Pak, ijin wawancara dengan Bapak?	Wa'alaikumsalam, oh iya silakan.
2	Pak, bangunan sekolah dan dinas Purwakarta ini saya melihat pagar itu sama semua bentuknya. Apakah ada makna di dalamnya?	Pagar-pagar tembok di purwakarta ini sekarang pakai sistem jura ngapak. jura ngapak itu suhunan Sunda zaman baheula. Kemudian kita lihat patung-patung yang ada di Purwakarta ini bukan patung untuk di sembah, melainkan patung seni. Untuk maknanya sendiri tidak lain adalah untuk menumbuhkan kembali kecintaan, peduli akan kebudayaan Sunda sebagai identitas daerah.
3	Untuk program di Sekolah yang sudah berjalan apa saja Pak? Dan bagaimana	Yang pertama program sekolah itu, masuk jam 6. Pada awalnya pro-

	respon dari masyarakat?	gram ini pergolakannya sangat luar biasa, terutama kalangan Ibu-ibu yang menge-luhkan nanti masaknya gimana? Hal tersebut dikeluhkan karena me-mang anak harus mem-bawa bekel ke sekolah. Untuk umat Islam bangun sebelum jam itu sebenarnya sesuatu yang sudah biasa, karena kita harus bangun sebelum su-buh, dan pembiasaan itulah yang sedang kami galakan. Alham-dulillah pergolakan itu hanya di awal-awal saja, sekarang para orang tua sudah dapat mengerti maksud dari program ini.
4	Bagaimana dengan respon peserta didik akan pro-gram yang telah terlak-sana?	Dalam program masuk jam 6 kan anak nanti ditanya oleh gurunya atau oleh saya. solat subuh tidak? Solat pak, tapi Bapak saya gak solat pak. Sampe saya sudah mandi Bapak diem aja. Nah dari situ kita lihat bahwa anak-nya semangat. Dengan anak yang rajin solat

		subuh, diharapkan nantinya dapat terhindar dari pengaruh negatif. Jadi jam 6 itu anak-anak sudah berbaris rapih masuk ke sekolah bersalaman dengan guru yang menyambutnya.
5	Terus, untuk hari Senin kenapa peserta didik menggunakan pramuka pak?	Pramuka kan memiliki makna praja muda karana, jadi menurut Bupati ya seharusnya digunakan pada hari Senin. Kalau dalam Sunda beda memang simanya, jadi anak-anak terlihat gagah menggunakan baju pramuka saat upacara.
6	Program selanjutnya ada apa lagi pak?	Iya terus yang keduanya, setiap istirahat itu kan anak-anak membawa makanan dari rumah jadi bareng-bareng makan. Bukan hanya siswa, tapi kepala sekolah dan guru juga membawa makan dari rumah, dan makan bersama-sama ketika istirahat. Jadi kesehatannya dari makanan tersebut terjaga.
7	Oh iya pak, saya tidak melihat ada kantin di	Iya, sebab anak-anak tidak boleh jajan keluar

	sekolah ini?	karena diluar banyak makan-makanan yang berbahaya. Seperti gorengan, dan makanan instan lainnya, itu mengandung bahan pengawet yang berbahaya bagi kondisi anak.
8	Apa masih ada program yang lainnya Pak?	Oh iya ini, setiap hari Selasa dan Rabu itu anak-anak memakai baju kebaya untuk perempuan dan baju kampret untuk laki-lakinya dan menggunakan bahasa Sunda. Itu intinya agar mereka lebih kenal lagi dengan budaya Sundanya. Program ini bukan berarti merubah ke zaman dahulu kembali, tetapi sekiranya setiap suku yang ada di Indonesia ini lebih mengenal akan budayanya sendiri, jangan sampe identitas Sunda hilang.
9	Ada Informasi lain Pak?	Iya selanjutnya untuk sambutan ininya jika bertamu kerumah, kantor atau kelas. Kita biasa menggunakan Sampurasun sama

		seperti halnya Assalamu'alaikum bagi orang Islam. Tapi kita tetap menempatkan sampurasun ini di bawah ucapan Assalamu'alaikum. Jadi ketika berpidato dalam upacara kita mengucapkan salam dulu baru menyapa dengan ucapan sampurasun dan yang mendengarnya menjawab rampes.
10	Untuk harinya, SD ini Cuma masuk sampai hari Jum'at yah pak?	Sekolah ini menerapkan program *fullday's school* jadi sekolahnya hanya senin-jum'at. Untuk sabtu dan minggu itu betah di imah jadi hari itu adalah momen untuk mendekatkan orang tua dengan anaknya
11	Apakah pernah kejadian ada siswa yang memiliki prestasi bagus, namun nilai akademiknya kurang?	Ya ada saja, misalkan ada anak-anak yang nilai matematikanya 4, 5, ya jangan marah orang tuanya saya selalu bilang seperti itu kepada orang tuanya. Mungkin dia pandainya di olahraga ya kembangkan olahraganya, mungkin dia pandainya di menyanyi ya kem-

		bangkan menyanyinya jadi optimalkan apa yang menjadi bakat dia bukan memaksakan apa yang dia tidak suka. Jadi untuk pelajaran yang bukan bakat dia setidaknya dia mencapai nilai kkm, dan lanjutkan berprestasi dengan potensi yang dimiliki.
12	Untuk kurikulum pak, kurikulum yang digunakan di sekolah Bapak?	Kita disini menggunakan dua kurikulum yaitu KTSP dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pertama kan dihentikan kami baru berjalan satu semester. Tapi sekarang sudah direvisi dan dijalankan kembali namun tetap saja kami belum menerima secara keseluruhan buku tematik dari kurikulum 2013 tersebut yang artinya mereka belum siap.
13	untuk kebudayaan sundanya sendiri, bagaimana melakukan pembiasaannya pak?	Sekolah kami kebudayaan sundanya, akan dibina langsung oleh guru khusus bahasa Sunda. Supaya terjaga tata krama kesundaannya, jadi ketika

		bertemu bapak ibu guru bagaimana, tata krama itu yang mau ditumbuhkan kembali, karena pada saat ini banyak yang sudah hilang.
14	Bagaimana cara sekolah mengontrol saat betah di imah?	Untuk sabtu dan ming-gu itu saya serahkan kepada orang tua siswa masing-masing, karena hari itu merupakan saat orang tua dan sis-wa berkumpul untuk mendekatkan diri. Jadi ketika orang tuanya piknik ya anaknya juga di ikutsertakan.

Lampiran 4.2

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH (W2.W1)
TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : W1
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat : Ruangan Kepala Sekolah
Hari / tanggal : Selasa, 17 April 2018
Waktu : 08.25-10.00 WIB

Catatan Wawancara		
No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1	Assalamu'alaikum Pak, maaf meng-ganggu waktunya.	Wa'alaikumsalam, Iya dek mangga, silakan masuk. Ada perlu apa?
2	Begini pak, saya mau tanya tentang sejarah berdirinya SDN 5 Sindang-kasih?	Oh, SDN 5 sindangkasih itu mulanya adalah dua sekolah negeri yaitu SDN 9 Sindan-gkasih dan SDN 10 Sindang-kasih, yang pada tahun 2013 dilakukan marger oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwa-karta.
3	Secara detailnya lokasi Sekolah ini dimana pak?	Ya yang seperti Adek tahu, SDN 5 Sindangkasih ini lo-kasinya di Jl. Letjen Basuki Rahmat, Kelurahan Sindang-kasih, Kecamatan Purwa-karta, Kabupaten Purwakarta.
4	Dari sejak awal berdirinya SDN 5 Sindangkasih itu, keberhasilan apa	Kalau ditanyakan tentang ke-berhasilan, dari awal sudah banyak sekali prestasi yang berhasil diraih siswa-siswi

	saja yang telah dicapai?	SDN 5 Sindangkasih, seperti yang adek lihat di lemari piagam ini. Nah untuk prestasi terbarunya siswi kami Alya tiga kali juara 1 dan satu kali juara 2 renang dalam ajang O2SN tahun 2016, siswa kami Iman juara 1 karate dalam ajang O2SN tahun 2016, dan siswi kami Fiantika juara 3 lomba renang dalam ajang O2SN tahun 2018.
5	Apa saja fasilitas yang terdapat di SDN 5 Sindangkasih pak?	Fasilitasnya seperti ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, taman seni budaya, toilet guru dan siswa, tempat praktek wudhu, lapangan dan sebagainya
6	Sampai saat ini, ada berapa jumlah siswa laki-laki dan perempuannya di SDN 5 Sindangkasih pak?	Nanti dulu coba bapak lihat datanya, oh ini dek. Siswa-siswi di SDN 5 Sindangkasih, secara kesuluruhan totalnya ada 327 orang, dengan pembagian laki-laki perempuannya yaitu laki-laki ada 167 orang dan perempuannya ada 160 siswa atau orang. Kalau adek mau datanya, boleh minta sama Pak Pirman nanti.
7	Bagaimana sistem penerimaan siswa barunya pak?	Untuk sistem penerimaannya sendiri kami lebih memprioritaskan anak-anak yang bertempat tinggal di kelurahan sindangkasih, baru selebihnya dari luar kelurahan

		atau siswa pindahan. Jadi sekitar bulan mei kami akan mengirimkan surat ke ketua RT/RW kelurahan sindang-kasih untuk memberitahu-kan warganya yang memiliki putra/putri yang akan masuk SD bahwa sudah dibuka penerimaan siswa baru.
8	Bagaimana deng-an tenaga pendi-dik di SDN 5 Sin-dangkasih pak? Apakah sudah li-nier ataukah ma-sih kekurangan te-naga pendidik?	Guru-guru pengajar kami merupakan guru-guru yang berkompetensi yang memang dari lulusan pendidikan jadi dapat dibilang sudah linier, bahkan untuk tenaga ad-ministrasi yang megang kom-puter itu lulusan komputer. Namun untuk tenaga pengajar basa sunda, kami mem-percayakan kepada guru yang sudah senior dan asli orang purwakartanya.
9	Untuk di SDN 5 Sindangkasih ini, kurikulum apa yang digunakan?	Untuk sekarang, SDN 5 Sindangkasih menggunakan kurikulum dari pusat yaitu Kurikulum 2013. Adapun un-tuk pembelajaran olah raga, bahasa sunda, bahasa inggris, dan pendidikan agama Islam akan diajarkan oleh guru khusus, serta untuk mate-matika diajarkan oleh guru kelas namun tidak masuk kedalam buku tematik.
10	Ketika SDN 5 Sindangkasih ini	Ketika tahun 2016 Bapak melihat etika atau perilaku

	menerapkan pendidikan karakter (tujuh hari pendidikan istimewa), sebenarnya apa yang Bapak harapkan dari pelaksanaan tersebut?	seorang siswa terhadap guru atau orang yang lebih tua itu berkurang atau bahkan hampir hilang. Akhir-akhir ini jarang sekali kita melihat anak-anak jika melewati orang yang lebih tua bilang punten, ketika bertemu guru bersalaman, padahal itu adalah budayanya orang sunda. Maka dari itu, ketika alhamdulillah bapak diberikan amanah menjadi kepala sekolah, maka sedikit demi sedikit kita benahi dan munculkan kembali budaya atau kearifan lokal tersebut, sehingga siswa- siswi diharapkan agar menjadi anak yang sopan santun, tingkat ketakwaannya bertambah dan disiplin itu yang penting.
11	Apa harapan bapak terhadap guru dan karyawan sekolah, agar pendidikan karakter tersebut dapat berjalan secara optimal?	Ya harapan bapak, mmm ke guru-guru dan semua yang ada di lingkungan sekolah ini, agar dapat bekerja sama dengan baik untuk menjalankan program tersebut. Karena keberhasilan program tersebut adalah keberhasilan sekolah kita yang kebermanpaatana kanggo urang sadaya.
12	Bagaimana peranan bapak sebagai pimpinan sekolah	Peranan bapak ya sebagai teman atau partner bagi guru-guru di SDN 5 Sindangkasih,

	dalam mensukseskan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih?	kita saling hormat menghormati. Karena guru-guru didieu aya nu saluhureun aya oge nu sahandapeun jadi ya harus saling hormat menghormati, untuk meningkatkan rasa kekeluargaan kita juga biasanya mengadakan family gathering ya jalan-jalan, makan, kadang muncak ka gunung sembung.
13	Untuk toilet dan guru ada dimana pak?	Nah untuk toilet siswa itu kita bagi jadi dua kategori ada toilet khusus dan ada juga toilet umum, ayo a kita sambil berkeliling. Nah liat a jadi untuk toilet khusus itu kita buat di dalam ruangan kelas I, 2, dan 3 karena masih kecil dan pemalu jadi kita buat toilet yang jaraknya dekat, selain itu kita juga buat toilet khusus guru yang ada di ruang guru, dan toilet khusus kepala sekolah yang ada di ruangan bapak. Nah disini a, ini toilet umum untuk siswa SDN 5 Sindangkasih letaknya dekat dengan tempat praktek wudhu.
14	Terakhir pak, saya mau nanya tentang program yang hari kamis beas perelek dan infaq hari jum'at itu	Oh beas perelek, itu sebenarnya progam orang-orang dulu yang sarat akan nilai-nilai kearifan lokal. Pada waktu dulu orang-orang biasanya mengumpulkan beras yang

	disalurkannya ke-mana pak?	dimasukkan ke dalam tabung bambu di depan rumahnya, dan nanti ketua RT akan mengambil dan mengumpul-kan beras dari setiap warga-nya tersebut menjadi satu dan menyalurkannya kepada war-ga-warganya yang tidak mam-pu. Nah disini, bapak men-coba menghidupkan kembali budaya tersebut..

Lampiran 4.3

PEDOMAN WAWANCARA GURU (W1.W2)
TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : W2
Jabatan : Guru
Tempat : Depan Ruangan Kepala Sekolah
Hari / tanggal : Senin, 5 Maret 2018
Waktu : 10.20-10.40 WIB

Catatan Wawancara		
No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1	Bagamaiana Bu dengan sistem pembelajaran di SDN 5 Sindangkasih?	Jadi untuk senin sampai jum'at pembelajarannya yah belajar seperti biasa, dan hari sabtunya itu khusus untuk keluarga. Jadi nanti si anak itu memiliki waktu bercengkrama dengan orang tuanya. Dan untuk hari selasanya kita ada kegiatan vokasional di minggu ke 2 dan ke 4 untuk mengetahui latar belakang orang tua siswa. Dan hal yang ditanyakan nanti itu berkaitan dengan bagaimana ekonomi keluarganya?, ayah ibunya kerja apa?, bagaimana pembelajaran di rumahnnya mendukung atau tidak?, serta pemberian tanggung jawab kepada siswa ketika berada di rumah ia harus mem-

		bantu meringankan pekerjaan orang tuanya.
2	Bagaimana perencanaan awal untuk memulai kegiatan vokasi Bu?	Iya untuk perencanaannya ada, misalkan besok kita akan melaksanakan kegiatan vokasi. Maka hari ini, Ibu akan mendata terlebih dahulu siapa nih anak-anak yang rumahnya terdekat dari sekolah. Itu yang terlebih dahulu di kunjungi rumahnya. Nanti untuk setiap kunjungannya ada lampiran yang disiapkan oleh guru. Dengan kegiatan tersebut kan kita jadi tahu kondisi anak sesungguhnya.
3	Bagaimana sistem pelaporan kegiatan vokasi tersebut Bu?	Setelah melaksanakan kegiatan vokasi, nanti sama Ibu di foto sebagai bukti fisik, kita jadikan satu kemudian di kirim ke dinas pendidikan.
4	Nah bu, kalau hari selasa dilaksanakan kegiatan vokasi, bagaimana menyiasati pembelajarannya?	Kegiatan vokasi itu sama aja dengan siswa belajar membantu orang tua di rumah. nah untuk mensiasatinya, pada hari selasa saya masukkan jadwal pelajaran yang tidak terlalu eksak seperti sbk, keterampilan atau plh. Pelajaran tersebut bukan tidak penting hanya saja bukan merupakan inti yang akan

		di USBN kan nanti jadi bisa dipindahkan ke hari yang lain.
5	Ketika siswanya di liburkan pada kegiatan vokasi, apakah ada penugasan sebagai pengganti libur itu?	Bukan penugasan, kan kata pak Bupati siswa tidak boleh diberikan penugasan dari sekolah dibawa ke rumah. jadi sebenarnya Pak Bupati tidak mau membebani anak dengan tugas-tugas sekolah. Jadi tugas-tugas sekolah itu harus diselesaikan ya di sekolah.
6	Apa keluh kesah yang Ibu rasakan dalam melaksanakan kegiatan vokasional?	Sebetulnya tidak ada masalah, Cuman saya berpikir oh ternyata faktor ekonomi mendukung sekali dalam pendidikan. Jadi apa kadang-kadang ya belajarnya terganggu misalkan jika orang tuanya *broken home*, terus bapaknya yang pengangguran, Ibunya bekerja di pasar. Jadi gak ada tuh pantauan dari orang tua membimbing untuk belajar.
7	Ada informasi tambahan Bu?	Oh iya di sekolah ini, kita selalu melakukan pembiasaan setiap harinya. Pembiasaan itu seperti masuk sekolah jam 6, sebelum aktivitas bersih-bersih terlebih dahulu, menyiram tanaman, periksa kuku, berbaris dan se-

		bagainya. Jadi pembiasaan itu penting untuk melatih disiplin siswa.
8	Bagaimana dengan cara ngajarnya Bu?	Untuk pembelajaran memanfaatkan lingkungan yang ada aja. Kalau ada inovasi kan nanti anak-anak beli ini itu, kecuali yah inovasi itu memanfaatkan limbah atau cuma membutuhkan anak beli karton-karton mah gapapa. Jadi gausah ada pungutan-pungutan apapun terus juga gak boleh yah. Kalau ada haduhh bisa kena sanksi.
9	Bu, apakah SDN 5 Sindangkasih sudah menggunakan kurikulum 2013?	Kurikulum disini masih menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013. Sedangkan yang sudah melaksanakan diklat kurikulum 2013 itu Cuma guru kelas I dan kelas IV saja, yang lainnya belum mengikuti diklat kurikulum 2013.

Lampiran 4.4

PEDOMAN WAWANCARA GURU (W1.W3)
TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : W3
Jabatan : Guru Kelas IV
Tempat : Ruangan Guru
Hari / tanggal : Rabu, 28 Maret 2018
Waktu : 08.15-08.45 WIB

Catatan Wawancara		
No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1	Bu mau nanya, bagaimana cara Ibu mengkondisikan peserta didik disaat waktu libur agar tetap belajar?	Iya boleh. Ya kemarin juga kalo ada buku di sekolah yah, bisa dipinjamkan untuk tugas tiga hari. Tapi karena buku dari dinasnya belum datang terus yang punya bukunya Cuma beberapa orang, jadi ya seperti ini tugasnya itu harus dibuat secara umum biar semua bisa mengerjakan.
2	Kalau menurut Ibu, dari segi pengajaran. Lebih senang dengan kurikulum KTSP atau Kurikulum 2013?	Dari segi pengajaran, ya lebih susah ini (dibaca: kurikulum 2013). Enak yang KTSP, karena KTSP kan istilahnya eeee bidang permata pelajaran kan beda buku, nah terus itu isinya juga terperinci. Kalau ini istilahnya harus mencari lagi dari buku yang KTSP karena bukunya tidak terperinci, ya harus di di-

		sambung.
3	Untuk soal ujiannya Bu, apakah sudah menggunakan soal kurikulum 2013 atau KTSP?	Nah belum, eee untuk ujian kan kelas enamnya masih KTSP jadi belum. kalo tahun sekarang tidak tahu, kan kelas V sudah mulai K13 tapi tidak semua SD sudah melaksanakannya, contohnya kemarin Ibu ngawas di SD 2 cipaisan, kelas V kan disini sudah melaksanakan K13 tapi disana belum, gitu.

Lampiran 4.5

PEDOMAN WAWANCARA GURU (W2.W3)
TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : W3
Jabatan : Guru Kelas IV
Tempat : Depan Ruangan Kelas IV
Hari / tanggal : Senin, 16 April 2018
Waktu : 10.20-10.40 WIB

Catatan Wawancara		
No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1	Maaf Bu, boleh tanya-tanya?	Iya a, boleh. Mau nanya apa?
2	Untuk anak-anak kan ada larangan membawa kendaraan sendiri ke sekolah ya Bu?	Iya, anak-anak dilarang membawa kendaraan sendiri ke sekolah. Jadi ya dianterin ke sekolah oleh orang tuanya atau saudaranya. Ada yang nungguin diluar sampai pulang, ada yang diantar terus pulang nanti di jemput lagi, dan ada juga yang naik angkot atau jalan kaki bagi yang rumahnya deket. Makanya guru harus punya no hp orang tua siswa, mungkin nanti ada acara mendadak besok libur atau gimana jadi nanti tinggal kasih tau di grup orang tua.

3	Bu sekarang kan sedang marak yah berita tentang peserta didik yang berani dengan gurunya, apa tanggapan Ibu?	Alhamdulillah a di sini enggak, dan semoga saja tidak terjadi. Ya sekarang mah orang tua itu lebih membela anaknya. ketika anaknya baru laporan, orang tuanya langsung bertindak. Padahal mah kita disini kan hanya mendidik, kalo ibu egois mah silakan saja didik sendiri di rumah, ngapain di sekolahkan kalau anaknya gak mau di didik biar bener. Guru tuh harus terampil, penuh kesabaran karena jadi guru itu bukan Cuma sekedar transfer ilmu. Bener jadi guru teh capek a. Kalau tahun 80an anak-anak dimarahin tuh ga ada yang komplain orang tuanya, karena orang tuanya ngerti kalau guru- guru yang tahu situasi lapangannya.
4	Apa yang menjadi keresahan Ibu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik.	Yang ibu khawatirkan ya kalau di sekolah mah, insya Allah ya insya Allah pasti positif untuk mendidik siswa agar lebih baik. Nah itu udah pergaulan di luar lingkungan sekolah dibawa ke sekolah itu yang sekarang ditakut-

		kan Ibu, anak yang baru ingin tahu dipengaruhi hal yang tidak baik oleh ling-kungan dan dibawa ke sekolah.

Lampiran 4.6

PEDOMAN WAWANCARA GURU (W1.W4)
TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : W4
Jabatan : Guru Kelas IV
Tempat : Ruangan Guru
Hari / tanggal : Rabu, 21 Maret 2018
Waktu : 08.47-09.40 WIB

Catatan Wawancara		
No	**Pertanyaan**	**Jawaban (Transkrip Verbatim)**
1	Apakah Ibu terlibat dalam penyusunan program pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih?	Untuk pendidikan karaktersendiri sebenarnya adalah rujukan dari kepala dinas pendidikan, bahwa setiap sekolah harus ikut andil dalam penguatan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Ya meskipun tidak semua sekolah melaksanakan. Alhamdulillah untuk SDN 5 Sindangkasih ini menerapkan. Program di SDN 5 Sindangkasih merupakan program yang menyesuaikan antara program dari dinas pendidikan dengan program sekolah. Semua guru terlibat dalam penyusunan program sekolah ini dan salah satunya Ibu.

2	Bagaimana cara Ibu dalam mensosialisasi-kan kegiatan pendi-dikan karakter kepada orang tua siswa?	Sosialisasi melalui grup whatsapp orang tua siswa, dan pada saat awal masuk sekolah kita mengadakan rapat orang tua dan guru.
3	Apakah Ibu meng-gunakan modul ter-tentu dalam mengim-plementasikan pen-didikan karakter di SDN 5 Sindangkasih?	Tidak ada modul khusus, pelaksanaan pendidikan karakter disini lebih ke-pada pembiasaan-pembi-asaan di sekolah untuk merubah sikap dan peri-laku anak ke arah yang lebih baik.
4	Nilai-nilai karakter apa yang Ibu harap-kan tertanam pada pribadi peserta didik?	Ya berharapnya sih semua nilai-nilai kebaikan dapat siswa terapkan dalam ke-hidupan sehari-harinya baik di sekolah maupun di rumah. ya kaya religius-nya, disiplinnya, sopan santunnya, dan cinta bu-daya.
5	Pelatihan apa saja yang pernah diikuti oleh Ibu berkaitan dengan pendidikan karakter?	Ya seminar-seminar pen-didikan gitu, kaya waktu kemarin ada diklat PPK dari dinas pendidikan purwakarta.
6	Bagaimana cara Ibu untuk bekerja sama dengan guru, kepala sekolah dan lingkung-an asyarakat sekolah untuk bersama-sama menciptakan ling-kungan sekolah yang berkarakter?	Cara bekerjasamanya ya dengan itu sering ber-ko-munikasi, saling meng-hormati, dan menghargai satu sama lain. Juga kita juga harus saling mem-bantu, berempati kalau ada yang sakit di jenguk gitu. Terus kepala sekolah

		juga biasanya mengada-kan rapat berkaitan deng-an program pendidikan karakter agar lebih kena lagi. Untuk ke masya-rakatnya ya tadi dengan sosialisasi di whatsapp grup orang tua.
7	Bagaimanakah jadwal pendidikan karakter yang dilaksanakan se-tiap minggunya?	Jadwalnya yang kaya di banner itu a di tempat parkiran kan, senin ajeg nusantara, selasa mapag buana, rebo nyunda, ka-mis nyanding wawangi, jum'at nyucikeun diri, dan sabtu-minggunya betah di imah, libur
8	Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh siswa-siswi Ibu?	Prestasi yang baru-baru saja di raih itu adalah juara 3 lomba renang yang diraih oleh siswi kami dalam ajang O2SN 2018, beserta juara 1 lom-ba menari yang diadakan oleh UPI Purwa-karta.
9	Bagaimana gambaran kegiatan dari program pendidikan karakter tersebut? (Bila mung-kin minta ditunjukkan dokumen terkait)	Ya gambarannya gitu kita masuk jam 6 udah mulai belajar, hari selasa me-makai seragam khas sun-da, perempuannya me-makai kebaya dan laki-lakinya memamkai baju kampret, hari Rabu be-lajarnya dominan meng-gunakan bahasa sunda, hari jum'at ada pembia-

		saan pelatihan solat sunnah dhuha, terus ada kegiatan vokasi juga
10	apakah ada inovasi baru yang Ibu lakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami pembelajaran?	Hmmm inovasinya ya pengajarannya tidak Cuma menggunakan metode ceramah saja, tapi ibu terkadang langsung demonstrasi, belajar dengan cara bernyanyi melalui lagu yang liriknya di rubah dengan materi ajar itu dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, membawa barang konkrit untuk pembelajaran, dan terkadang juga membawa hadiah biar anak-anak lebih semangat.
11	Bagaimana cara Ibu membimbing para siswa agar senantiasa bertutur kata dan berperilaku sopan santun?	Biasa ibu nasehatin terutama bagi mereka yang suka keceplosan keluar kata kasarnya. Terus mengingatkan akan pentingnya solat agar terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Ada juga kita melakukan pembiasaan kepada siswa untuk berdoa sebelum belajar, hafalan surat-surat pendek, dan mengucapkan salam. Pembiasaan bersalaman ketika bertemu guru juga.

12	Bagaimana cara Ibu membantu memberikan pemahaman kepada peserta didik?	Kalau ibu biasanya bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kan biasanya ada amanat yang tersirat yah, nah disitu ibu menjelaskan tentang arti pentingnya kita harus berbuat baik kepada orang lain.
13	Bagaimana cara Ibu dalam melakukan manajemen kontrol untuk memantau perkembangan siswa?	Biasanya ibu bertanya siapa yang solat subuh? Nah kemudian memberikan nasihat kembali untuk yang belum terbiasa solat subuh besok-besok harus solat karena pembiasaan saat kecil itu bagaikan menulis diatas batu, sedangkan pembiasaan ketika dewasa seperti menulis diatas air. Dan ada juga buku pengendali karakter yang dimiliki setiap anak.
14	Apakah ada hambatan yang dialami selama menjalankan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih?	Kalau hambatan dari sekolah tidak ada, cuma untuk program dari dinas pendidikan ini belum ada instruksi lagi seperti halnya kegiatan vokasi. Yang pada awalnya dua minggu sekali pada hari selasa, sekarang diganti dua minggu pada hari sabtu. Dan sekarang-sekarang sudah hampir tidak ada

		instruksi lagi sehingga kami yang di sekolah juga tidak bisa melaksana-kannya karena takut me-nyalahi aturan.
15	Dalam kegiatan bela-jar pembelajaran, apa-kah Ibu membuat RPP khusus yang bermuat-an pendidikan karak-ter?	Iya, saya buat RPP. Ya ada nilai-nilai karakternya sa-ya tuliskan dalam RPP, tapi maaf untuk nilai-nilai karakter yang kami buat pada RPP tidak semuanya tertulis khusus karakter apa yang ingin diukur seperti ini (menunjukkan bukti RPP yang telah di-buat). Namun nilai-nilai karakter tersebut banyak yang tersirat dalam lang-kah-langkah pembelajaran (menunjukkan langkah-langkah pembelajaran da-lam RPP). Mungkin nanti aa (peneliti) bisa menerje-mahkannya sendiri, ya seperti ini aja kan aa bisa memahami bahwa Ibu itu sedang mendisiplinkan siswa

Lampiran 4.7

PEDOMAN WAWANCARA KARYAWAN SEKOLAH
(W1.S1)
TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : S1
Jabatan : Penjaga Sekolah
Tempat : Lapangan Upacara
Hari / tanggal : Senin, 26 Maret 2018
Waktu : 07.00-07.27 WIB

Catatan Wawancara		
No	**Pertanyaan**	**Jawaban (Transkrip Verbatim)**
1	Pak, kumaha damang pak?	Alhamdulillah (sambil tersenyum)
2	Kalau *try out* kaya gini masuknya siang ya pak?	Jam tujuh jam dalapanan, kalau TO jam tujuh, kalau biasa jam enam. Bu gurunya juga belum dateng, karek ge jam tujuhan berarti masuk sekitar jam delapan.
3	Sudah lama Pak kerja disini?	Dari 2004, sudah 14 tahun saya kerja.
4	Terus kalau buka gerbang, dari jam berapa Pak?	Saya mah rumahnya di belakang, rumah sendiri bukan tinggal di perumahan. Iya abis subuh buka gerbang biasanya. Tadi mah ah setengah enem ah bukanya ah da try out. Try out mah datangnya jam tujuh anak-anaknya juga. Gurunya juga belum dateng. Jadi kalau try out, USBN, Pra UN, siang datangnya TKD juga siang kelas III.

5	Kalau ini masuk pagi, dari tahun 2016 yah pak?	Masuk pagi? Heeh kalo gak salah tahun 2016. Asalnakan ini dua SD di gabungin jadi satu. Heeh bener tahun 2016. Itu aturan bupati, tapi masih ada yang masuk jam satu, pulang jam tiga ah kaya di pasar rebo.

Lampiran 4.8

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK (W1.P3)
TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : P3
Jabatan : Peserta Didik Kelas IV
Tempat : Depan Ruangan Kelas IV
Hari / tanggal : Selasa, 17 April 2018
Waktu : 10.20-10.40 WIB

Catatan Wawancara		
No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1	Hai dik, kakak boleh tanya-tanya sebentar?	Hehe, iya kak boleh.
2	Namanya siapa dik?	Delvina kak
3	Oh, Delvina. Delvina senang tidak sekolah di SDN 5 Sindangkasih?	Seneng ka, hehe. Sekolah-nya deket dari rumah.
4	Alhamdulillah, Jam be-rapa Delvina biasanya bangun tidur?	Jam 5 kak dibangunin mamah, terus nonton tv dulu, terus solat subuh, baru deh mandi.
5	Apakah adik suka menjalankan salat su-buh?	Suka dong kak, ih kakak mah masa nanyanya gitu?
6	Hehe tidak apa-apa dik, Cuma pengen tahu aja kamu suka solat apa tidak. Kalau begitu, jam berapa delvina berang-kat ke sekolahnya?	Tabuh satengah genep kak dari rumah, sampai sakola tabuh genep. (Pu-kul 05.30 WIB kak dari rumah, sampai sekolah pukul 06.00 WIB)
7	Adik berangkat seko-lahnya naik apa dan sama siapa?	Naik motor kak, diantar ku mamah.

8	Apakah adik membawa bekal makanan?	Bawa kak, ada di tas.
9	Wahh, apa bekalnya dik? Itu dapat beli atau masak sendiri?	Nasi goreng kak, mamah yang masak.
10	Apakah adik tahu jadwal jam masuk sekolah,istirahat dan pulang sekolah?	Tahu kak, kalau masuk sekolah itu tabuh genep, istirahatnya jam sapuluh lebih lima belas, dan pulangnya kalau hari Jum'at jam setengah sebelasan, kalau hari Senin sampai Kamisnya jam sebelas lebih.
11	Apa hal yang paling adik senangi dari sekolah ini?	Banyak temennya ka, sama guru-gurunya juga baik (sambil tersenyum).
12	Syukur atuh, oh iya. Waktu di kelas kakak sering lihat Delvina duduknya lesehan di depan, kenapa yah? Apa tulisannya tidak kelihat-an?	Saya duduk di depan itu bukan tulisannya gak terlihat kak, tapi pengen maju menjawab soal di depan. Kan kalo duduknya di depan, jadi lebih cepet buat ambil spidolnya.

Lampiran 4.9

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK (W1.P5) TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : P5
Jabatan : Peserta Didik Kelas IV
Tempat : Depan Ruangan Kelas IV
Hari / tanggal : Selasa, 7 Mei 2018
Waktu : 10.15-10.30 WIB

Catatan Wawancara		
No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1	Ayu sini dulu, kakak boleh tanya-tanya sebentar?	Iya kak, boleh
2	Ayu senang tidak sekolah di SDN 5 Sindangkasih? Kenapa?	Senang kak, ya senang aja hehe.
3	Jam berapa Ayu biasanya bangun tidur?	Jam empat kak, tapi biasanya nonton tv dulu biar gak ngantuk.
4	Apakah adik suka menjalankan salat subuh?	Suka kak, abis mandi kan langsung solat subuh kak.
5	Jam berapa Ayu berangkat ke sekolahnya?	Jam setengah 6 kak dari rumahnya.
6	Adik berangkat sekolahnya naik apa dan sama siapa?	Sama ayah, sekalian berangkat kerja ayahnya.
7	Apakah adik membawa bekal makanan?	bekal makanan? Bawa kak, ada di kelas.
8	Bawa bekal apa yu? Itu dapat beli atau masak	Roti susu kak, gak suka makan nasi. Bekalnya di-

	sendiri?	bikinin sama Ibu
9	Ketika di kelas, kakak sering memperhatikan ayu aktif di dalam pembelajaran, emang motivasinya apa yu?	Saya harus jadi pintar biar nanti bisa jadi dokter, terus juga saya seneng kalau maju nanti dapat nilai tambah kata Ibu.

Lampiran 4.10

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK
(W1.P1/P2/P4)
TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : P1, P2, dan P4
Jabatan : Peserta Didik Kelas IV
Tempat : Depan Ruangan Kelas IV
Hari / tanggal : Selasa, 7 Mei 2018
Waktu : 10.30-10.40 WIB

Catatan Wawancara			
No	**Pertanyaan**	**Narasumber**	**Jawaban**
1	Dek sini dulu, kakak mau tanya-tanya bentar boleh?	P1,P2, dan P4	Iya kak .... (sambil malu-malu mendekat)
2	Namanya siapa nih?	P1,P2, dan P4	P1: saya dimas kak P2: Andika P4: nama saya Fiantika
3	Oh fiantika itu yang jago renang yah? Sejak kapan bisa berenang?	P4	Hehe iya kak, saya suka renang. Sejak kecil saya sudah ikut klub renang kak, nanti kalau sudah besar cita-citanya mau jadi atlet renang aja yang hebat.

4	Aamiin, kalau dimas itu KM di kelas IV ini kan? Tadi kakak lihat loh waktu kamu memisahkan temanmu yang berkelahi.	P1	Iya kak saya KM di kelas IV, kata Bu guru saya harus bisa menengahi kalau ada yang berantem, terus pimpin do'a gitu kak.
5	Wah bagus itu, kalau andika itu kakak sering lihat mengantuk, hehe. Kenapa? Suka begadang?	P2	Saya ngantuk ka, padahal saya tidak begadang. Tapi kalo pelajaran olah raga saya semangat, apalagi kalau main bola, saya strikernya ka. Kemarin sore saya ngegolin lawan timnya zidan (teman kelasnya).
6	Oh begitu, lain kali Andika harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, agar dapat nilai tambah dari bu guru.	P2	Iya kak.
7	Yaudah, terimakasih yah untuk waktunya. Silahkan belajar lagi.	P1,P2, dan P4	Iya kak sama-sama.

LAMPIRAN 5

DOKUMEN PENDUKUNG (FOTO & DOKUMEN)

BUKU KENDALI
KARAKTER
ISTIMÉWA
MURID
PURWAKARTA
PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
Jln. Surawinata No. 30 A Purwakarta

KARAKTER ISTIMÉWA

Dinten/Kaping: ....

NO	KAGIATAN	KATERANGAN
1.	Gugah tabuh 04.30 WIB.	
2.	Bébérés kamar/bumi.	
3.	Ibak.	
4.	Netepan subuh.	
5.	Sasarap (sangu, endog, susu).	
6.	Nabung kana céngcélengan.	
7.	Salam, widi ka sepuh mios ka sakola.	
8.	Mekel sangu/ngajingjing rantang.	
9.	Ngiring upacara.	
10.	Netepan duha di sakola.	
11.	Ngalaksanakeun kagiatan diajar kalayan tartib.	
12.	Netepan duhur berjamaah.	
13.	Netepan asar.	
14.	Bunta-bantu ka sepuh.	
15.	Netepan magrib.	
16.	Ngaos, ngaderes Alquran.	
17.	Netepan isa.	
18.	Diajar/ngapalkeun/maca buku pangajaran.	
19.	Mondok/reureuh ti tabuh 21.00 d.k. 04.30 WIB.	
	SARAT PANAMBIH NAÉK KELAS	
	Murid pameget kedah:	
	1. Miara/melak tangkal.	
	2. Miara ingon-ingon (hayam, domba, kelenci, lauk, jsb.)	
	3. Parigel tatanén/éléktronik/dagang, jsb.	
	Murid istri kedah:	
	1. Parigel masak.	
	2. Parigel ninun/nyulam/ngarénda.	
	3. Parigel tatanén/towéksa kana pepelakan.	

Catetan: ngalaksanakeun (√), teu ngalaksanakeun (x)

NU DIPAHING

NO	SIKEP/PARIPOLAH	KAT.	POIN
1.	Elat lebet ka sakola.		
2.	Acuk teu merenah/teu matut.		
3.	Rambut jabrig, dimohawk, dikucir.		
4.	Mekel HP ka sakola.		
5.	Nganggé motor/mobil pribadi ka sakola bari can sawawa.		
6.	Bolos sakola.		
7.	Curat-corét/ngaruksak lingkungan/miceun runtah.		
8.	Pulang-paling/ceceremed.		
9.	Ngahina/ngalélécé/nyacampah batur.		
10.	Mekel pakarang nu ngabahayakeun.		
11.	Ngaroko.		
12.	Malak.		
13.	Bobogohan/tindakan asusila/amoral.		
14.	Narkoba/miras.		
15.	Gelut/tawuran.		
	Jumlah poin		

Catetan: PANGAJÉN sareng HUKUMAN ditangtoskeun dina tata tertib sakola.

Kauninga ku Wali Kelas,

Sepuh/Wali Murid,

....

....

PERATURAN BUPATI NO. 85 TAHUN 2015 TENTANG PENDIDIKAN BERKARAKTER

Maksud dan Tujuan:

(1) Maksud penyelenggaraan pendidikan berkarakter di Kabupaten Purwakarta adalah untuk membentuk generasi anak bangsa yang cerdas, terampil, cinta tanah air dan daerahnya, mandiri, mampu beradaptasi dengan lingkungannya, berwawasan luas, dan berbudi pekerti luhur.

(2) Penyelenggaraan pendidikan berkarakter di Kabupaten Purwakarta, bertujuan:

a. sebagai pedoman bagi guru dalam memberikan bimbingan dan pengasuhan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran terhadap peserta didik di sekolah;

b. melatih peserta didik untuk membiasakan pola hidup tertib, mandiri, peduli, dan peka terhadap lingkungan sekitarnya dengan mengaplikasikan nilai-nilai yang diperkenalkan melalui proses pembelajaran di sekolah;

c. menjadikan satuan pendidikan sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku positif dari peserta didik yang tidak terpisahkan dengan rumah dan lingkungan tempat tinggalnya;

d. menjalin hubungan yang harmonis dan sinergis antara guru dan orang tua peserta didik dalam mewujudkan cita-cita pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya; dan

e. memberikan pedoman bagi pemerintah daerah dalam merencanakan dan merumuskan kebijakan di bidang pendidikan yang langsung menyentuh pada aspek pembinaan mental dan spiritual peserta didik yang terintegrasi dengan aspek yang bersifat kurikuler.

Lampiran 5.2

CATATAN DOKUMENTASI PROFIL & FASILITAS SDN 5 SINDANGKASIH (Dok.G)

NO	Gambar	Lokasi	Deskripsi	Analisis	Koding
1		Tampak depan SDN 5 Sindangkasih	SDN 5 Sindangkasih berlokasi di Jl. Letjen Basuki Rahmat, Kel. Sindangkasih Kec. Purwakarta Kab. Purwakarta 41112	SDN 5 Sindangkasih merupakan sekolah yang berada di pinggir jalan raya Letjen Basuki Rahmat, sehingga peserta didik tidak diperkenankan untuk membawa kendaraan sendiri ke sekolah. Dengan alternatif bisa diantar jemput oleh keluarganya ataupun naik angkutan umum dan menyebrang melalui fly over yang telah disediakan.	G1

2		Banner di samping ruang Lingga Buana (ruang guru)	SDN 5 Sindangkasih menyelenggarakan sekolah gratis dan pendidikan berkarakter “7 Poe Atikan Istimewa” yaitu ajeg nusantara, mapag buana, maneuh di Sunda, nyanding wawangi, nyucikeun diri, dan betah di imah.	Berdasarkan hasil wawancara pada tahap pralapangan, peneliti mengetahui bahwa SDN 5 Sindangkasih mengimplementasikan pendidikan karakter yang menekankan adanya penanaman aspek-aspek nilai kesundaan dalam keseharian di sekolah yang dimulai sejak tahun 2016.	G2
3		Ruang kelas di SDN 5 Sindangkasih	SD Negeri 5 Sindangkasih memiliki enam ruangan kelas, yaitu: ruang Wastu Kancana (R. kelas I), ruang Munding Laya (R. Kelas II), ruang Surya Kancana (R.	Dalam mengoptimalkan pengimplementasian pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih, maka pihak sekolah memberikan penamaan pada setiap ruangan di lingkungan sekolah dengan nama-nama tokoh pasundan, seperti	G3

			Kelas III), ruang Braja Wisesa (R. Kelas IV), ruang Lingga Wasesa (R. Kelas V), dan ruang Langlang Bumi (R. Kelas VI)	halnya: Munding Laya Dikusumah, Raden Haji Surya Kencana, Prabu Maharaja Lingga Buana, Sri Baduga, Langlang Bumi, Braja Wisesa dan sebagainya.	
4		Ruang Lingga Buana (ruang guru)	Ruang Lingga Buana merupakan ruang kantor guru-guru dan operator SDN 5 Sindangkasih.		G4
5		Ruang Jaya Giri (ruang Kepala Sekolah	Ruang Jaya giri merupakan ruangan khusus kepala SDN 5 Sindangkasih yang terletak di samping ruang Lingga Buana.		G5

6		Taman Seni Budaya Cang-kurile ung	Taman seni budaya Cangkurileung merupakan sebuah taman dan tempat untuk kegiatan di luar kelas, seperti halnya untuk kegiatan pelajaran seni budaya, dan IPA yang membutuhkan lingkungan.	Taman ini digunakan peserta didik untuk mengeksplor potensi dalam diri berkaitan dengan keterampilan dan nilai estetika, seperti halnya latihan pidato, tari, maupun membuat suatu karya seni.	G6
7		Taman Baca Bincarung	Taman baca Bincarung merupakan nama lain dari perpustakaan yang ada di SDN 5 Sindangkasih letaknya berada di samping taman seni budaya Cangkurileung.	Seperti halnya dengan perpustakaan pada umumnya, perpustakaan ini dipergunakan untuk menambah wawasan peserta didik dalam memahami pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas sekolah.	G7

8		Mading SDN 5 Sindangkasih	Mading ini digunakan untuk mengapresiasi karya peserta didik dan sebagai sarana informasi suatu kegiatan di SDN 5 Sindangkasih.	Dalam menumbuhkan dan mengoptimalkan peranan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih, maka pihak sekolah melakukan suatu kegiatan untuk mengapresiasi setiap per-buatan, sikap, maupun sebuah karya yang telah berhasil peserta didik lakukan dalam keseharian di sekolah. Pada tembok di setiap lorong kelas terdapat Asmaul Husna beserta kata-kata bijak yang menuntun agar selalu berbuat kebaik-an.	G8

9		Koridor Ruang Kelas	Setiap peserta didik yang akan memasuki ruang kelas, maka harus melepaskan alas kaki.	Peraturan tersebut dibuat untuk membiasakan peserta didik agar disiplin, menjaga kebersihan, dan menghormati teman (piket) yang telah membersihkan kelas.	G9
10		Ruang Lingga Buana (Ruang guru)	Kentongan ini dibuat dan digunakan sebagai pengganti jikalau SDN 5 Sindangkasih sedang terjadi pemadaman listrik.	Kentongan dibuat untuk menumbuhkan kembali kearifan lokal yang mulai luntur pada generasi milenial. Dengan dibuatnya kultur kesundaan di SDN 5 Sindangkasih ini, di-harapkan peserta didik akan lebih mencintai dan melestarikan budayanya.	G10

11		Lapang Bendera SDN 5 Sindangkasih	Sebuah semboyan yang ingin disampaikan kepada peserta didik, yaitu: cageur, bageur, bener, pinter tur singer, silih asah, silih asih, dan silih asuh.	Usaha pendidikan karakter yang di implementasikan SDN 5 Sindangkasih adalah untuk mencetak peserta didik sebagai berikut: 1. Cageur yaitu peserta didik yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani, 2. Bageur yaitu peserta didik yang dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai kebaikan serta mampu melaksanakannya, 3. Bener yaitu peserta didik yang mampu amanah, jujur, dan menjunjung tinggi integritas, 4. Pinter yaitu peserta di-	G11

				dik yang memiliki pe-ngetahuan yang luas, mampu memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, dan kompetitif, 5. Singer yaitu peserta didik yang selalu ma-was diri, sehingga se-nantiasa bertoleransi, senang membantu, dan mau menerima kritikan atau masukan dari orang lain. 6. Silih asah yaitu peserta didik yang saling meng-ingatkan satu sama la-in dalam hal kebaikan sehingga dapat sukses bersama, 7. Silih asih yaitu peserta didik yang saling mem-	

				bimbing untuk saling membantu dalam hal kebaikan (tutor sebaya), dan 8. Silih asuh yaitu peserta didik yang saling mengasihi dan menyayangi, sehingga senantiasa menjadi pribadi yang suka menolong dan menaungi orang-orang yang membutuhkan.	
12		Lapangan Bendera	Aturan larangan bagi peserta didik untuk tidak mengendarai kendaraan bermotor	Peserta didik dilarang membawa kendaraan ke sekolah. Alternatifnya adalah peserta didik harus diantar orang tua, saudara, naik angkot, ataupun jalan kaki pada tempat yang telah disediakan.	G12

13		Ruang Kepala Sekolah	Piala yang berhasil diperoleh peserta didik SDN 5 Sindangkasih	Raihan prestasi yang berhasil ditoreh oleh peserta didik, disimpan di lemari piala yang berada di ruangan kepala sekolah.	G13
14		Lapangan Upacara	Kegiatan Family Gathering guru-guru SDN 5 Sindangkasih	Kegiatan ini dilakukan untuk mempererat tali silaturahim dan kekompakan antar guru SDN 5 Sindangkasih.	G14

Lampiran 5.9

DOKUMENTASI PENDISTRIBUSIAN BEAS PERELEK SDN 5 SINDANGKASIH (Dok.BP)

1. Tanggal 15 Maret 2018

DAFTAR PENERIMAAN DAN DISTRIBUSI
PROGRAM BERAS PERELEK " BERKAH"
SDN 5 SINDANGKASIH - PURWAKARTA

Hari : Kamis, 15 Maret 2018

PENERIMAAN

NO	KELAS	PEROLEHAN BERAS(Kg)
1	1A	3
2	1B	4
3	2A	3
4	2B	3
5	3A	3
6	3B	3
7	4A	2
8	4B	3
9	5A	3
10	5B	3
11	6A	3
12	6B	3
JUMLAH		36

DISTRIBUSI

NO	HARI / TANGGAL	NAMA	ALAMAT	PENERIMAAN (Kg)
1	Kamis, 15 Maret 2018	Mang Enung	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
2		Bu Entin	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
3		Bi Mist	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
4		Ma Erat	Sindangkasih	3
5		H. Saca	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
6		Ma Entin	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
7		Pak Momo	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	
8		Ma Ihat	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
9		Ceu Tinah	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
10		Ibu Muah	Sindangkasih	3
11		Bu Siti	Sindangkasih	3
12		Yuli	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	
13		Kosasih	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	
14		Ma Entin	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
15		Ma Aju	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
JUMLAH TOTAL				36

Purwakarta, 15 Maret 2018
Kepala Sekolah

Eno Budiarsa, S.Pd.
NIP. 19651009 198803 1 007

2. Tanggal 22 Maret 2018

DAFTAR PENERIMAAN DAN DISTRIBUSI
PROGRAM BERAS PERELEK " BERKAH"
SDN 5 SINDANGKASIH - PURWAKARTA

Hari : Kamis, 15 Maret 2018

PENERIMAAN

NO	KELAS	PEROLEHAN BERAS(Kg)
1	1A	3
2	1B	4
3	2A	3
4	2B	3
5	3A	3
6	3B	3
7	4A	2
8	4B	3
9	5A	3
10	5B	3
11	6A	3
12	6B	3
JUMLAH		36

DISTRIBUSI

NO	HARI / TANGGAL	NAMA	ALAMAT	PENERIMAAN (Kg)
1	Kamis, 15 Maret 2018	Mang Enung	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
2		Bu Entin	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
3		Bi Mist	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
4		Ma Erat	Sindangkasih	3
5		H. Saca	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
6		Ma Entin	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
7		Pak Momo	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	
8		Ma Ihat	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
9		Ceu Tinah	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
10		Ibu Muah	Sindangkasih	3
11		Bu Siti	Sindangkasih	3
12		Yuli	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	
13		Kosasih	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	
14		Ma Entin	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
15		Ma Aju	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
JUMLAH TOTAL				36

Purwakarta, 15 Maret 2018
Kepala Sekolah

Eno Budiarsa, S.Pd.
NIP. 19651009 198803 1 007

3. Tanggal 29 Maret 2018

DAFTAR PENERIMAAN DAN DISTRIBUSI
PROGRAM BERAS PERELEK " BERKAH"
SDN 5 SINDANGKASIH - PURWAKARTA

Hari : Kamis, 29 Maret 2018

PENERIMAAN

NO	KELAS	PEROLEHAN BERAS(Kg)
1	1A	3
2	1B	3
3	2A	3
4	2B	3
5	3A	3
6	3B	3
7	4A	3
8	4B	3
9	5A	3
10	5B	3
11	6A	3
12	6B	3
JUMLAH		36

DISTRIBUSI

NO	HARI / TANGGAL	NAMA	ALAMAT	PENERIMAAN (Kg)
1	Kamis, 29 Maret 2018	Mang Enung	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
2		Bu Entin	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
3		Bi Misi	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
4		Ma Erat	Sindangkasih	3
5		H. Saca	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	
6		Ma Entin	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
7		Pak Momo	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	
8		Ma Uun	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
9		Ceu Tiyah	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	
10		Ibu Muah	Sindangkasih	3
11		Bu Siti	Sindangkasih	3
12		Tuti	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
13		Kokom	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
14		Ma Enin	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
15		Ma Aju	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
JUMLAH TOTAL				36

Purwakarta, 29 Maret 2018
Kepala Sekolah

Eno Bu[illegible]sa, S.Pd.
NIP. 19651009 19[illegible] 1 007

4. Tanggal 5 April 2018

DAFTAR PENERIMAAN DAN DISTRIBUSI
PROGRAM BERAS PERELEK " BERKAH"
SDN 5 SINDANGKASIH - PURWAKARTA

Hari : Kamis, 5 April 2018

PENERIMAAN

NO	KELAS	PEROLEHAN BERAS(Kg)
1	1A	1
2	1B	2
3	2A	2
4	2B	2
5	3A	2
6	3B	2
7	4A	2
8	4B	2
9	5A	2
10	5B	2
11	6A	2
12	6B	3
JUMLAH		24

DISTRIBUSI

NO	HARI / TANGGAL	NAMA	ALAMAT	PENERIMAAN (Kg)
1	Kamis, 5 April 2018	Mang Enung	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
2		Bu Entin	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
3		Bi Misi	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
4		Ma Erat	Sindangkasih	3
5		H. Saca	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	
6		Ma Entin	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
7		Pak Momo	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	
8		Ma Uun	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
9		Ceu Tinah	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	
10		Ibu Muah	Sindangkasih	3
11		Bu Siti	Sindangkasih	
12		Tuti	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	
13		Kokom	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	
14		Ma Enin	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	
15		Ma Aju	Jl Basuki Rahmat Rt 40/07	3
JUMLAH TOTAL				24

Purwakarta, 5 April 2018
Kepala Sekolah

Eno Bu[illegible]rsa, S.Pd.
NIP. 19651009 19[illegible] 1 007

Lampiran 5.10

DOKUMENTASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (Dok.RPP)

1. RPP Matematika

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 5 SINDANGKASIH
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas /Semester : IV /Genap
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Materi Pokok : Keliling dan Luas
Alokasi Waktu : 12 JP (4 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat

1. Memahami berbagai bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga
2. Mamahami cara menentukan keliling dan luas persegi
3. Memahami cara menentukan keliling dan luas persegi panjang
4. Memahami cara mennetukan keliling dan luas segitiga
5. Menyajikan penyelesaian masalah terkait dengan keliling dan luas daerah (persegi, persegi panjang dan segitiga?

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga	3.9.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga 3.9.2 Menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling persegi 3.9.3 Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas persegi 3.9.4 Menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling persegi panjang 3.9.5 Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas persegi panjang 3.9.6 Menganalis cara menghitung dan menentukan keliling segitiga 3.9.7 Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas segitiga

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga	4.9.1 Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan keliling dan luas daerah (persegi, persegi panjang, segitiga) 4.9.2 Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan keliling dan luas daerah (persegi, persegi panjang, segitiga)

C. Materi Pembelajaran

1. Fakta:

a. Persegi
b. Persegi panjang
c. Segitiga

2. Konsep

Menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegipanjang, dan segitiga

3. Prinsip

a. Rumus Persegi
Luas = sisi x sisi
Keliling = 4 x sisi (sisi + sisi + sisi + sisi)

b. Rumus persegi panjang
Luas = panjang x lebar atau Luas = p x l
Keliling = panjang + lebar + panjang + lebar = 2 panjang + 2 lebar = 2(panjang+lebar) = 2 (p + l)

4. Prosedur

a. Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan keliling dan luas daerah (persegi, persegi panjang, segitiga)

b. Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan keliling dan luas daerah (persegi, persegipanjang, segitiga)

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)

E. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang
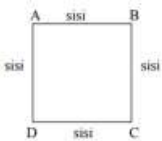
F. Sumber Belajar

1. Buku Mata PelajaranMatematika Kelas IV SD Kurikulum 2013
2. Modul/bahan ajar,
3. Internet,
4. Sumber lain yang relevan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan Guru : Orientasi 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (PPK: Religius) 2. Memeriksa kehadiran peserta didik. (PPK: Disiplin) 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	15 menit

Apersepsi 1. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. 2. Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. 3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi 1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 2. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Menghitung keliling dan luas Persegi. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 4. Mengajukan pertanyaan. Pemberian Acuan 1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM/KBM pada pertemuan yang berlangsung. 3. Pembagian kelompok belajar 4. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	

<table>
<tr><td colspan="2">1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)</td><td>Waktu</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kegiatan inti</td><td>75 menit</td></tr>
<tr><td>Sintak Model Pembelajaran</td><td>Kegiatan pembelajaran</td><td></td></tr>
<tr><td>Orientasi peserta didik kepada masalah</td><td>MENGAMATI
Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik Menghitung keliling dan luas Persegidengan cara:
- Melihat (tanpa atau dengan alat)
Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini:
Menghitung keliling dan luas Persegi.
- Mengamati
Lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan:
A sisi B
sisi sisi
D sisi C
Panjang:
AB = BC = CD = DA
RUMUS :
Luas = sisi x sisi
Keliling = 4 x sisi (sisi + sisi + sisi + sisi)
- Membaca(Literasi)
Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</td><td></td></tr>
</table>

	Contoh Soal : 1. Berapa luas dan keliling bujur sangkar yang mempunyai panjang sisi 5 cm ? jawab : - Luas = sisi x sisi = 5 cm x 5 cm = 25 cm^2 (satuan luas adalah persegi) - Keliling = 4 x sisi = 4 x 5 cm = 20 cm 2. Jika luas suatu bujur sangkar adalah 36 cm^2, berapa panjang sisi dan keliling bujur sangkar Tersebut ? Jawab: - misal sisi adalah s → Luas = sisi x sisi = s x s = s^2 $36\ cm^2 = s^2$ $s^2 = 36\ cm^2$ $s = \sqrt{36cm^2}$ s = 6 cm → Panjang sisi - Keliling = 4 x sisi = 4 x 6cm = 24 cm □ Mendengar Pemberian materi oleh guru yang berkaitan keliling dan luas Persegi. □ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan/ materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : Menghitung keliling dan luas Persegiuntuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.	
Mengorganisasikan peserta didik	MENANYA (4C: CRITICAL THINKING) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : □ Mengajukan pertanyaan tentang : Menghitung keliling dan luas Persegiyang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (di-	

	mulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.	
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	MENGUMPULKAN INFORMASI (LITERASI) Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: - Mengamati obyek/kejadian, - Membaca sumber lain selain buku teks (Literasi) - Mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang Menghitung keliling dan luas Persegi. - Mengumpulkan Informasi (4C: Collaboration) Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu Menghitung keliling dan luas Persegi. - Aktivitas 1. Peserta didik diminta untuk mengamati cara menghitung keliling dan luas persegi pada kegiatan mengamati	

	2. Peserta didik diminta untuk mengamati contoh soal cara menghitung dan menentuang keliling dan luas persegi 3. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal yang telah guru berikan a. Jika keliling bujur sangkar adalah 48 cm, berapa panjang sisi dan Luas bujur sangkar tsb b. Jika keliling bujur sangkar adalah 24 cm, berapa panjang sisi dan Luas bujur sangkar tsb Mempraktikan Mendiskusikan (4C: Collaboration) Saling Tukar Informasi (4C: Collaboration) Saling tukar informasi tentang menghitung keliling dan luas Persegidengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pen-dapat orang lain, kemampuan	

	berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	MENGKOMUNIKASIKAN (4C: COMMUNICATION) Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan 1. Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. 2. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : Menghitung keliling dan luas Persegi. 3. Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan 4. Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. 5. Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang Menghitung ke-	

	liling dan luas Persegi. 6. Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. 7. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. 8. Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.	
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	MENGASOSIASIKAN (HOTS: REFLEKTIF) Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang: 1. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. 2. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai Menghitung keliling dan luas Persegi. 3. Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat	

	mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : Menghitung keliling dan luas Persegi.	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)		
Kegiatan Penutup Peserta didik : □ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. □ Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. (HOTS: Reflektif) Guru : □ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. □ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik □ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). □ Mengagendakan pekerjaan rumah.		15 menit

Menyampaikan rencana pembelajaran pada berikutnya.	

H. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian
   a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan
      1) Tes Tertulis
         a) Pilihan ganda
         b) Uraian/esai
      2) Tes Lisan
   b. Penilaian Kompetensi Keterampilan
      1) Proyek, pengamatan, wawancara'
         a) Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok
         b) Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok
         c) Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksplorasi
      2) Portofolio / unjuk kerja Laporan tertulis individu/ kelompok
      3) Produk
2. Instrumen Penilaian
   a. Pertemuan Pertama (Terlampir)
   b. Pertemuan Kedua (Terlampir)
   c. Pertemuan Ketiga (Terlampir)
   d. Pertemuan Keempat (Terlampir)
3. PembelajaranRemedial dan Pengayaan
   a. Remedial
      1. Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampui KKM. Remidial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kom-petensi Dasar

2. Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut:

- Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

b. Pengayaan

1) Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
2) Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
3) Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya:

- Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda dalam buku panduan guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Penilaian Sikap

Satuan Pendidikan : SDN 5 SINDANGKASIH
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas /Semester : IV /Genap
Tahun Pelajaran : 2017/2018

No	Nama Peserta Didik	AKTIVITAS															
		Kerjasama				Keaktifan				Partisipasi				Inisiatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Rubrik penilaian:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah kosisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Catatan :
Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.
Rentang Skor = Skor Maksimal – Skor Minimal
= 16 – 4 = 12

MK =	14 – 16
MB =	11- 13
MT =	8 - 10
BT =	4 - 7

Keterangan:

BT = Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai.

MK = Mulai membudaya/terbiasa (apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Format Penilaian Sikap

Satuan Pendidikan : SDN 5 SINDANGKASIH
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/Genap
Tahun Pelajaran : 2017/2018

Format Lembar Pengamatan Sikap Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	SIKAP							
		Keterbukaan	Ketekunan belajar	kerajinan	Tenggang rasa				

Keterangan:
Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 sampai dengan 4

Jurnal (buku catatan harian tentang peserta didik oleh guru)

Nama sekolah :
Mata pelajaran :
Kelas :
Tahun Pelajaran :
Nama Guru :

Contoh Isi Buku Catatan Harian

No	Hari/Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian
1.			
2.			
dst			

Kisi-Kisi TesTertulis /Uraian/Essai

Satuan Pendidikan : SDN 5 SINDANGKASIH
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas /Semester : IV /Genap
Tahun Pelajaran : 2017/2018

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1.	3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegipanjang, dan segitiga	Keliling dan luas daerah - Persegi - Persegi panjang - Segitiga		uraian	

Contoh butir soal:

1. Hitunglah keliling segitiga yang memiliki panjang sisi berikut!

a) 9 cm, 8 cm, dan 5 cm
b) 21 cm , 28 cm, dan 32 cm
c) 75 cm, 54 cm, dan 66 cm
d) 98 cm, 85 cm, dan 77 cm
e) 145 cm, 85 cm, dan 96 cm

Pedoman Penskoran Soal Uraian

No. Soal	Rubrik	Skor
1	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar.	4
2	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar, tapi kurang lengkap.	3
3	Siswa dapat menyebutkan jawaban tapi salah sebagian besar	1
	Skor Maksimum	8

Kisi-Kisi TesTertulis /PilihanGanda

Satuan Pendidikan : SDN 5 SINDANGKASIH
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas /Semester : IV I/Genap
Tahun Pelajaran : 2017/2018

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	3.9 Menjelaskan dan menen-tukan keliling dan luas dae-rah persegi, persegi panjang, dan segitiga	Keliling dan luas daerah - Persegi - Persegi panjang - Segitiga		Pilihan Ganda	

Soal Pilihan Ganda:
1. ....
a.
b.
c.
d.

Pedoman Penskoran Soal Pilihan Ganda

No. Soal	Rubrik	Skor
1	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar.	1
2	Siswa menyebutkan jawaban salah	0
	Skor Maksimum	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Kisi-Kisi Penugasan

Satuan Pendidikan : SDN 5 SINDANGKASIH
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas /Semester : IV /Genap
Tahun Pelajaran : 2017/2017

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Teknik Penilaian
1	3.10 Menjelaskan dan menen-tukan keli-ling dan luas daerah per-segi, persegi panjang, dan segitiga	Keliling dan luas daerah - Persegi - Persegi panjang - Segitiga		penugasan

Tugas:

- Hitunglah luas segitiga dengan ukuran berikut.
  - a) alas = 4 cm dan tinggi = 2 cm
  - b) alas = 9 cm dan tinggi = 8 cm
  - c) alas = 21 cm dan tinggi = 18 cm
  - d) alas = 56 cm dan tinggi = 55 cm
  - e) alas = 99 cm dan tinggi = 88 cm

Rubik Penskoran Penugasan

Komponen penilaian	Rubrik	Skor
Pendahuluan	1. Tujuan dan landasan teori disampaikan dengan Tepat	1
	2. Tujuan atau landasan teori disampaikan dengan kurang tepat	0
	3. Hanya memuat salah satu komponen pendahuluan namun disampaikan dengan tepat	
	4. Hanyamemuat salah satu komponen pendahuluan dan disampaikan dengan kurang tepat.	
Pelaksanaan	1. Baris program ditulis dengan lengkap berikut *flowchart* dan penjelasannya dengan tepat.	
	2. Baris program ditulis dengan lengkap berikut *flowchart* dan penjelasannya dengan kurang tepat	
	3. Baris program ditulis dengan lengkap berikut *flowchart* dengan tepat.	
	4. Baris program ditulis dengan lengkap berikut *flowchart* dengan kurang tepat.	
Kesimpulan	1. Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang feasible.	
	2. Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang feasible	
	3. Terkait dengan pelaksanaan tu-	

	gas tetapi tidak ada saran.	
	4. Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran.	
Tampilan Laporan	a. Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover dan foto/gambar.	4
	b. Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover atau foto/gambar.	3
	c. Laporan dilengkapi cover atau foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik.	2
	d. Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi cover dan foto/gambar.	1
Keterbacaan	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar.	4
	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah.	3
	Kurangdapat dipahami,pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah.	2
	Tidak mudah dipahami,pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah.	1

No	nama	skoruntu					jumlah	nilai
		pend	pelaks	kesim	tamp	ket		
1	Adi	4	2	2	3	3	1	7

Keterangan:

- Skor maksimal = banyaknya kriteria x skor tertinggi setiap kriteria.
- Pada contoh di atas, skor maksimal = 5x 4= 20.

$$\text{Nilai tugas} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

□ Pada contoh di atas nilai tugas Ajat = = 70

Rubrik Penilaian Tugas Proyek

Satuan Pendidikan : SDN 5 SINDANGKASIH
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas /Semester : IV /Genap
Tahun Pelajaran : 2017/2017

Tugas

Rubrik penilaian proyek untuk mengumpulkan lembar kegiatan

No	Nama	Penilaian			
		Keakuratan Data dan Informasi	Ketepatan Analisis	Kerapian Penulisan Laporan	Kelancaran Presentasi
1	.	....	....	....	....
2	.	....	....	....	....
....	.	....	....	......	....

Pedoman Penskoran

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Keakuratan data dan informasi	3
	a. Data dan informasi yang digunakan sangat akurat dan lengkap	2
	b. Data dan informasi yang digunakan akurat tetapi kurang lengkap	1
	c. Data dan informasi yang digunakan tidak akurat dan tidak lengkap	
2	**Ketepatan analisis** a. Analisis tepat	3

	b. Analisis kurang tepat c. Analisis tidak tepat	2 1
3	**Kerapian penulisan laporan** a. Penulisan laporan rapi b. Penulisan laporan kurang rapi c. Penulisan laporan tidak rapi	 3 2 1
4	**Kelancaran dalam presentasi** a. Lancar b. Kurang lancar c. Tidak lancar	 3 2 1

Format Penilaian Praktik

Satuan Pendidikan : SDN 5 SINDANGKASIH
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas /Semester : IV /Genap
Tahun Pelajaran : 2017/2017

Tugas :
Nama peserta didik :
Kelas :

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1

Keterangan:
Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:
4 = sangat baik
3 = baik
2 = kurang
1 = sangat kurang

INSTRUMEN REMEDIAL

Satuan Pendidikan : SDN 5 SINDANGKASIH
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : IV / Genap
Tahun Pelajaran : 2017/2017

Remidial dilakukan apabila setelah diadakan penilaian pada kompetensi yang telah diajarkan pada peserta didik, nilai yang dicapai lidak memenuhi KB(Ketulusan Belajar) yang telah ditentukan, berikut contoh formatnya: remidial terhadap tiga peserta didik.

No	Nama Peserta Didik	KD	Aspek	materi	Indikator	KB	Bentuk Remedial	Nilai	
								Awal	Pengayaan

Mengetahui
Kepala SDN 5 SINDANGKASIH,

ENO BUDIARSA, S.Pd.
NIP. 19651009 198803 1 007

Purwakarta, Januari 2018
Guru Mata Pelajaran,

DIAN ASRIATY DEWI, S.Pd
NIP. 19880319 2011 01 2 003

LAMPIRAN 6
HASIL ANALISIS DATA

Lampiran 6.1

LEMBAR TRIANGULASI DATA

Sub Fokus Penelitian	Catatan Lapangan	Catatan Wawancara	Catatan Dokumentasi	Interpretasi
Perencanaan Pendidikan Karakter	Guru membuat perencanaan pembelajaran bermuatan pendidikan karakter dalam bentuk RPP	W1.W4 no.15	Dok.RPP	Perencanaan yang dilakukan guru dalam me-ngimplementasikan pendidikan karakter adalah dengan membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran ber-muatan nilai-nilai karakter untuk membentuk pri-badi peserta didik yang tidak hanya cerdas namun ju-ga berakhlak mu-lia.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter	Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih dilakukan melalui pembiasaan yang terdapat dalam program-program sekolah berdasarkan tema pendidikan karakter pada hari tersebut.	W1.W1 No.3-5, W1.W1.W1 No.8, W1.W2 No.1 & 8, W1.W4 No.9-10, W1.W4 No.14-15, W2.W1 No.12, W2.W3 No.3, dan W1.S1 No.4.	SN 1-20, SL 1-16, RB 1-12, KM 1-31, JM 1-27, dan SB 1-14.	Pihak sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan yang terdapat dalam program-program sekolah berdasarkan tema pendidikan karakter, antara lain: Senin (Ajeg Nu-santara), Selasa (Mapag Buana), Rabu (Maneuh di Sunda), Kamis (Nyanding Wawangi), Jum'at (Nyucikeun Diri), dan Sabtu (Betah di Imah). Adapun program-program sekolah yang di implementasikan SDN 5 Sindangkasih, anatara lain: jam masuk sekolah pukul 06.00 WIB, pembelajaran menggunakan bahasa sunda pada hari rabu, pelatihan salat sunnah dhuha, pengumpulan beras perelek untuk dibagikan kepada masyarakat yang kurang mampu pada hari Senin dan sebagainya.

Peranan Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan sekolah	Kepala sekolah berperan sebagai pengontrol pelaksanaan pendidikan karakter, guru sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, dan karyawan sekolah sebagai penunjang dalam mengoptimalkan berjalannya program-program sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.	W2.W1 No.12, dan W1.S1 no.4	SN1, SL3, RB6,KM4, JM17, SB1, SB2, SB10, SB12, SB14, KM3, KM5, JM4, JM6	Data tersebut menunjukkan hasil bahwa sinergitas peranan kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah merupakan sebuah sistem yang jika salahsatunya tidak berjalan maka pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih tidak dapat berjalan secara maksimal atau bahkan berhenti. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah memiliki peranan sebagai pengawas program pelaksanaan pendidikan karakter agar tetap sesuai dengan visi misi sekolah. Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Dengan demikian, guru merupakan penentu keberhasilan suatu program pendidikan karakter yang diimple-

				mentasikan SDN 5 Sindangkasih. Karyawan sekolah adalah penunjang Terlaksananya program pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih dapat berjalan dengan optimal. Karyawan sekolah bertugas untuk membantu segala kebutuhan guru berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Sindangkasih.

LAMPIRAN 7
PENGKODEAN
(KODING)

Lampiran 7.1

DAFTAR KODE INFORMAN

No	Nama Lengkap	Jabatan	Kode
1	Eno Budiarsa, S.Pd	Kepala Sekolah	W1
2	Kenken Nur'ainy S., S.Pd	Guru	W2
3	Tini Sukartini, S.Pd	Wali Kelas IV	W3
4	Dian Asriaty Dewi, S.Pd	Wali Kelas IV	W4
5	Eneng Nurpajriyah, S.Ag	Guru Agama	W5
6	Yono Rohim, S.Pd	Guru	W6
7	Dimas	Peserta Didik	P1
8	Andika	Peserta Didik	P2
9	Delvina	Peserta Didik	P3
10	Fiantika	Peserta Didik	P4
11	Ayu	Peserta Didik	P5
12	Fahmi	Peserta Didik	P6
13	Retno	Peserta Didik	P7
14	Pasha	Peserta Didik	P8
15	Yuanita	Peserta Didik	P9
16	Aleeyah	Peserta Didik	P10
17	Arman	Peserta Didik	P11
18	Nana	Penjaga Sekolah	S1

Lampiran 7.2

DAFTAR KODE WAWANCARA

No	Nama Lengkap	Jabatan	Kode
1	Eno Budiarsa, S.Pd	Kepala Sekolah	W.W1
2	Kenken Nur'ainy S., S.Pd	Guru	W.W2
3	Tini Sukartini, S.Pd	Wali Kelas IV	W.W3
4	Dian Asriaty Dewi, S.Pd	Wali Kelas IV	W.W4
5	Dimas	Peserta Didik	W.P1
6	Andika	Peserta Didik	W.P2
7	Delvina	Peserta Didik	W.P3
8	Fiantika	Peserta Didik	W.P4
9	Ayu	Peserta Didik	W.P5
10	Nana	Penjaga Sekolah	W.S1

Lampiran 7.3

DAFTAR KODE DOKUMENTASI

A. PROFIL SDN 5 SINDANGKASIH		
No	**Nama Gambar**	**Kode**
1	Alamat Sekolah	G1
2	Banner Program Pendidikan Karakter	G2
3	Ruang Kelas	G3
4	Ruang Guru	G4
5	Ruang Kepala Sekolah	G5
6	Taman Seni Budaya	G6
7	Taman Baca	G7
8	Mading	G8
9	Tempat Penyimpanan Alas Kaki	G9
10	Kentongan	G10
11	Bale Tembok	G11
12	Aturan Sekolah	G12
13	Lemari Piala	G13
14	Kegiatan Family Gathering	G14
B. KEGIATAN PENDIDIKAN KARAKTER HARI SENIN		
No	**Nama Gambar**	**Kode**
1	Menyambut Peserta Didik	SN1
2	Bersih-Bersih Lapangan Bendera	SN2
3	Upacara Bendera	SN4
4	Melepaskan Alas Kaki	SN5
5	Berdoa Sebelum Belajar	SN6
6	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	SN7
7	Peserta Didik Memberi Kue Ulang Tahun Bu Dian	SN8
8	Pembiasaan Membaca Buku Sebelum Belajar	SN9

9	Menceritakan Kembali Isi Bacaan	SN10
10	Istirahat Makan Bersama	SN11
11	Istirahat Bermain di Lapangan	SN13
12	Orang Tua Menjemput Peserta Didik	SN14
13	Setor Hafalan Perkalian	SN15
14	Keaktifan Peserta Didik Menjawab di Depan	SN16
15	Bersih-bersih Sebelum Pulang	SN18
16	Wawancara Dengan Kepala Sekolah (W1)	SN19
17	Wawancara Dengan Guru (W2)	SN20
C. KEGIATAN PENDIDIKAN KARAKTER HARI SELASA		
No	**Nama Gambar**	**Kode**
1	Peserta Didik Memakai Pakaian Khas Sunda	SL1
2	Peserta Didik Memakai Sandal	SL2
3	Menyambut Peserta Didik	SL3
4	Berdo'a Sebelum Belajar	SL4
5	Setor Hafalan Perkalian	SL5
6	Belajar Kelompok	SL6
7	Istirahat Makan Bersama	SL8
8	Istirahat Permainan Tradisional	SL9
9	Istirahat Bermain di Lapangan	SL10
10	Pembelajaran SBK (Menggambar)	SL11
11	Menyanyikan Lagu-lagu Daerah	SL13
12	Bersih-bersih Sebelum Pulang	SL14
13	Wawancara dengan Peserta Didik (P5)	SL15
14	Wawancara dengan Peserta Didik (P3)	SL16
D. KEGIATAN PENDIDIKAN KARAKTER HARI RABU		
No	**Nama Gambar**	**Kode**
1	Kegiatan Cinta Lingkungan	RB1
2	Bersih-bersih Lingkungan	RB2
3	Keaktifan Mengerjakan Soal di Depan	RB3

4	Berdo'a Sebelum Pulang	RB5
5	Menyambut Peserta Didik	RB6
6	Setor Hafalan Perkalian Menggunakan Bahasa Sunda	RB7
7	Pembelajaran Tata Cara Salat	RB8
8	Istirahat Peserta Didik Berjualan Makanan	RB9
9	Peserta Didik Menjelaskan Kembali Materi yang Telah Diajarkan	RB10
10	Siswa Lesehan di Depan	RB11
E. KEGIATAN PENDIDIKAN KARAKTER HARI KAMIS		
No	**Nama Gambar**	**Kode**
1	Peserta Didik Berangkat Sekolah Menggunakan Jembatan Penyebrangan	KM1
2	Guru Menyapa Peserta Didik dengan Mengucapkan Sampurasun dan Peserta Didik Menjawab Rampes	KM2
3	Sumbangan Kepada Warga Kurang Mampu Sindangkasih	KM3
4	Menyambut Peserta Didik	KM4
5	Pembiasaan Mengumpulkan Beas Perelek	KM5
6	Peserta Didik Memberi Salam Kepada Guru	KM6
7	Peserta Didik Berdo'a Sebelum Belajar	KM7
8	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	KM9
9	Peserta Didik Diantar Orang Tuanya ke Sekolah	KM10
10	Kesenian Membuat Kipas	KM11
11	Kesenian Membuat Gantungan Kunci dari Tali Sepatu	KM12

12	Kesenian Membuat Keranjang dari Kertas Kado	KM13
13	Istirahat Makan Bersama	KM14
14	Keaktifan Peserta Didik Menjawab di Depan	KM15
15	Pembagian Beas Perelek ke Masyarakat Jompo Kelurahan Sindangkasih	KM17
16	Peserta Didik Membersihkan Lingkungan Sekitar	KM18
17	Kesenian Berlatih Pianika	KM20
18	Penampilan Peserta didik Memainkan Pianika di Bimbing Oleh Guru	KM23
19	Berdo'a Sebelum Sebelum Pulang	KM24
20	Peserta Didik Memelihara Lingkungan Hijau	KM25
21	Pemeriksaan Kebersihan Diri (Kuku, Rambut, Seragam)	KM27
22	Bersih-bersih Sebelum Pulang Sekolah	KM30
F. KEGIATAN PENDIDIKAN KARAKTER HARI JUM'AT		
No	**NAMA Gambar**	**Kode**
1	Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI berkumpul di Lapangan	JM1
2	Mendengarkan Ceramah Guru Agama	JM2
3	Peserta Didik dan Guru Mengaji Yasin Bersama	JM3
4	Pelatihan Salat Sunnah Dhuha	JM4
5	Merapikan Kembali Alas Duduk di Lapangan	JM5
6	Program Pembiasaan Infaq Jum'at	JM6
7	Pembiasaan Budaya Tertib Berbaris	JM7
8	Salah Satu Peserta Didik Memimpin Pemanasan	JM8
9	Peserta Didik Berlatih Berenang	JM9

10	Istirahat Makan Bersama	JM10
11	Peserta Didik Berdo'a Sebelum Pulang	JM12
12	Pengarahan dari Guru Olahraga terkait Perkembangan Kemampuan Peserta Didik	JM14
13	Menyambut Peserta Didik	JM17
14	Pelaksanaan Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW	JM18
15	Kepala Sekolah Mengapresiasi Peserta Didik yang Memiliki Keterampilan	JM19
16	Pelaksanaan Kegiatan Sungkeman	JM20
17	Membersihkan Kelas Sebelum Pulang	JM22
18	Istirahat Makan Bersama	JM24
19	Peserta Didik Bersalaman Dengan Guru yang Ditemuinya	JM26
20	Membuat Poster Peduli Lingkungan	JM27
G. KEGIATAN PENDIDIKAN KARAKTER HARI SABTU		
No.	**Nama Gambar**	**Kode**
1	Kunjungan Kerumah P6	SB1
2	Silaturahmi Dengan Orang Tua P6	SB2
3	Pekerjaan P6 untuk Membantu Orang Tua di Rumah	SB3
4	Pekerjaan P1 untuk Membantu Orang Tua di Rumah	SB4
5	P1 Mencuci Seragam Sekolahnya Sendiri	SB5
6	Pekerjaan P7 untuk Membantu Orang Tua di Rumah	SB6
7	Pekerjaan P8 untuk Membantu Orang Tua di Rumah	SB7
8	Pekerjaan P9 untuk Membantu Orang Tua di Rumah	SB8

9	Pekerjaan P3 untuk Membantu Orang Tua di Rumah	SB9
10	Silaturahmi Dengan Orang Tua P3	SB10
11	P3 Mencuci Seragam Sekolahnya Sendiri	SB11
12	P10 Menandatangani Berita Acara Kunjungan ke Rumah	SB12
13	Pekerjaan P10 untuk Membantu Orang Tua di Rumah	SB13
14	Diskusi Dengan Orang Tua P11	SB14

BIODATA PENULIS 1

Sofyan Mustoip, lahir di Cirebon pada tanggal 11 Desember 1993 merupakan putra pertama dari pasangan Sarpan dan Siri. Menyelesaikan pendidikan formal di SD Negeri 3 Panguragan Kulon tahun 2000-2006, SMP Negeri 1 Panguragan tahun 2006-2009, SMK Negeri 1 Jamblang pada tahun 2009-2012, kemudian melanjutkan studi S1 PGSD di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang pada tahun 2012-2016, dan S2 Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2016-2018.

Prestasi yang diperoleh peneliti antara lain: lulus S1 dengan predikat Cumlaude, mendapatkan dana hibah dari Kemenristek Dikti pada Program Kreativitas Mahasiswa tahun 2015, menjadi pemateri Workshop PKM pada tahun 2015 & 2016 di UPI Kampus Sumedang, S2 di UNJ pada tahun 2016 melalui jalur Cumlaude, mendapatkan beasiswa unggulan batch 1 dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia Pada tahun 2017, pemakalah seminar nasional pascasarjana Universitas Negeri Jakarta tahun 2017, dan diskusi internasional antara Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Dasar UNJ dengan pihak Suandusit *University* di Thailand tahun 2018.

Pengalaman organisasi semasa kuliah antara lain: Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Expose yang bergerak dalam bidang fotografi (2012-2013), Wakil ketua Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) UPI Kampus Sumedang (2014-2015), dan Kepala departemen komunikasi dan informasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UPI Kampus Sumedang (2015-2016).

BIODATA PENULIS 2

Zulela MS, anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan almarhum H. Moh. Saleh Usman dan Hj. Zubaidah Yasin, dilahirkan di Gedung Pakuan Baturaja Komering Ulu Sumatera Selatan pada tanggal 30 Agustus 1953. Setelah menamatkan SD di Palembang, dan SPG Muhammadiyah di Palembang, kemudian melanjutkan kuliah di PGSLP Palembang dan langsung melanjutkan kuliah di Universitas Sriwijaya di Palembang sampai meraih gelar Sarjana Muda Pendidikan Bahasa Indonesia pada tahun 1976.

Pada tahun 1982, melanjutkan studi S1 di IKIP Negeri Jakarta dan meraih gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia pada tahun 1985. Tahun 1997 melanjutkan studi S2 di Universitas Negeri Jakarta dan meraih gelar Magister Pendidikan Bahasa pada tahun 2001. Menyelesaikan studi S3 pada Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Jakarta tahun 2013.

Mulai mengajar pada tahun 1974 (diangkat pada program guru Inpres Sepuluh) di Sekolah Dasar Negeri Teladan 83 Palembang. Tahun 1977 dipindahkan, mengajar ke Sekolah Pendidikan Guru Negeri di Palembang sampai bulan Agustus 1979. Pada bulan September 1979 dipindahkan mengajar di Sekolah Pendidikan Guru Negeri I di Setiabudi Jakarta (Sekarang menjadi UNJ Kampus E). Tahun 1990 menjadi dosen FIP UNJ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada IKIP Negeri Jakarta (Sekarang UNJ). Sehubungan dengan itu, yang bersangkutan termasuk salah seorang guru yang berintegrasi dengan IKIP Negeri Jakarta dan dipindahkan menjadi Dosen PGSD FIP IKIP Negeri Jakarta (UNJ). Saat ini, beliau merupakan seorang Guru Besar di Universitas Negeri

Jakarta dan menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Dasar (S-3).

Aktif mengikuti seminar-seminar yang diselenggarakan, baik di dalam maupun di Asean, tentang perkembangan bahasa dan sastra Melayu dan seminar-seminar atau program-program hibah kompetisi tentang ke-SD-an, perkembangan pendidikan Sekolah Dasar di tanah air yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Ditjen Ketenagaan Kementerian Pendidikan Nasional. selain itu, aktif memberikan pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru Sekolah Dasar, baik daerah maupun nasional dan aktif menjadi pemerhati pendidikan di Sekolah Dasar. Banyak penelitian ke-SD-an yang telah ditulis antara lain: Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Menulis di SD (2004); Pendekatan SAVI sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Teks Bacaan di Kelas Awal SD (2007); dan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SD (2012). Saat ini juga aktif sebagai anggota tim Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan sebagai narasumber Instruktur Nasional Implikasi Kurikulum 2013.

BIODATA PENULIS

Muhammad Japar lahir di Teluk Betung, 12 Februari 1966. Pendidikan : S1 PMP-KN IKIP Jakarta, S2 Ilmu Politik Program Pascasarjana Universitas Indonesia, dan S3 Teknologi Pendidikan PPs Universitas Negeri Jakarta. Aktif sebagai tenaga pengajar di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Pernah menjabat sebagai Sekertaris Program Studi PPKN FIS UNJ(1999), menjadi Ketua

Program Studi PPKn FIS UNJ (2003-2004), menjadi Kepala SMA Labschool Cinere, Depok (2004-2007), menjadi Wakil Dekan I FIS UNJ (2013-2017), dan sampai saat ini aktif sebagai Wakil Dekan II FIS UNJ. Beberapa tulisan buku "Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pendidikan"(2018), "UUD 1945 dan Tujuh Konstitusi"(2018), "Demokrasi dan Hak Asasi Manusia Masihkah Utopis?" (2015) dan "Model Pendidikan Karakter Bangsa: Sebuah Pendekatan Monolitik di Universitas Negeri Jakarta" (2010) penerima Hibah Dikti Bersaing tahun 2017. Aktif menulis artikel salah satunya "*The Improvement of Indonesia Student 'Engagement in Civic Education through Case Based Learning" indexing scopus* (2018), "*The Development of Intellectual Culture through Character Education Learning in Higher Education*"(2018), dan "Do *We Need Learn of Human Rights Values?: Jurisprudential Inquiry Model of Teaching in Senior High School*"(Atlantis Press, 2018).